

**TUGAS GURU PENDAMPING KHUSUS (GPK) DALAM MEMBERIKAN  
PELAYANAN PENDIDIKAN SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DI  
SEKOLAH INKLUSIF SD NEGERI GIWANGAN YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Fannisa Aulia Rahmaniar  
NIM 12103244064

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA  
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
OKTOBER 2016**

## PERSETUJUAN


Skripsi yang berjudul "*TUGAS GURU PENDAMPING KHUSUS (GPK) DALAM MEMBERIKAN PELAYANAN PENDIDIKAN SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH INKLUSIF SD NEGERI GIWANGAN YOGYAKARTA*" yang disusun oleh Fannisa Aulia Rahmaniari, NIM 12103244064 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 5 Oktober 2016

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dra. N. Praptiningrum, M. Pd  
19590908 198601 2 001

  
Rafika Rahmawati, M. Pd  
19820408 200604 2 002

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditundanya yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 24 Oktober 2016

Yang Menyatakan,

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Fannisa Aulia Rahmani".

Fannisa Aulia Rahmani

NIM 12103244064

## PENGESAHAN

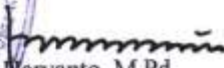
Skripsi yang berjudul "TUGAS GURU PENDAMPING KHUSUS (GPK) DALAM MEMBERIKAN PELAYANAN PENDIDIKAN SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH INKLUSIF SD NEGERI GIWANGAN YOGYAKARTA" yang disusun oleh Fannisa Aulia Rahmaniar, NIM 12103244064 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 14 Oktober 2016 dan dinyatakan lulus.

## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Nurdayati Praptiningrum, M. Pd	Ketua Penguji		20-10-2016
Nur Azizah, M. ED., Ph. D	Sekretaris Penguji		24/10/2016
Dr. Harun, M. Pd	Penguji Utama		20/10/16
Rafika Rahmawati, M. Pd	Penguji Pendamping		20-10-2016

Yogyakarta, 25 OCT 2016  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



  
Dr. Maryanto, M.Pd.  
NIP. 19600902 198702 1 001

## **MOTTO**

“Tiada Kekayaan Lebih Utama Daripada Akal. Tiada Kepapaan Lebih Menyedihkan  
Daripada Kebodohan. Tiada Warisan Lebih Baik Daripada Pendidikan ”

**(Ali bin Abi Thalib)**

“Kerja Keras, Kerja Cerdas, Kerja Tuntas, Kerja Ikhlas”

**(Anies Baswedan)**

## **PERSEMBAHAN**

Tugas akhir skripsi ini dengan mengharap ridho Allah SWT peneliti persembahkan untuk:

1. Ayah dan Ibu tercinta.
2. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Agama, nusa, dan bangsa Indonesia.

# **TUGAS GURU PENDAMPING KHUSUS (GPK) DALAM MEMBERIKAN PELAYANAN PENDIDIKAN SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH INKLUSIF SD NEGERI GIWANGAN YOGYAKARTA**

Oleh  
Fannisa Aulia Rahmaniar  
NIM 12103244064

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tugas-tugas Guru Pendamping Khusus (GPK) yang sudah terlaksana dan belum terlaksana serta permasalahan yang dihadapi dalam melayani kebutuhan pendidikan siswa ABK di SD N Giwangan Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah dua (2) GPK yaitu satu (1) GPK Sekolah yang juga merangkap sebagai koordinator inklusif dan satu (1) GPK Wali. Keduanya sebagai key informan. Guru kelas sebagai informan tambahan. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan teknik *triangulasi* data. Analisis data menggunakan reduksi data, *display* data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan, tugas GPK yang sudah terlaksana dalam melayani kebutuhan pendidikan siswa ABK diantaranya menyelenggarakan administrasi khusus yaitu catatan harian, pencatatan hasil asesmen dan dokumen identitas siswa. Pelaksanaan asesmen yang dimulai dengan identifikasi, tes IQ hingga asesmen akademik. Menyusun Program Pendidikan Individual (PPI) siswa Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Melaksanakan pengajaran kompensatif yaitu remedial. Menyediakan dan mengelola media dan alat pembelajaran. Mengadakan pertemuan rutin 2 (dua) bulan sekali dengan kepala sekolah, guru kelas, orang tua serta GPK. Menjalin kerjasama dengan Dinas Pendidikan, tim psikologi UNY dan UAD, (Badan Pangawasan Obat dan Makanan) BPOM dan Puskesmas terkait pengadaan kantin sehat dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Serta melaksanakan pengembangan program inklusif dengan mengirim guru kelas maupun GPK untuk mengikut pelatihan atau seminar. Tugas yang belum terlaksana adalah pembinaan komunikasi siswa ABK dan penyelenggaraan kurikulum plus. Permasalahan yang dialami ialah muncul dari ketidak jelasan sistem inklusif sehingga belum memberi ketegasan terkait tugas GPK di sekolah, basic GPK dari non-PLB sehingga masih membutuhkan bimbingan terkait layanan pendidikan siswa ABK, serta belum terjalin kolaborasi secara maksimal dengan guru kelas dan belum semua orang tua memperhatikan kebutuhan pendidikan anaknya.

Kata Kunci : *tugas GPK, siswa berkebutuhan khusus, sekolah inklusif*

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, segala Puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi “Tugas Guru Pendamping Khusus (GPK) Dalam Memberikan Pelayanan Pendidikan Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusif SD Negeri Giwangan Yogyakarta”. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapat gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa peran serta dari berbagai pihak baik secara moral maupun material. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi pada program studi S1 PLB FIP UNY.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
3. Ibu Dr. Mumpuniarti, M. Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa yang telah memberikan dukungan demi terselesaikannya skripsi ini.
4. Ibu Dra. N. Praptiningrum, M. Pd selaku dosen pembimbing skripsi I dan Ibu Rafika Rahmawati, M. Pd selaku dosen pembimbing skripsi II, yang telah memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Para dosen Jurusan PLB Fakultas Ilmu Pendidikan UNY yang telah membekali ilmu pengetahuan.
6. Kepala sekolah SD N Giwangan Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.



7. Keluargaku Appa Dadang Gozali dan Mamah Cucu Budyawati, juga adik-adikku (Refinna Isnaeni Rahmaniar, Muhammad Dzikri Alfarisi, Nadwa Nafisa Tanzih dan Nuzla Audhah Ghazali) yang telah memberikan dorongan materi, doa dan semangat kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
8. Teman baru Wahyu J. S yang selalu menanyakan kabar skripsi dan menyemangati penulis untuk segera menyelesaikannya.
9. Teman-teman yang menyayangi dan kusayangi (Pinasthi, Yeni, Dewi, Farisa, Erlia, Anna, Rahman, Adi Suseno, Widodo). Terima kasih untuk doa, bantuan dan semangatnya. Dan juga teman-teman sepermainan Fatem, Lina, Riris, Ernis dan Mbak Linda. Terima kasih untuk cerita suka dan duka bersama penulis selama hidup di Yogyakarta.
10. Teman-teman PLB C 2012, teman-teman KKN UNY 2134 dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca baik mahasiswa, dosen maupun masyarakat. Penulis memohon maaf apabila dalam penyusunan skripsi ini terdapat kesalahan ataupun kekeliruan.

Yogyakarta, 24 Oktober 2016

Penulis,



Fannisa Aulia Rahmaniar  
NIM 12103244064

## DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
LEMBAR PERNYATAAN .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiii

### **BAB I. PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Batasan Istilah .....	8

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Tinjauan tentang Guru Pendamping Khusus.....	10
1. Pengertian Guru Pendamping Khusus .....	10
2. Tugas Guru Pendamping Khusus .....	12
B. Tinjauan tentang Siswa Berkebutuhan Khusus .....	18
1. Pengertian Siswa Berkebutuhan Khusus .....	18
2. Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus .....	19
C. Tinjauan tentang Sistem Pelayanan Pendidikan .....	21
1. Sistem Pendidikan Segregasi .....	21
2. Sistem Pendidikan Inklusif .....	24
D. Penelitian yang Relevan .....	29
E. Kerangka Berpikir .....	30
F. Pertanyaan Penelitian .....	31

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	32
B. Subjek Penelitian .....	32
C. Waktu dan Tempat Penelitian .....	33
D. Teknik Pengumpulan Data .....	34
E. Pengujian Keabsahan Data .....	36
F. Teknik Analisis Data .....	37

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	39
B. Deskripsi Subjek Penelitian .....	41
C. Deskripsi Hasil Penelitian .....	44
1. Tugas-tugas yang sudah terlaksana .....	44
2. Tugas-tugas yang belum terlaksana .....	53
3. Permasalahan yang dialami .....	55
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	56
E. Keterbatasan Penelitian .....	64

### **BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	65
B. Saran .....	67

DAFTAR PUSTAKA .....	68
LAMPIRAN.....	70

## DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Pedoman Wawancara .....	71
Lampiran 2. Kisi-kisi Observasi .....	74
Lampiran 3. Pedoman Studi Dokumentasi .....	75
Lampiran 4. Catatan Harian.....	76
Lampiran 5. Hasil CBA .....	80
Lampiran 6. Instrumen Perkembangan Anak Berdasarkan usia.....	94
Lampiran 7. PPI.....	137
Lampiran 8. Reduksi Data Hasil Wawancara dengan GPK Sekolah.....	143
Lampiran 9. Reduksi Data Hasil Wawancara dengan GPK Wali.....	153
Lampiran 10. Reduksi Data Hasil Wawancara dengan Guru Kelas .....	160
Lampiran 11. Display Data Observasi Penelitian .....	164
Lampiran 12. Catatan Lapangan.....	168
Lampiran 13. Surat perijinan Penelitian .....	176

## DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Reduksi Data Hasil Wawancara dengan GPK Sekolah .....	143
Tabel 2. Reduksi Data Hasil Wawancara dengan GPK wali .....	153
Tabel 3. Reduksi Data Wawancara dengan Guru Kelas .....	160
Tabel 4. Display Hasil Observasi Penelitian.....	164

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dilaksanakan dalam rangka memenuhi kebutuhan manusia untuk memperoleh kualitas hidup lebih baik dan semua manusia berhak mendapatkan pendidikan, tanpa terkecuali. Pendidikan inklusif adalah sistem pendidikan yang terbuka bagi semua individu serta mengakomodasi semua kebutuhan sesuai dengan kondisi dari masing-masing individu (Dedy Kustawan, 2012:7). Penyelenggaraan pendidikan inklusif yang sudah diatur oleh pemerintah melalui permendiknas Nomor 70 tahun 2009 dengan prinsip menerima siswa tanpa memandang status, agama, ras, budaya dan kondisi fisik, emosi, sosial, intelegensi yang juga mempunyai hak mendapat layanan pendidikan sebagaimana anak pada umumnya di sekolah reguler.

Selama ini, pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus banyak diselenggarakan di Sekolah Luar Biasa (SLB) yang khusus menerima siswa berkebutuhan khusus dengan kondisi dan kategori yang sama, ditempatkan dalam satu kelas yaitu SLB Tunanetra, SLB Tunarungu, SLB Tunagrahita dan SLB Tunadaksa. Hal ini terlihat seperti menjauhkan siswa berkebutuhan khusus dari lingkungan masyarakat pada umumnya, sedangkan dalam kehidupan bermasyarakat, Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dan anak reguler tidak dapat dipisahkan dalam lingkungan sosial. Oleh karena itu, fenomena ini menjadi perhatian dari penyelenggaraan pendidikan inklusif untuk memberikan kesempatan yang sama kepada anak berkebutuhan khusus untuk bersekolah di

sekolah umum dan mengenalkan kepada anak yang bukan ABK, bahwa di lingkungan sekitarnya ada beberapa teman yang memiliki kondisi yang berbeda yaitu kondisi fisik yang tidak sempurna maupun kondisi mental, emosi dan perilaku yang tidak terkontrol secara baik.

Banyak ditemukan siswa di sekolah dasar reguler yang mengalami kesulitan belajar dan mendapat prestasi rendah, terutama di kelas-kelas kecil atau rendah. Namun, dari sudut pandang orang lain menganggap bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar disebabkan karena siswa malas belajar, nakal, bodoh dan tidak mau berusaha. Pada kenyataannya, hal tersebut dapat terjadi disebabkan karena faktor internal maupun eksternal. Faktor internal adalah kondisi dari siswa itu sendiri karena memiliki kekurangan pada fisiknya, mengalami disfungsi minimal otak yang tampak secara fisik anak tidak mengalami kekurangan namun sebenarnya ada dari bagian otaknya yang tidak mampu memproses dengan baik informasi yang masuk. Sehingga akan muncul perilaku seperti tidak dapat berkonsentrasi, kurangnya atensi saat mengikuti pembelajaran, sulit memahami informasi dan memiliki durasi singkat saat mengikuti kegiatan belajar di kelas.

Faktor eksternal adalah situasi di luar kondisi anak yang belum memahami bagaimana cara menghadapi dan menangani siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar seperti sistem pendidikan yang masih menganggap bahwa siswa harus mengikuti kurikulum yang sudah ditetapkan secara general bukan kurikulum yang mengikuti kebutuhan siswa secara individu, belum terakomodasi oleh Program Pembelajaran individual (PPI), media pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran yang belum disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan

siswa. Oleh karena itu, untuk meminimalisir kesulitan yang dihadapi siswa, maka perlu difasilitasi dengan kehadiran guru pendamping khusus di sekolah.

Setiap sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif, seyogyanya mampu menghadirkan para pendidik dan tenaga kependidikan yang memadai untuk memberikan layanan pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus. Salah satunya adalah kehadiran seorang GPK yang merupakan Lulusan Jurusan Pendidikan Luar Biasa, diharapkan mampu dan siap menangani siswa berkebutuhan khusus di sekolah inklusif, tidak hanya di SLB (Dedy Kustawan, 2013:124). GPK bertugas untuk melayani kebutuhan siswa berkebutuhan khusus yang mengalami kesulitan belajar baik karena kekurangan fisik, mental, emosi maupun intelektual di sekolah inklusif sehingga potensi yang dimiliki mampu terlayani dengan maksimal.

Ada banyak tugas yang diberikan kepada seorang GPK di sekolah inklusif. Menurut Sari Rudiwati (2005:25) tugas-tugas tersebut diantaranya, menyelenggarakan administrasi khusus, melaksanakan asesmen, menyusun PPI siswa berkelainan, menyelenggarakan kurikulum plus, mengajar kompensatif, pembinaan komunikasi siswa berkelainan, pengadaan dan pengelolaan alat bantu pengajaran, konseling keluarga, pengembangan pendidikan terpadu/inklusi dan menjalin hubungan dengan semua pihak yang berhubungan dengan pelaksanaan pendidikan terpadu/inklusi. Tugas GPK tidak hanya mengajar dan mendampingi siswa dalam proses kegiatan pembelajaran, namun juga mengurus keperluan administrasi siswa, menyusun program pembelajaran akademik maupun non akademik jika memang anak membutuhkan keduanya, hingga siap ditugaskan



menjadi koordinator inklusif yang mampu menjalin kerjasama dengan semua pihak yang mendukung pelaksanaan pendidikan inklusif, agar terbentuk sinergi yang baik.

Permasalahan tugas GPK yang ditemukan berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara di beberapa sekolah inklusif yang ada di kota Yogyakarta, belum teridentifikasi secara menyeluruh sebagaimana mestinya. Pelaksanaan tugas yang belum teridentifikasi ini berjalan tidak seragam antara satu sekolah dengan sekolah lainnya. Selain itu, ketidaksiapan sekolah penyelenggara program pendidikan inklusif melakukan penyesuaian pada ketersediaan sumber daya manusia (SDM), salah satunya ketersediaan GPK. Mengakibatkan keterbatasan dalam memberikan program pendampingan pembelajaran bagi siswa ABK, sehingga banyak dari siswa yang belum mendapatkan layanan pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya serta permasalahan siapa yang memegang peran lebih banyak terhadap siswa ABK di sekolah inklusif.

Sering kali, siswa berkebutuhan khusus datang ke sekolah tidak mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas besar, namun akan didampingi terus oleh GPK di kelas sumber kecuali mata pelajaran olahraga dan kesenian. Siswa mampu mencapai keberhasilan prestasinya ketika didampingi oleh GPK di kelas sumber karena mengacu pada PPI yang sudah disusun sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa, namun ketika harus belajar di kelas besar dan menyesuaikan PPI dengan kegiatan belajar klasikal, siswa membutuhkan penyesuaian beberapa aspek rencana pembelajaran klasikal. Sehingga, belum tercapainya salah satu tujuan dari penyelenggaraan pendidikan inklusif yaitu memberikan kesempatan

yang sama kepada siswa berkebutuhan khusus belajar dan bersaing bersama dengan siswa reguler dengan adanya penyesuaian dari tujuan, materi, media, metode, strategi dan evaluasi pembelajarannya.

Kolaborasi dengan orangtua pun masih menjadi kendala beberapa GPK di sekolah inklusif, dalam mencapai keberhasilan prestasi siswa. Kebanyakan dari para orangtua, menyerahkan seluruh tanggung jawab pendidikan anak-anaknya kepada guru yang mengajar di sekolah tanpa ada *follow up* dari orangtua di rumah, menyebabkan apa yang sudah dipelajari terlupakan begitu saja dan keesokan harinya ketika siswa masuk sekolah, guru harus mengajarkannya dari awal lagi. .

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti ingin mengungkap apa saja tugas GPK yang sudah terlaksana secara baik maupun yang belum terlaksana serta permasalahan yang terjadi ketika pelaksanaan tugas-tugas tersebut belum terlaksana dengan baik yang di laksanakan di SD Negeri Giwangan Yogyakarta sebagai salah satu sekolah inklusif di kota Yogyakarta sehingga perlunya penelitian dengan judul Tugas Guru Pembimbing Khusus Dalam Memberikan Pelayanan Pendidikan Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusif dengan harapan dapat memberikan gambaran tentang tugas GPK dalam memberikan layanan pendidikan di sekolah dasar reguler yang menyelenggarakan pendidikan inklusif bagi siswa berkebutuhan khusus.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Masih banyak di temukan siswa berkesulitan belajar di sekolah dasar reguler, terutama di kelas-kelas kecil atau rendah, sehingga perlu pendampingan oleh GPK
2. Belum teridentifikasi secara jelas tentang tugas-tugas GPK dalam memberikan layanan pendidikan sehingga perlu diketahui tugas yang sudah terlaksana dengan baik dan tugas yang belum terlaksana serta permasalahan yang menyebabkan tugas belum terlaksana dan kendala yang dialami GPK.
3. Belum dilaksanakannya kolaborasi pembelajaran antara guru pendamping khusus dan guru kelas, sehingga belum nampak kemajuan prestasi siswa berkebutuhan khusus di kelas reguler.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti memfokuskan permasalahan penelitian pada butir 2 yakni tugas GPK dalam memberikan layanan pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus di sekolah inklusif.

## **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah berdasarkan batasan di atas adalah bagaimana tugas GPK dalam memberikan layanan pendidikan siswa berkebutuhan khusus di sekolah inklusif di SD N Giwangan?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tugas GPK dalam memberikan layanan pendidikan siswa berkebutuhan khusus di sekolah inklusif di SD N Giwangan.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini dapat ditinjau dari dua segi yaitu manfaat secara teoritis dan praktis

1. Manfaat teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengembangan keilmuan dan pengetahuan terutama di bidang Pendidikan Luar Biasa (PLB) yang salah satunya adalah penyelenggaraan pendidikan inklusif bagi siswa berkebutuhan khusus tentang tugas seorang GPK dalam melayani siswa berkebutuhan khusus di sekolah inklusif.
2. Dari segi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:
  - a. Bagi kepala sekolah, mampu memberikan kontribusi positif dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus sebagai salah satu upaya mewujudkan pendidikan yang inklusif.
  - b. Bagi guru kelas, dapat dijadikan acuan, panduan dan bahan evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus di kelas reguler.

- c. Bagi GPK, dapat dijadikan bahan untuk mengevaluasi tugas GPK dalam memberikan pelayanan terhadap siswa berkebutuhan khusus di sekolah inklusif.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu mengetahui tugas GPK dalam melayani kebutuhan pendidikan siswa ABK di sekolah inklusif, sehingga dapat memberikan informasi dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

### **G. Batasan Istilah**

Batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Pendidikan inklusi**

Pendidikan inklusi merupakan sistem pendidikan yang mampu menerima semua individu dengan berbagai kondisi serta mampu mengakomodasi semua kebutuhan yang disesuaikan dengan kondisi masing-masing individu

#### **2. Guru pembimbing khusus**

Guru pembimbing khusus adalah guru yang dapat melaksanakan tugas tambahan dan atau tugas lain yang relevan dengan fungsi sekolah pada satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan inklusif. GPK bertugas mengurus semua kebutuhan administrasi siswa, pengadaan alat bantu belajar, menyusun PPI, konseling dengan orangtua murid hingga mampu mengembangkan program pendidikan inklusif kepada masyarakat luas.

#### **3. Anak berkebutuhan khusus**

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki kebutuhan dan memerlukan layanan pendidikan khusus karena mengalami kesulitan dalam

belajar karena kondisi fisik, mental, sosial, komunikasi dan tingkah laku berbeda dengan anak pada umumnya dan membutuhkan layanan yang berbeda-beda dari setiap anak.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Tinjauan tentang Guru Pendamping Khusus**

#### **1. Pengertian Guru Pendamping Khusus**

Sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif, sesuai dengan Permendiknas No. 70 tahun 2009 yang menyatakan bahwa kurang lebihnya disediakan satu guru pendamping khusus, yang akan mendampingi siswa berkebutuhan khusus mengikuti kegiatan belajar di sekolah inklusif bersama dengan siswa lainnya. Hal ini bertujuan untuk membantu dan memudahkan siswa berkebutuhan khusus mengikuti proses kegiatan belajar bersama siswa reguler di sekolah inklusif.

Permenpan RB Nomor 16 Tahun 2009 Bab VII Pasal 13 Ayat 4 tentang Rincian Kegiatan dan Unsur yang Dinilai menjelaskan, selain melaksanakan kegiatan menyusun kurikulum, menyusun silabus, membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran dan melaksanakan pengembangan diri, guru dapat melaksanakan tugas tambahan dan atau tugas lain yang relevan dengan fungsi sekolah sebagai pembimbing khusus pada satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan inklusif.

Berdasarkan pendapat Kamala (2014:1), *“definition a shadow teacher is an educational assistant who works directly with a single, special needs child during his/her early school years. These assistants understand a variety of learning disabilities and how to handle them accordingly. Providing a shadow teacher allows the child to attend a mainstream class while receiving the extra attention that he/she needs”*.

Pengertian di atas menjelaskan bahwa definisi dari guru pendamping atau *shadow teacher* adalah guru yang menangani anak berkebutuhan khusus secara

langsung dengan satu siswa satu guru dan memahami berbagai kondisi kesulitan belajar sehingga mampu menangani siswa dengan tepat. Selain itu, guru pendamping juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas reguler (tidak hanya di kelas khusus) dengan adanya perhatian khusus dan pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.

GPK ialah guru pendidikan khusus yang ditempatkan di sekolah reguler atau inklusif yang membantu guru reguler menangani dan yang mengurus seluruh administrasi siswa berkebutuhan khusus di sekolah inklusi sehingga kebutuhan siswa mampu terakomodasi secara baik. Sebagaimana menurut Sari Rudyati (2005:21) mengartikan GPK sebagai “seorang guru/tenaga kependidikan khusus yang merupakan tenaga inti dalam sistem pendidikan terpadu/inklusi yang memberikan pelayanan kependidikan bagi anak-anak berkelainan atau *children with special educational needs* yang menempuh pendidikan disekolah/lembaga pendidikan umum”.

Disimpulkan bahwa, GPK adalah seorang guru yang ditugaskan untuk melayani kebutuhan pendidikan siswa berkebutuhan khusus di sekolah inklusif, berkolaborasi dengan guru kelas dalam memberikan layanan pendidikan siswa ABK di kelas reguler dan mengurus segala kebutuhan administrasi siswa di sekolah inklusif.



## **2. Tugas Guru Pendamping Khusus**

Tugas-tugas guru pendamping khusus menurut Sari Rudiwati (2005:25) ialah:

- a. Menyelenggarakan administrasi khusus, yaitu mengadakan pencatatan dan dokumentasi segala unsur administrasi siswa berkebutuhan khusus yang terdiri dari identitas siswa, pengalaman dan kemajuan siswa, data keluarga dan dokumen penting lainnya. Dokumen-dokumen ini dapat diperoleh dari orangtua sebagai tambahan informasi saat melakukan asesmen dan pencatatan rutin baik dilakukan setiap hari atau setiap minggunya oleh guru, untuk memantau perkembangan dan kemajuan siswa.
- b. Mengadakan asesmen, antara lain kondisi dan tingkat kelainan siswa, kondisi kesehatan, kemampuan akademik dan keterbatasan siswa, kondisi psiko sosial, bakat dan minat siswa dan prediksi kemampuan dan kebutuhan siswa di masa mendatang.

Menurut Nani Triani (2012:5) asesmen dapat diartikan sebagai proses untuk mendapatkan informasi dalam bentuk apapun yang dapat digunakan untuk dasar pengambilan keputusan tentang peserta didik baik yang menyangkut kurikulumnya, program pembelajarannya, iklim sekolah maupun kebijakan sekolah. Dari hasil asesmen tersebut, dapat dirancang program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa yang akan disusun menjadi sebuah PPI.

- c. Menyusun PPI siswa berkelainan, berkerja sama dengan guru kelas, guru mata pelajaran, kepala sekolah, orangtua dan ahli lain jika diperlukan. Menurut Nani Triani dan Amir (2013:43), PPI merupakan suatu program pembelajaran yang

didasarkan kepada kebutuhan setiap individu yang mengacu pada pandangan bahwa individu itu unik dan berbeda-beda.

Dalam sebuah PPI hendaknya memuat lima pernyataan yaitu *the child's present level of performance and skills developed, long term and short term goals for the child, specific service to be provided and starting dates, accountability (evaluation) to determine whether objective are being met, where and when inclusive programs will be provided* (Eileen & Gylnnis, 2012: 267).

Yaitu memuat tentang level kemampuan dan perkembangan siswa, tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek yang akan dicapai, layanan khusus yang akan diberikan, mengadakan evaluasi apakah siswa mengalami kemajuan, dimana dan kapan program inklusif akan diterapkan.

- d. Menyelenggarakan kurikulum plus, berbagai kegiatan dan latihan yang diberikan tidak terdapat dalam kurikulum sekolah atau lembaga pendidikan umum. Sekolah umum dan kejuruan (sekolah reguler) yang menyelenggarakan pendidikan inklusif harus mampu mengembangkan kurikulum sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik agar lulusan memiliki kompetensi untuk bekal hidup.

Menurut Dedy Kustawan (2013:96) prinsip yang dijadikan acuan dalam pengembangan kurikulum adalah kurikulum yang akan diterapkan kepada siswa berkebutuhan khusus perlu diubah dan dimodifikasi yaitu pada komponen tujuan, materi, proses dan penilaian, penyusunan kurikulum tidak harus sama karena ada dari masing-masing komponen yang berbeda untuk setiap peserta didik berkebutuhan khusus. Dalam penerapannya, kurikulum

yang digunakan harus merupakan kurikulum yang fleksibel yang dapat dengan mudah disesuaikan dengan kebutuhan anak (Nani Triani, 2012:22)

- e. Mengajar kompensatif, yaitu pengajaran remedial, akselerasi dan pengayaan bagi siswa berkebutuhan khusus. Pengajaran kompensatif sangat diperlukan untuk membantu siswa mengembangkan prestasi dan potensi yang dimiliki.

Menurut Endang Supartini (2001:44), pengertian pengajaran remedial ialah upaya guru untuk melakukan pembelajaran yang ditujukan pada menyembuhkan atau perbaikan usaha belajar, baik secara keseluruhan atau sebagian siswa yang mengalami kesulitan belajar, supaya dapat meningkatkan belajarnya secara optimal sehingga dapat memenuhi kriteria keberhasilan minimal yang di harapkan.

Akselerasi dalam makna percepatan, ditujukan kepada siswa berbakat dan cerdas istimewa karena kemampuannya sudah berada di atas level teman-teman sebayanya sehingga akan ditempatkan di kelas lebih tinggi satu level dari kelas yang seharusnya. Selain percepatan, bagi siswa cerdas dan bakat istimewa biasa diberikan pengayaan sebagai salah satu cara untuk menghilangkan kejenuhan karena telah menyelesaikan tugas dengan cepat dan harus menunggu teman lainnya menyelesaikan tugasnya. Sedangkan akselerasi dalam makna perlambatan, diberikan kepada siswa yang kemampuannya masih berada dibawah level teman-teman sebayanya sehingga akan ditempatkan di kelas yang lebih rendah dari usia yang seharusnya.

- f. Pembinaan komunikasi siswa berkelainan, tugas yang dijalankan diantaranya tugas menyunting huruf Braille ke tulisan visual atau sebaliknya, penterjemah

jika anak siswa yang menggunakan bahasa isyarat, maka guru sebagai mediatornya.

Seorang guru pendamping khusus, juga dituntut memiliki kemampuan kompensatoris sebagai keterampilan tambahan seperti mengenal dan memahami bahasa Braille baik menulis atau membaca huruf Braille, bisa menggunakan bahasa isyarat meskipun ada himbauan alangkah lebih baiknya menggunakan bahasa oral bagi anak tunarungu. Selain itu keterampilan seperti menjahit, memasak, menghias kue, memiliki kreatifitas membuat barang dari bahan limbah akan sangat bermanfaat dibagikan kepada anak-anak berkebutuhan khusus untuk menambah keterampilan kreatifitasnya.

- g. Pengadaan dan pengelolaan alat bantu pengajaran, yang dapat diperoleh dengan mengajukan permohonan kepada dinas atau guru secara kreatif mengadakan media belajar dengan memanfaatkan bahan-bahan limbah seperti kardus, botol minuman dan kertas bekas. Pengadaan media pembelajaran di sekolah merupakan hal yang sangat penting, sebagai alat untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga diperoleh hasil pembelajaran yang lebih baik dari segi kualitas maupun kuantitas (Nunung Apriyanto, 2012:95).

Guru dituntut kreatif untuk menggunakan dan membuat media pembelajaran yang memudahkan siswa berkebutuhan khusus menerima pengetahuan yang akan disampaikan dengan mudah.

- h. Konseling keluarga, menjalin kerjasama dengan orangtua terkait perkembangan dan kemajuan anak baik di sekolah maupun di rumah.

Rumah adalah tempat sebagian besar anak menghabiskan waktu, sehingga peran orangtua lebih besar dalam memantau perkembangan anak dibandingkan guru yang kurang lebih hanya 6 jam bersama anak dalam satu hari. Sehingga untuk mengoptimalkan kemampuan anak, harus ada follow up dari orangtua di rumah agar apa yang sudah diajarkan guru di sekolah tidak hilang begitu saja, baik itu ilmu pengetahuan, keterampilan maupun pembentukan perilaku yang baik.

- i. Pengembangan pendidikan terpadu/inklusi dan menjalin hubungan antara manusia dengan semua pihak yang berhubungan dengan pelaksanaan pendidikan terpadu/inklusi.

Agar tercapai tujuan dari penyelenggaraan pendidikan inklusif, maka perlu suatu program untuk mengenalkan pendidikan inklusif terutama kepada masyarakat sekitar sekolah agar sama-sama saling bekerjasama memberi layanan yang sesuai terhadap siswa berkebutuhan khusus. Program tersebut dapat berupa pengadaan kantin sehat dan makan diet bagi anak yang alergi terhadap tepung atau coklat, sosialisasi kepada masyarakat tentang inklusif dan menanamkan inklusif sejak dini kepada anak.

Guru pembimbing khusus yang ditempatkan di sekolah reguler memiliki tugas dan peran lebih banyak karena tidak hanya akan berhadapan dengan siswa berkebutuhan khusus namun harus mampu menjalin kerjasama dengan guru kelas, kepala sekolah, orang tua dan masyarakat luas. Sehingga akan sangat tidak memungkinkan seorang GPK dipilih dari yang pekerjaan utamanya adalah guru

dari sekolah luar biasa karena beban pekerjaan akan semakin berat yang berdampak pada pemberian layanan pendidikan yang tidak maksimal.

Peran koordinator ABK atau sama hal seperti GPK akan terus berkembang seiring berjalannya waktu dengan memastikan kebutuhan individu murid yang diidentifikasi dan dinilai sedini mungkin pada tahap pendidikan mereka (Thompson, 2010:19) sehingga mampu memiliki kesempatan yang lebih baik dalam meraih tujuan pendidikan di masa yang akan datang.

Tugas guru pendamping khusus (Dedy Kustawan, 2012:130) antara lain:

- a. Menyusun program pembimbingan bagi guru kelas dan guru mata pelajaran
- b. Melaksanakan program pembimbingan bagi guru kelas dan guru mata pelajaran
- c. Memonitor dan mengevaluasi program pembimbingan bagi guru kelas dan guru mata pelajaran
- d. Memberikan bantuan profesional dalam penerimaan, identifikasi, asesmen, prevensi, intervensi, kompensatoris dan layanan advokasi peserta didik
- e. Memberikan bantuan profesional dalam melakukan pengembangan kurikulum, program pendidikan individual, pembelajaran, media dan sumber belajar serta sarana dan prasarana yang aksesibel
- f. Menyusun laporan program pembimbingan bagi guru kelas dan guru mata pelajaran
- g. Melaporkan hasil pembimbingan bagi guru kelas dan guru mata pelajaran kepada kepala sekolah, dinas pendidikan dan pihak terkait lainnya
- h. Menindaklanjuti hasil pembimbingan bagi guru kelas dan guru mata pelajaran

Secara umum, tugas-tugas yang diberikan kepada GPK di sekolah inklusif adalah melayani kebutuhan pendidikan siswa berkebutuhan khusus dan memperoleh pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Dengan cara, membangun kerjasama dengan pihak lain yaitu guru kelas, guru mata pelajaran, kepala sekolah, orangtua dan ahli lain jika diperlukan, menyelenggarakan identifikasi dan asesmen sebagai tumpuan awal untuk mengetahui kemampuan siswa hingga penyusunan program pembelajaran individual, membuat laporan kemajuan siswa setiap minggu atau setiap bulannya, pengadaan media pembelajaran dan juga turut serta dalam pengembangan program inklusif kepada masyarakat terutama lingkungan sekitar sekolah.

## **B. Tinjauan tentang Siswa Berkebutuhan Khusus**

### **1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus**

Istilah anak berkebutuhan khusus ditujukan pada anak yang memiliki kelainan atau perbedaan dari anak normal dalam segi fisik, mental, emosi, sosial atau gabungan dari ciri-ciri itu dan menyebabkan mereka mengalami hambatan untuk mencapai perkembangan yang optimal sehingga membutuhkan layanan pendidikan khusus (Mega Iswari, 2007:43). Kelainan yang dimiliki ini, menyebabkan anak mengalami kesulitan saat memproses pengalaman yang terjadi disekitarnya yaitu pengalaman visual, auditori, sensori maupun emosi sehingga dibutuhkan layanan khusus yang mampu memudahkan anak memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru.

Berdasarkan pendapat Frieda Mangunsong (2014:4), anak yang tergolong berkebutuhan khusus adalah anak yang menyimpang dari rata-rata anak normal

dalam hal: ciri-ciri mental, kemampuan sensorik dan fisik, perilaku sosial dan emosional, kemampuan berkomunikasi dan memerlukan modifikasi dari tugas-tugas sekolah, metode belajar yang ditujukan untuk mengembangkan potensi dan kapasitasnya secara maksimal. Dalam penjelasan ini, anak berkebutuhan khusus membutuhkan suatu modifikasi dalam proses belajarnya.

ABK adalah anak yang secara pendidikan memerlukan layanan yang spesifik yang berbeda dan memiliki apa yang disebut dengan hambatan belajar sehingga memerlukan layanan pendidikan yang sesuai dengan hambatan belajarnya (Yani Meimulyani dan Caryoto, 2013:8). Saat mencapai usia sekolah, anak berkebutuhan khusus membutuhkan layanan pendidikan yang dapat membantunya mengembangkan potensi dan prestasi yang dimiliki dengan layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuannya.

Beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang membutuhkan layanan secara khusus terutama dalam bidang pendidikan, disesuaikan dengan kondisi dan jenis hambatan yang dialami sehingga mampu mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki secara optimal.

## **2. Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus**

Menurut Mohammad Effendi (2006:4-10), klasifikasi anak berkelainan dikelompokkan ke dalam:

### **a. Kelainan Fisik**

Kelainan fisik adalah kelainan yang terjadi pada satu atau lebih organ tubuh tertentu yang mengakibatkan timbul suatu keadaan pada fungsi fisik tubuhnya



tidak dapat menjalankan tugasnya secara normal. Terjadi pada alat fisik indra yaitu indra pendengaran, penglihatan dan fungsi organ bicara. Organ motorik yaitu kelainan otot dan tulang, sistem saraf di otak dan kelainan anggota badan akibat pertumbuhan yang tidak sempurna.

#### **b. Kelainan Mental**

Anak berkelainan dalam aspek mental adalah anak yang memiliki penyimpangan kemampuan berpikir secara kritis, logis dalam menanggapi dunia sekitarnya.

Kelainan mental dalam arti anak unggul ialah anak mampu belajar dengan cepat, anak berbakat dan anak genius. Sedangkan anak yang berkelainan dalam arti kurang atau tunagrahita yaitu anak yang diidentifikasi memiliki tingkat kecerdasan di bawah normal sehingga untuk meniti tugas perkembangan memerlukan bantuan atau layanan secara khusus.

#### **c. Kelainan Perilaku Sosial**

Kelainan perilaku atau tunalaras sosial adalah anak yang mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan, tata tertib, norma sosial dan lain-lain.

Kelainan perilaku ini disebabkan karena anak tidak mampu mengontrol emosi dalam diri sehingga perilaku yang muncul akan tampak berlebihan atau kurang. Di masyarakat anak dengan gangguan emosi lebih sering dikenal sebagai anak nakal, sulit diatur, tidak mampu mematuhi aturan dan tidak tahu tata krama, pemalu, suka menarik diri dari lingkungan dan kurangnya percaya diri.

Ketiga kategori anak berkebutuhan khusus, semua membutuhkan layanan pendidikan yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan yang dimiliki oleh setiap anak sehingga mampu mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.

### **C. Tinjauan tentang Sistem Pelayanan Pendidikan**

Memilih sistem penempatan untuk memberikan pelayanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan. Diantaranya, tingkat kesulitan anak, kebutuhan anak dalam memperoleh layanan yang sesuai dan layanan yang dapat menunjang keterampilan akademik maupun sosialnya.

Menurut Haenudin (2013:85) ada 2 sistem pendidikan formal bagi anak berkebutuhan khusus yaitu:

#### **1. Sistem Pendidikan Segregasi**

##### **a. Pengertian Pendidikan segregasi**

Pendidikan segregasi adalah sistem pendidikan yang terpisah dari sistem pendidikan anak normal pada lembaga pendidikan khusus untuk anak luar biasa yaitu SLB (Haenudin, 2013:86). Pada sistem ini, anak berkebutuhan khusus ditempatkan pada satu sekolah dengan kondisi yang sama. Hal ini juga sependapat dengan Dedy Kustawan dan Yani Meimulyani (2013:54) yaitu sistem layanan pendidikan segregasi adalah sistem pendidikan yang terpisah dari sistem pendidikan anak pada umumnya, dengan kata lain anak berkebutuhan khusus diberikan layanan pendidikan pada lembaga pendidikan khusus seperti SLB, TKLB, SMPLB, SMALB dan SMKLB.

Pendidikan segregasi, menempatkan anak berkebutuhan khusus pada satu sekolah dengan siswa yang memiliki kondisi yang sama yaitu SLB A bagi siswa dengan gangguan penglihatan, SLB B bagi siswa dengan gangguan pendengaran, SLB C bagi siswa dengan gangguan mental, SLB D bagi siswa dengan gangguan fisik dan SLB G bagi siswa dengan multi gangguan. SDM, fasilitas, proses pembelajaran, Sarana dan prasarana di sekolah segregasi, sudah tersedia secara baik karena sejak awal sudah dipersiapkan untuk melayani siswa berkebutuhan khusus.

#### **b. Kelebihan dan Kekurangan Pendidikan Segregasi**

Adapun kelebihan dan kelemahan dari sistem pendidikan segregasi, yaitu menurut Haenudin (2013: 86-87) adalah sebagai berikut :

##### **1) Kelebihan Pendidikan Segregasi**

- a) Ada rasa ketenangan pada anak, karena berada di lingkungan yang sama atau senasib.

Siswa akan merasa nyaman di sekolah, karena memiliki kondisi yang sama dengan teman-temannya. Sehingga akan mudah berkomunikasi antar sesama teman tanpa merasa berbeda atau dikucilkan.

- b) Anak memperoleh layanan pendidikan dengan metode yang khusus yang sesuai dengan kondisi dan kemampuannya.

Sekolah segregasi, sudah disiapkan sejak awal untuk melayani siswa berkebutuhan khusus sehingga pada proses pembelajaran pun, guru sudah menyiapkan rancangan pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan siswa, baik pada materi pembelajaran, metode dan strategi yang

akan digunakan, indikator capaian hasil belajar dan evaluasi atau penilaian yang akan diberikan.

- c) Dididik oleh tenaga guru yang mempunyai latar belakang pendidikan luar biasa.

Guru di sekolah luar biasa, mayoritas merupakan lulusan dari pendidikan luar biasa sehingga sudah memiliki pengetahuan tentang anak berkebutuhan khusus yaitu macam-macam kondisi dan karakteristik anak berkebutuhan khusus, cara menangani siswa, bagaimana menyusun rancangan pembelajarannya dan mengetahui secara luas ruang lingkup tentang ke PLB-an.

## **2) Kelemahan Pendidikan Segregasi**

- a) Sosialisasi anak terbatas pada teman yang senasib

Kemampuan sosial siswa yang bersekolah di sekolah segregasi, tidak berkembang secara baik karena anak tidak akan mengenal lingkungan lain selain teman-teman dan gurunya di sekolah. Begitupun dengan sistem sekolah berasrama, anak akan jarang bertemu orang lain yang memiliki banyak karakteristik, watak dan keadaan sehingga akan kurang mengenal dunia sosial yang sebenarnya itu penting untuk bekal di masa yang akan datang.

- b) Penyelenggaraan pendidikan melalui sistem segregasi masih dianggap sebagai penyelenggaraan pendidikan yang relatif mahal.

Hal ini karena masih beranggapan bahwa sekolah segregasi adalah sekolah yang eksklusif, membutuhkan biaya tambahan untuk penyediaan media pembelajaran, mengadakan kelas keterampilan tambahan seperti kelas musik,

kelas produksi karya, kelas melukis, kelas menjahit dan alat bantu pembelajaran seperti buku Braille, komputer dengan jaws, ram.

## **2. Sistem Pendidikan Inklusif**

### **a. Pengertian Pendidikan Inklusif**

Pendidikan merupakan gejala semesta yang berlangsung sepanjang hayat manusia di manapun manusia berada dan sebagai usaha sadar bagi pengembangan manusia dan masyarakat (Dwi Siswoyo, 2011:1). Sejak dilahirkan, manusia sudah mendapatkan pendidikan dari orang tua untuk mengenal dunia sekitar yang terus berkembang mengikuti perkembangan manusia itu sendiri. Mulai dari usia bayi dan balita hingga memasuki usia sekolah yaitu pendidikan anak usia dini, taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah, sekolah atas hingga perguruan tinggi. Karena sudah menjadi hak setiap manusia untuk mendapatkan pendidikan yang layak, maka kebutuhan pendidikan untuk setiap anak wajib dipenuhi.

Pendidikan harus merata dan tidak memandang status sosial, kondisi, suku, agama maupun gender. Pendidikan inklusif adalah sistem pendidikan yang terbuka bagi semua individu serta mengakomodasi semua kebutuhan sesuai dengan kondisi masing-masing individu (Dedy Kustawan, 2012:7). Penyelenggaraan pendidikan inklusif berprinsip pada asas kemanusiaan dan pemenuhan hak-hak asasi manusia untuk mendapatkan layanan pendidikan yang sudah menjadi kebutuhan setiap manusia tanpa terkecuali. Begitupun bagi anak-anak berkebutuhan khusus yang mengalami kelainan pada fisik, emosi, sosial, intelektual dan mental, yang juga membutuhkan layanan pendidikan dengan

penyesuaian pada layanan yang akan diberikan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan pada masing-masing individu.

Menurut Hildegun Olsen (Tarmansyah, 2007:82), pendidikan inklusif adalah sekolah yang harus mengakomodasi semua anak tanpa memandang kondisi fisik, intelektual, sosial emosional, linguistik atau kondisi lainnya mencakup anak-anak penyandang cacat, berbakat, berpindah-pindah dan anak yang berasal dari populasi etnis minoritas, linguistik, atau budaya dan anak-anak dari area atau kelompok yang kurang beruntung atau termajinalisasi. Pendapat ini menjelaskan bahwa, pendidikan inklusi adalah pelayanan pendidikan untuk peserta didik dengan berbagai macam kondisi termasuk anak-anak berkebutuhan khusus tanpa memandang kondisi fisik, intelektual, sosial emosional atau kondisi lainnya untuk bersama-sama mendapatkan pelayanan pendidikan di sekolah reguler karena setiap anak berhak mendapatkan pendidikan.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, menjelaskan bahwa pemikiran awal dari penyelenggaraan pendidikan inklusif adalah pendidikan merupakan salah satu hak yang harus dipenuhi oleh setiap anak sejak ia dilahirkan, yang di mulai dari pendidikan oleh orangtua hingga campur tangan instansi dan kebijakan pemerintah menyelenggarakan program pendidikan bagi individu yang tinggal di suatu negara. Setiap individu berhak mendapat pendidikan tanpa memandang kondisi ekonomi, suku, agama, ras, budaya, kondisi fisik, emosi-sosial, intelektual dan juga mental. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa pendidikan inklusif merupakan pendidikan yang diselenggarakan sebagai salah satu pemenuhan hak pendidikan anak dan juga memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk

memperoleh pendidikan tanpa memandang kondisi fisik, sosial, emosi, intelektual, mental, ekonomi, agama, suku, ras dan budaya.

#### **b. Tujuan Pendidikan Inklusif**

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 70 Tahun 2009 pasal 2, menyatakan tujuan dari penyelenggaraan pendidikan inklusi, meliputi :

- 1) Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental dan sosial atau memiliki potensi kecerdasan untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.
- 2) Mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keanekaragaman dan tidak diskriminatif bagi semua peserta

Mewujudkan pendidikan untuk semua, maka pemerintah menyelenggarakan pendidikan inklusi yang tujuannya adalah memberikan kesempatan kepada seluruh anak termasuk yang memiliki kelainan baik pada fisik, emosi, sosial dan mental untuk mampu mengikuti pendidikan di sekolah reguler di satukan dengan anak pada umumnya.

Berdasarkan pendapat Dedy Kustawan dan Yani Meimulyani (2013:22), tujuan pendidikan khusus terbagi menjadi dua kategori, yaitu :

- 1) Tujuan pendidikan khusus bagi peserta didik berkelainan, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal sesuai kemampuannya, mengembangkan kehidupan pribadi, mengembangkan kehidupan bermasyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk dapat memiliki keterampilan sebagai bekal memasuki dunia kerja.

- 2) Tujuan pendidikan khusus bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa, yang bertujuan untuk mengaktualisasikan seluruh potensi keistimewaannya tanpa mengabaikan keseimbangan perkembangan kecerdasan, spiritual, intelektual, emosional, sosial dan kecerdasan lain.

Tujuan dari pendidikan inklusif memandang pada dua kondisi yaitu peserta didik berkelainan baik secara fisik, emosi ataupun sosial dan juga peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa. Tujuan yang ingin dicapai pada keduanya adalah mengembangkan setiap potensi yang dimiliki setiap individu dalam berbagai aspek yaitu emosi, sosial, spiritual, intelektual dan juga sebagai persiapan menghadapi kehidupan di masa yang akan datang, untuk mampu hidup secara mandiri dan bermasyarakat.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penyelenggaraan pendidikan inklusif adalah menghargai perbedaan dan memberikan kesempatan kepada siapapun untuk memperoleh pendidikan, dengan mengembangkan setiap potensi yang dimiliki oleh masing-masing individu yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhannya dan juga untuk mempersiapkan kemampuan kemandirian individu menghadapi kehidupan di masa yang akan datang.

### **c. Prinsip-Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif**

Bandie Delphie (2009:21) menjelaskan prinsip-prinsip yang mendasari pendidikan inklusif adalah keyakinan masyarakat terhadap pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus merupakan refleksi dari ide-ide yang ada dalam hak-hak



asasi manusia, persamaan hak dan keadilan sosial. Anak berkebutuhan khusus, juga memiliki hak untuk mendapatkan kehidupan seperti anak-anak pada umumnya, karena termasuk bagian dari masyarakat. Hidup di lingkungan bersama keluarga dan masyarakat di sekitarnya termasuk mengikuti kegiatan belajar disekolah, memiliki teman dan bermain bersama.

#### **d. Fungsi Pendidikan Inklusif**

Menurut Zaenal Alimin (Dedy Kustawan dan Yani Meimulyani, 2013: 20-21) menjelaskan bahwa fungsi pendidikan inklusif dibagi menjadi tiga yaitu:

##### **1) Fungsi Preventif**

Melalui pendidikan inklusif, guru melakukan upaya pencegahan agar tidak muncul hambatan-hambatan lainnya pada anak berkebutuhan khusus.

Pada beberapa kasus anak berkebutuhan khusus, ada diantaranya yang masih mampu mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah reguler dan bersaing bersama dengan anak normal lainnya, namun dengan layanan yang disesuaikan dengan potensi dan kebutuhan yang dimiliki diantaranya indikator pencapaian tujuan pembelajaran yang turunkan bagi siswa dengan tingkat kecerdasan rendah atau dinaikan bagi siswa dengan tingkat kecerdasan tinggi, materi, media, metode dan strategi yang disesuaikan. Karena jika ditempatkan di sekolah khusus, potensi yang dimiliki siswa tidak akan berkembang dengan baik.

##### **2) Fungsi Intervensi**

Pendidikan inklusif menangani anak berkebutuhan khusus agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Memberikan layanan yang sesuai dan tepat kepada anak berkebutuhan khusus untuk mengembangkan potensinya dan mempersiapkan siswa untuk mampu menjalani kehidupan di masa yang akan datang dengan masyarakat luas.

### **3) Fungsi Kompensasi**

Pendidikan inklusif membantu anak berkebutuhan khusus untuk menangani kekurangan yang ada pada dirinya dan menggantikannya dengan kemampuan yang lainnya.

Setiap individu memiliki potensi yang mampu dikembangkan meskipun secara fisik, sensori, mental maupun emosional mengalami keterbatasan. Dan menjadi tugas orangtua dan guru untuk mencari keunggulan dan prestasi dari anak agar terlayani secara optimal.

### **D. Penelitian yang relevan**

Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan tugas pokok guru pembimbing khusus yang dilakukan di sekolah inklusif SD N Giwangan. Adapun penelitian yang memiliki fokus yang sama yaitu penelitian Dewi Ferlina Mart Diana dan Drs. Sujarwanto, M. Pd – Universitas Negeri Surabaya (2014) : Studi Deskriptif Pelaksanaan Tugas Pokok Guru Pendamping Khusus Pada Sekolah Inklusif di Kecamatan Gedangan Sidoarjo.

**Hasil penelitian menyatakan:** (1) Sekolah-sekolah inklusif di Kecamatan Gedangan Sidoarjo sudah menyediakan satu guru pendamping khusus (2) tugas pokok yang telah dilaksanakan adalah membangun kerjasama dengan semua GPK di Kecamatan Gedangan, RSUD Sidoarjo dan Dinas Pendidikan, menyusun instrumen asesmen akademik, PPI, RPP modifikasi, kegiatan remedial dan

pengayaan, pendampingan di kelas dan pembelajaran di ruang sumber (3) SD N Ketajen 2 dan SD N Wedi belum melaksanakan pembelajaran di ruang sumber dan pembuatan RPP modifikasi. **Analisa:** pada penelitian Dewi Ferlina dan Drs. Sujarwanto, hasil yang diperoleh adalah gambaran secara umum tugas-tugas GPK di sekolah inklusif kecamatan Gedangan dengan setting 4 sekolah, sedangkan pada penelitian ini yang akan dibahas terkait tugas GPK yaitu kegiatan sehari-hari yang dilakukan GPK saat mendampingi siswa berkebutuhan khusus, yang dilaksanakan di satu sekolah dengan 2 subjek penelitian, yaitu 2 GPK.

#### **E. Kerangka Berpikir**

Pendidikan inklusif diselenggarakan agar siswa berkebutuhan khusus memiliki kesempatan bersekolah yang sama dengan siswa reguler untuk mengoptimalkan potensi dan prestasi yang dimiliki. Dengan mempertimbangkan, bahwa kemampuan siswa berkebutuhan khusus masih bisa mengikuti pembelajaran di kelas reguler dan bersaing sehat dengan siswa reguler. Meskipun, masih membutuhkan perlakuan khusus pada beberapa aspek. Misalnya, pada penurunan indikator capai hasil belajar dengan materi yang sama, metode dan strategi yang berbeda dan ada tambahan pengajaran kompensatif.

Keberadaan siswa berkebutuhan khusus di sekolah reguler, memunculkan tantangan baru bagi staf sekolah, para pendidik dan pemegang kebijakan yaitu kepala sekolah untuk memberikan layanan yang sesuai yang mampu mengoptimalkan potensi siswa ABK. Terutama bagi guru kelas yang harus mengajar siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus, tugas ini menjadi berat karena harus mengajar siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus bersama

dengan jumlah siswa yang relatif banyak dalam satu kelas. Sehingga terakadang, siswa berkebutuhan khusus tidak terlayani secara tepat dan potensi yang dimiliki tidak berkembang optimal. Maka dari itu, perlu seorang guru pendamping khusus dengan latar belakang pendidikan luar biasa yang diharapkan mampu melayani siswa berkebutuhan khusus di sekolah inklusif.

Guru yang ditugaskan menjadi guru pendamping khusus di SD N Giwangan, memiliki tugas pokok dalam melayani siswa berkebutuhan khusus yang secara umum, tugas-tugas yang diberikan adalah mendampingi dan melayani kebutuhan pendidikan siswa berkebutuhan khusus dan memperoleh pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.

#### **F. Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan penelitian muncul dari batasan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini :

1. Apa saja tugas-tugas yang sudah terlaksana di SD N Giwangan?
2. Apa saja tugas-tugas yang belum terlaksana di SD N Giwangan?
3. Permasalahan atau hambatan apa yang dihadapi GPK dalam menjalankan tugasnya di SD N Giwangan?

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Dantes Nyoman dan Christian Putri, (2012:51) penelitian deskriptif diartikan sebagai suatu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu fenomena secara sistematis sesuai dengan apa adanya untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini dan tidak ada kontrol perlakuan seperti dalam studi eksperimen.

Pendapat ini berhubungan dengan tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, yang disajikan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah (Lexy. J. Moleong, 2012:9)

Hasil penelitian akan dijelaskan secara deskriptif dengan menggambarkan tentang pelaksanaan tugas-tugas guru pendamping khusus dalam melayani kebutuhan pendidikan siswa berkebutuhan khusus di sekolah inklusif, SD N Giwangan. Data yang dicari meliputi, tugas-tugas guru pembimbing khusus yang sudah terlaksana dan belum terlaksana, serta kendala atau permasalahan yang dialami dalam melayani kebutuhan pendidikan siswa berkebutuhan khusus.

#### **B. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah dua guru pendamping khusus yaitu satu GPK sekolah dan satu GPK wali yang bertugas mendampingi siswa ABK di kelas

sumber dan kelas reguler sebagai key informan. Pemilihan subjek penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dapat memberikan informasi selengkap-lengkapannya (Sugiyono, 2013:299). Subjek penelitian ditentukan dengan pertimbangan, selain menjadi GPK sekolah subjek merangkap tugas sebagai koordinator inklusif sehingga segala perihal yang berkaitan dengan penyelenggaraan program inklusif di sekolah menjadi tanggung jawab subjek. Pemilihan GPK wali, ditentukan dengan pertimbangan subjek merupakan GPK wali yang masa kerjanya lebih lama di sekolah dibandingkan GPK wali lain, yang masa kerjanya masih dibawah satu tahun.

Informan tambahan dalam penelitian ini adalah guru kelas untuk mendukung dan memperkuat data lapangan yang diperoleh dari key informan.

### **C. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Giwangan Yogyakarta beralamatkan di Jl. Tegalturi No.45, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55163. Alasan melakukan penelitian di SD N Giwangan karena di sekolah ini sudah memiliki guru pembimbing khusus yang menangani anak berkebutuhan khusus. Waktu penelitian dilakukan diawal bulan Agustus hingga pertengahan September, untuk mendapatkan data-data lebih detail dan akurat dengan kegiatan wawancara dan observasi.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

##### **1. Wawancara**

Wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi yang digali dari subjek penelitian langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur dengan pedoman wawancara (lampiran.1) yaitu pertanyaan lebih terbuka namun tetap pada tema atau topik bahasan, fleksibel tapi terkontrol, ada pedoman wawancara dan tujuannya untuk memahami suatu fenomena.

Wawancara dilakukan di sela-sela kegiatan di sekolah untuk menanyakan dan mendapat data langsung dari subjek secara langsung terkait tugas apa saja yang sudah terlaksana dan yang belum terlaksana. Selain itu, untuk mendapatkan data lebih detail wawancara dilakukan pada guru kelas yang menangani siswa ABK dikelasnya karena guru kelas lebih banyak berkomunikasi dan berkonsultasi dengan GPK terkait layanan pendidikan untuk ABK di kelas.

##### **2. Observasi**

Observasi dilakukan untuk mengamati dan melakukan pencatatan secara langsung pelaksanaan tugas GPK dalam memberikan layanan di kelas sumber, pendampingan di kelas reguler dan jenis kegiatan lain yang dilaksanakan di sekolah. Pelaksanaan observasi dilakukan secara sistematis dan berencana dengan kisi-kisi observasi (lampiran. 2). Jenis observasi yang dipakai adalah pengamatan

*nonpartisipan* yang berarti peneliti tidak terlibat secara langsung dalam tindakan personal atau interaksi sosial dalam kegiatan yang berlangsung di kelas maupun sekolah selama proses pengambilan data lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengamati bagaimana pelaksanaan tugas GPK yang berlangsung di kelas dan tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan yang dilakukan oleh GPK di sekolah yaitu peneliti tidak melakukan asesmen, mengikuti konseling keluarga, menyusun PPI, mendampingi siswa di kelas dan melaksanakan pengajaran remedial bagi siswa ABK.

### **3. Dokumentasi**

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, yang dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif, sehingga akan lebih kredibel atau dapat dipercaya menggunakan pedoman studi dokumentasi (lampiran. 3).

Hal ini peneliti menggunakan dokumentasi terdahulu yaitu data guru pendamping khusus, catatan harian GPK, dokumen berisi identitas dan informasi tentang siswa, Hasil tes CBA, instrumen identifikasi siswa berkebutuhan khusus yaitu instrumen perkembangan berdasarkan usia dan PPI sebagai pelengkap data hasil observasi dan wawancara.



## **E. Pengujian Keabsahan Data**

Menguji keabsahan data, lebih baik tidak hanya diukur dari sumber saja. Maka dari itu penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang akan dilakukan pengecekan data dan sumber informasi yang diperoleh. Dalam pengumpulan data atau informasi, peneliti melakukan triangulasi data dan teknik yang dijelaskan Sugiyono (2013:373) yaitu:

1. Triangulasi Sumber, yaitu untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari beberapa narasumber diantaranya guru pendamping khusus dan guru kelas reguler. Data yang bersumber dari beberapa narasumber tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik. Data yang sudah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan beberapa narasumber tersebut.
2. Triangulasi Teknik, yaitu untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada narasumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Bila dengan beberapa teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin kesemuanya benar karena dilihat dari sudut pandang yang berbeda-beda. Berdasarkan beberapa sumber dan teknik data, kemudian dideskripsikan, dikategorikan, dicari persamaan dan perbedaan. Kemudian menyimpulkan secara keseluruhan.

## **F. Teknik Analisis Data**

Setelah pengumpulan data selesai dilakukan dan data yang dibutuhkan telah terkumpul, maka langkah selanjutnya yang penting untuk dilakukan adalah menganalisisnya. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dari catatan hasil wawancara, catatan hasil studi dokumentasi dan catatan hasil observasi. Langkah-langkah untuk menganalisis data yang telah diperoleh tersebut, menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013: 337) adalah :

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih data-data pokok, memfokuskan pada data penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak diperlukan. Data yang diperlukan dalam penelitian ini mengacu pada batasan masalah yang telah ada yaitu pelaksanaan tugas guru pendamping khusus dalam memberikan pelayanan pendidikan kepada siswa berkebutuhan khusus.

### **2. Penyajian Data**

Penyajian data dilakukan dengan tujuan agar peneliti dapat dengan mudah memahami apa yang terjadi dan memudahkan peneliti dalam merencanakan langkah kerja selanjutnya. Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data yang terkait dengan tugas pokok guru pendamping di sekolah inklusif yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara berupa teks naratif atau mengolah data dengan kata-kata yang menggambarkan hasil penelitian lapangan.

### **3. Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan adalah temuan berupa deskripsi atau gambaran mengenai suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas atau remang-remang

sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas. Deskripsi atau gambaran akhir adalah mengenai tugas GPK yang sudah terlaksana dan belum terlaksana serta hambatan yang dialami selama pelaksanaan pelayanan pendidikan siswa ABK di sekolah inklusif.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi**

Penelitian dilaksanakan di SD N Giwangan Yogyakarta yang beralamatkan di Jl. Tegalturi No.45, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55163. Komplek SD N Giwangan sebelumnya terdiri dari 2 SD yaitu SD Nitikan I dan SD Giwangan. Pada tahun 1985 SD Nitikan I merupakan SD terpadu antara anak reguler dan menerima Anak berkebutuhan Khusus (ABK) yaitu tunanetra. Sejak Saat itu, sekolah mulai dirintis menjadi sekolah inklusif dengan nama satu sekolah saja yaitu SD N Giwangan hingga sekarang dan sudah mampu menerima siswa berkebutuhan khusus dengan berbagai kondisi diantaranya autis, slow learner, tunagrahita, tunadaksa dan ADHD.

Tenaga kependidikan yang bertugas di SD N giwangan terdiri dari 1 kepala sekolah, 12 guru wali kelas, 2 guru olahraga, 1 guru agama, 1 guru komputer, 3 orang dibagian administrasi dan TU, 4 GPK sekolah, 8 GPK wali dan 1 penjaga sekolah. Sarana dan prasarana fisik yang terdapat disini terdiri dari 12 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang UKS, 2 ruang gudang, 1 ruang laboratorium IPA, 1 ruang lab. Komputer, 1 aula/ ruang pertemuan, 1 ruang ibadah/musholla At-Taqwa, 1 ruang bimbingan konseling, 1 ruang inklusi *resource center*, perpustakaan dan ruang baca yang terpisah, ruang media audio visual, lapangan olahraga yang cukup luas, 6 kamar mandi siswa dan 3 kamar mandi guru, aksesibilitas difabel berupa 1 kamar mandi khusus difabel, mesin ketik Braille, *guiding block*, ramp (kelandaian) jalan untuk lewatnya kursi roda.

Ekstrakurikuler yang terdapat di SD N giwangan yaitu pramuka, taman pendidikan al-Quran, seni baca al-Quran dan komputer.

SD Negeri Giwangan sebagai salah satu sekolah inklusif di Yogyakarta, memiliki aksesibilitas sarana dan prasaran dalam memberikan kemudahan orientasi dan mobillitas bagi anak berkebutuhan khusus. Selain itu, sekolah juga memiliki tenaga pendidik yang membantu pemberian layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus yaitu GPK (Guru Pendamping Khusus), terdiri dari 4 GPK sekolah dan 8 GPK wali. GPK sekolah adalah guru yang diangkat oleh sekolah maupun ditugaskan oleh dinas pendidikan kota menjadi guru pendamping khusus dan secara finansial ditanggung oleh sekolah, sedangkan GPK wali adalah GPK yang dicari oleh orangtua dari siswa ABK dan biaya honor ditanggung oleh wali siswa. Adapun dari GPK sekolah, yang salah satunya ditugaskan menjadi koordinator inklusif sebagai penjemabatan hubungan antara dinas pendidikan, sekolah, lembaga atau instansi lain yang bekerjasama sama dengan sekolah dan sebagai penanggung jawab yang berkaitan dengan program inklusif di sekolah. GPK sekolah maupun GPK wali, sama-sama memiliki tugas mendampingi anak belajar di kelas reguler, membantu jika siswa mengalami kesulitan, melakukan identifikasi, melaksanakan asesmen, menyusun program pembelajaran individual serta kebutuhan lain yang dibutuhkan dari masing-masing siswa. perbedaannya adalah GPK wali bertanggung jawab dengan satu siswa ABK sedangkan GPK sekolah, secara bergantian dan *rolling* mendampingi siswa ABK dengan membuat jadwal pendampingan kelas setiap minggunya.

Sampai saat ini SD N Giwangan selalu berupaya untuk meningkatkan pelayanan pendidikan inklusif untuk anak berkebutuhan khusus dengan kemampuannya berusaha menambah wawasan dan pengetahuan guru mengenai anak berkebutuhan khusus, pemberian penanganan dan layanan khusus dalam proses pembelajaran, penyediaan fasilitas dan sarana prasarana penunjang pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus.

## **B. Deskripsi Subjek**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tugas GPK dalam melayani kebutuhan pendidikan siswa ABK di sekolah inklusif sehingga dilakukan pengambilan data terhadap subjek penelitian. Berdasarkan data yang diperlukan, subjek dalam penelitian ini adalah guru pendamping khusus yaitu 1 GPK dari sekolah dan 1 GPK dari wali. Berikut deskripsi mengenai subjek penelitian, diantaranya:

### **1. Guru Pendamping Khusus**

#### **a. GPK Sekolah**

Subjek dalam penelitian ini adalah guru pendamping khusus yang merupakan GPK sekolah berinisial NEI. Subjek berjenis kelamin perempuan, lahir di Bantul pada tanggal 25 Juli 1978. Agama yang dianut adalah islam. Subjek saat ini tinggal di Nitikan Umbulharjo VI/256 Yogyakarta. Subjek merupakan lulusan perguruan tinggi S1 PLB di UNY pada tahun 1996-2001 dan PGSD di Universitas Terbuka pada tahun 2015-2016.

Awal tahun 2004, subjek mendapat tawaran menjadi guru pendamping di SD N Giwangan. Awalnya subjek hanya mendampingi siswa ABK di SD N Giwangan

pada hari kamis, jumat dan sabtu. Karena masih harus mengajar di sekolah lain. Pada tahun 2006 hingga sekarang, subjek diangkat menjadi GPK tetap SD N Giwangan oleh Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta sebagai GPK sekolah dan juga sebagai koordinator inklusif. Sebagai GPK sekolah, subjek bertugas mendampingi siswa ABK di kelas reguler dan mengembangkan program inklusif di sekolah. Karena banyak siswa yang teridentifikasi mengalami kesulitan dalam belajar dengan berbagai macam kondisi dan kategori, maka sekolah memanggil orangtua siswa yang teridentifikasi siswa ABK untuk mendiskusikan mencari guru pendamping namun dengan tanggungan dari orangtua, karena biaya anggaran sekolah tidak mencukupi penyediaan SDM guru pendamping yang harus disesuaikan dengan jumlah siswa ABK yang ada. Sekolah membebaskan orangtua, apakah anak akan didampingi guru pendamping ataukah tidak, bergantung pada kondisi masing-masing keluarga. Saat ini, siswa ABK di SD N Giwangan berjumlah 16 siswa dengan 4 GPK sekolah dan 8 GPK wali.

Sebagai guru pendamping dan koordinator inklusif, subjek merupakan guru yang disenangi oleh siswa dan rekan kerja sesama GPK. Jika ada GPK lain yang mengalami kesulitan dalam menghadapi siswa ABK, subjek dengan senang hati mendengarkan keluhan rekan kerja sesama GPK dan memberikan saran, jika tidak maka akan mengajak GPK lain untuk mendiskusikannya bersama-sama di ruang inklusif. Selain itu subjek merupakan guru yang inovatif dalam memberikan pembelajaran, terlihat dari siswa yang didampingi yang begitu nyaman ketika belajar bersama bu NEI.

## **b. GPK Wali**

Subjek kedua dari penelitian ini adalah Rn. Subjek berjenis kelamin perempuan yang lahir di Yogyakarta, 13 Maret 1991. Agama yang dianut adalah islam. Subjek tinggal beralamatkan di Jalan Bimokurdo No. 28 Yogyakarta. Subjek merupakan lulusan perguruan tinggi S1 Pendidikan Sejarah di PGRI Yogyakarta dan saat ini sedang menempuh studi S1 PGSD di Universitas Terbuka Yogyakarta.

Tahun ajaran baru 2014, subjek mendapat tawaran dari teman untuk mendampingi siswa ABK di sekolah inklusif tepatnya di SD Giwangan Yogyakarta, dengan tanggungan atau honor dari orangtua. Awalnya subjek merasa ragu, karena sama sekali belum mengenal siapa itu siswa ABK dan bagaimana mengajari siswa ABK. Dengan keyakinan hati, subjek menerima tawaran tersebut mendampingi siswa ABK dengan kategori tunagrahita ringan kelas 2. Subjek sudah menjadi GPK dari wali sejak tahun 2014-sekarang, saat ini subjek mendampingi siswa slow learner kelas 5 berjenis kelamin laki-laki. Ketika awal mendampingi siswa ABK, subjek merasa kesulitan dan kelelahan. Namun dengan adanya bantuan dari rekan-rekan kerja sesama GPK dan juga bu NEI yang selalu membimbing para GPK, kesulitan-kesulitan tersebut mampu terlewati dan juga rutin mengikuti berbagai pelatihan baik yang diselenggarakan oleh sekolah, dinas maupun instansi lain terkait sekolah inklusif dan layanan bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif.



### **C. Deskripsi Hasil Penelitian**

Hasil penelitian terkait tugas GPK di sekolah inklusif meliputi penyelenggaraan administrasi khusus, asesmen, menyusun Program Pendidikan Individual (PPI) siswa berkelainan, menyelenggarakan kurikulum plus, mengajar kompensatif, pembinaan komunikasi siswa berkelainan, pengadaan dan pengelolaan alat bantu pengajaran, konseling keluarga, pengembangan pendidikan terpadu/inklusi dan menjalin hubungan dengan semua pihak yang berhubungan dengan pelaksanaan pendidikan terpadu/inklusi. SD N Giwangan memiliki GPK yang diangkat oleh sekolah maupun ditugaskan oleh dinas dan GPK yang berasal dari wali, maka data hasil penelitian yang dideskripsikan adalah sebagai berikut:

#### **1. Tugas-tugas Guru Pendamping Khusus (GPK) yang Sudah Terlaksana**

##### **a. GPK Sekolah**

##### **1) Penyelenggaraan Administrasi Khusus**

Hasil wawancara dengan GPK sekolah, terkait penyelenggaraan administrasi khusus, menyatakan pelaksanaan administrasi yang berkaitan dengan siswa ABK dilakukan oleh GPK dan diawasi oleh koordinator inklusi berupa pencatatan identitas siswa ABK terkait profil siswa, nama orangtua, pekerjaan orangtua, riwayat pendidikan siswa, riwayat penyakit atau hal-hal yang disukai dan tidak disukai siswa. Hasil asesmen siswa berupa hasil tes IQ yang dilaksanakan pada saat memasuki tahun ajaran baru dan pertengahan semester berupa hasil asesmen akademik, catatan harian siswa (lampiran. 4) terkait perilaku siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas maupun diluar kelas dan kemampuan yang sudah dicapai siswa sebagai bentuk laporan GPK kepada orangtua dan bahan

evaluasi GPK dalam memberikan layanan pendidikan siswa ABK serta hasil CBA (Curriculum Basic Assesmen) (lampiran. 5 ).

## **2) Menyelenggarakan asesmen**

Asesmen dilaksanakan saat siswa masuk tahun ajaran baru dan pertengahan semester oleh GPK yang mendampingi. Sebelum melaksanakan asesmen, guru akan mengidentifikasi siswa yang termasuk dalam kategori siswa berkebutuhan khusus, setelah itu siswa didaftarkan untuk mengikuti tes IQ. Tes IQ bekerja sama dengan tim psikologi UAD untuk tahun ajaran 2016 dan di tahun-tahun sebelumnya tes IQ juga dilaksanakan di UNY. Selain itu, dilaksanakan juga asesmen akademik setelah kegiatan pembelajaran dimulai yaitu diawal semester hingga pertengahan semester. Selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, GPK mengamati bagaimana perilaku belajar siswa, kemampuan apa yang sudah dikuasai dan yang belum dikuasi, gaya belajar siswa yang seperti apa sehingga GPK mampu menentukan rencana pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa, yang kemudian hasil dari pengamatan tersebut dapat digunakan sebagai acuan pembuatan PPI.

Selain itu, dilaksanakan juga tes CBA dan tes usia mental menggunakan instrumen perkembangan anak berdasarkan usia 1-2 tahun, 2-3 tahun, 3-4 tahun, 4-5 tahun dan 5-6 tahun untuk mengetahui usia mental siswa (lampiran. 6) sehingga GPK mampu memberikan layanan sesuai usia mentalnya bukan usia sebenarnya, karena hal ini sangat berpengaruh terhadap penentuan strategi dan metode belajar serta materi yang sesuai kemampuan siswa saat ini, meskipun usia sebenarnya sudah 10 tahun dan duduk dibangku kelas 3, namun jika hasil dari tes

perkembangan menunjukkan bahwa usia mentalnya masih di bawah 10 tahun, guru tidak dapat memaksakan siswa untuk belajar sesuai materi kelas 3 karena belum mampu mencapai kemampuan tersebut. Untuk asesmen perilaku, tidak menggunakan instrumen secara baku, namun selama proses pengamatan, guru mengamati juga perilaku siswa baik perilaku belajar maupun perilaku sosial terhadap teman, guru dan orang-orang yang sering berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa, termasuk mendapat informasi tambahan dari orangtua terkait perilaku siswa di rumah setiap harinya.

### **3) Menyusun PPI**

GPK mengungkapkan dalam wawancara, bahwa PPI untuk tahun ini masih dalam proses penyusunan karena baru memasuki tahun ajaran baru dan masih dalam proses asesmen yang panjang. Yang bertugas menyusun PPI adalah tanggung jawab dari masing-masing GPK. Jika siswa belum memiliki GPK maka tidak dibuatkan PPI. Karena pada kenyataannya, PPI secara administratif dibuat atau tidak, orangtua maupun sekolah tidak menanyakan hal tersebut dan dalam prakteknya, rencana pembelajaran yang telah disusun dalam PPI akan mengalami banyak perubahan tergantung pada kondisi siswa selama mengikuti pembelajaran di kelas.

Subjek mengungkapkan, bahwa pelayanan bagi siswa ABK memang tidak harus mengikuti dengan rencana pembelajaran yang sudah tertera dalam PPI untuk hari itu, karena kondisi siswa yang tidak mampu diprediksi setiap harinya sehingga guru harus memiliki banyak rencana dan jalan lain ketika apa yang sudah direncanakan tidak mampu diterapkan pada siswa karena kondisi yang tidak

memungkinkan contohnya guru sudah merencanakan esok hari belajar menulis dengan dikte pada siswa kelas 5 dengan kondisi hasil tes IQ menunjukkan slow learner dan hiperaktif, namun pada hari itu siswa memiliki *mood* belajar yang tidak bagus dan hanya ingin bermain saja di ruang sumber.

Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi GPK, untuk mencari cara untuk mengembalikan *mood* siswa kembali pada pelajaran yang akan dibahas atau mengalihkan pada pelajaran lain yang disukai siswa. Sebagaimana menurut penuturan langsung GPK, yaitu:

“jika menghadapi ABK, terkadang apa yang ingin kita capai dihari itu, *gak* sesuai dengan apa yang sudah direncanakan mbak. Misal *nih*, kita *pengen* ngajarin anak kelas 5 menulis dikte, tapi pas hari itu mungkin *mood* nya lagi jelek untuk sekolah tapi *tetep* dipaksa masuk, dan itu mba, kadang anak belum bisa mengatur emosinya, ya sudah kalo misal *dianya gak* mau berarti *gak* mau dan *gak* bisa dipaksa” (Bu NEI, 02/08/2016)

Setelah PPI selesai dibuat, GPK akan mengadakan *case conference* internal bersama dengan semua GPK di ruang sumber. Setelah dirasakan hasilnya baik dan siap untuk dipresentasikan, PPI di *case conference* kembali bersama dengan kepala sekolah, guru kelas dan orang tua ketika jadwal rutin pertemuan inklusi atau membuta jadwal pertemuan tambahan. Namun tidak semua guru kelas dan orangtua yang bersangkutan hadir dalam kegiatan tersebut sehingga menjadi kendala ketika kegiatan pembelajaran di kelas karena guru kelas belum mengetahui bagaimana kondisi siswa ABK yang ada dikelasnya dan beranggapan bahwa itu menjadi tanggung jawab GPK semata.

#### **4) Pengajaran Kompensatif**

Pengajaran kompensatif yang dilaksanakan di SD Giwangan adalah pengajaran remedial, sedangkan untuk akselerasi dan pengayaan belum dibutuhkan. Karena

kondisi dari siswa ABK yang ada di sekolah mayoritas yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata dan slow learner. GPK sekolah dan wali yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pengajaran remedial. Remedial dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung yaitu di kelas reguler atau ruang sumber, sehingga tidak ada waktu khusus bagi siswa untuk melaksanakan pengajaran kompensatif. Pengajaran remedial yang dilakukan, bertujuan untuk membantu siswa mengulang kembali pelajaran yang belum dipahami dan sebagai cara mengasah kemampuan siswa agar terus bertambah.

#### **5) Pengadaan dan Pengelolaan Alat Bantu Pengajaran**

Hasil dari wawancara dengan GPK sekaligus observasi di ruang sumber. Media yang terdapat di ruang inklusi sd Giwangan, terdiri dari media balok, komputer permainan edukatif namun jarang digunakan, piano, buku-buku mata pelajaran, buku Braille, mesin ketik Braille, stilus, reglet dan media konkrit untuk pembelajaran siswa tunagrahita.

Media ini diperoleh dengan menyisihkan dana bantuan dari donatur, beasiswa siswa ABK dipotong sekitar 100 ribu dan juga BOP (Bantuan Operasional Pendidikan). GPK juga terkadang membuat sendiri media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, karena mayoritas basic dari GPK yang ada di sekolah adalah lulusan sarjana PLB sehingga mengetahui media seperti apa yang dibutuhkan oleh siswa berkebutuhan khusus.

#### **6) Konseling Keluarga**

Tugas lain dari GPK ada mengadakan konseling keluarga siswa berkebutuhan khusus. Hasil dari wawancara, bahwa sekolah mengadakan pertemuan antara

kepala sekolah, GPK, guru kelas dan orangtua yang telah dijadwalkan dua bulan sekali. Dalam forum ini, akan dijelaskan bagaimana perkembangan GPK mendampingi siswa, kemampuan apa yang sudah tercapai, sharing orangtua ketika menghadapi anak di rumah dan mengevaluasi kinerja guru dalam melayani kebutuhan pendidikan siswa ABK di kelas reguler dan kelas sumber. Adapun, orangtua membuat pertemuan sendiri yang pelaksanaannya dilaksanakan secara fleksibel.

Subjek mengungkapkan, jika forum pertemuan ini masih dirasakan belum maksimal dan belum dirasakan manfaatnya secara nyata, karena belum ada perhatian penuh dari para guru kelas dan orangtua yaitu kurangnya apresiasi kehadiran guru kelas dan orangtua dalam pertemuan.

#### **7) Pengembangan Pendidikan Inklusi dan Jalinan Kerjasama**

Subjek menjelaskan bahwa saat ini pihak sekolah terutama diranah inklusif, telah bekerja sama dengan UNY dan UAD terkait pelaksanaan tes IQ dan asesmen untuk siswa yang terindikasi mengalami kesulitan dan termasuk kedalam anak berkebutuhan khusus. Dinas pendidikan kota Yogyakarta karena sekolah dan juga penyelenggaraan program inklusif berada dibawah naungan dinas pendidikan yang salah satunya menugaskan guru-guru SLB menjadi GPK di sekolah inklusif. BPOM dan puskesmas sebagai tempat konsultasi pengadaan kantin sehat dan perilaku hidup bersih dan sehat.

Pengembangan program inklusif, dilakukan dengan cara mengadakan pelatihan yang diselenggarakan oleh kepala sekolah dengan mengundang nara sumber dari luar atau mengutus guru-guru secara bergantian untuk mengikuti pelatihan atau

diklat yang diselenggarakan oleh dinas atau instansi lain tentang pengetahuan penyelenggaraan pendidikan inklusif.

## **b. GPK wali**

### **1) Penyelenggaraan Administrasi Khusus**

Penyelenggaraan administrasi khusus dilakukan oleh GPK yang mendampingi siswa ABK. Terdiri dari pembuatan soal UTS dan UAS yang dibuat sebelum UTS dan UAS berlangsung, catatan harian tentang tingkah laku siswa di kelas dan kemampuan yang telah dicapai oleh siswa. Untuk identitas siswa dan dokumen penting terkait hasil tes IQ dan hasil asesmen akademik dijadikan satu dengan dokumen siswa ABK lain dan disimpan di ruang inklusi.

### **2) Menyelenggarakan Asesmen**

GPK melaksanakan asesmen diakhir semester, di awal semester berikutnya hingga pertengahan semester, karena sudah mendampingi siswa yang sama dari kelas 2 hingga saat ini berada di kelas 5 sehingga terus dilakukan evaluasi dan juga mengamati siswa dalam 3 waktu tersebut selama satu semester untuk menentukan program belajar selanjutnya. Selain asesmen akademik yang diamati, menyangkut 3 aspek yaitu membaca, menulis dan berhitung, siswa juga di ikutkan tes IQ yang diselenggarakan di UAD untuk tahun ajaran 2016.

### **3) Menyusun PPI**

Penyusunan PPI, menjadi tanggung jawab koordinator inklusif dan juga GPK sekolah. Namun karena setiap tahun siswa berkebutuhan khusus meningkat, maka saat ini setiap GPK yang mendampingi siswa diharuskan membuat PPI. Memuat

identitas siswa, tujuan pembelajaran selama 1 semester dan rencana pembelajaran yang disederhanakan dalam 3 bulan capaian target pembelajaran. (lampiran. 7).

Menurut hasil wawancara dengan guru kelas sebagai informan tambahan, pembelajaran yang diterapkan untuk siswa ABK menggunakan PPI yang dibuat oleh GPK mencakup materi, indikator capaian serta KKM yang ditetapkan berbeda dengan siswa reguler. Namun dalam prakteknya, ketika menghadapi siswa ABK tidak bisa terpaku program yang sudah dibuat, karena kegiatan belajar dilakukan dengan melihat kondisi siswa dihari itu, terkadang ada kemauan belajar atau sama sekali tidak ingin belajar yang dapat disebabkan oleh beberapa faktor misalnya tidak menyukai pelajaran, emosi belum stabil, hiperaktif, merasa bosan di kelas dan datang ke sekolah hanya ingin bertemu teman-teman.

#### **4) Pengajaran Kompensatif**

Pengajaran kompensatif yang diterapkan untuk siswa yang didampingi bu Rn adalah remedial. Dilaksanakan saat pembelajaran di kelas, ketika kegiatan di kelas adalah latihan soal. Karena dijelaskan oleh bu Rn, jika tidak dengan cara seperti itu maka siswa ABK tidak akan mengerjakan soal remedial tersebut. Remedial membantu siswa memperoleh nilai tambahan dan juga sebagai sarana untuk mengulang kembali materi yang telah didapat. Mata pelajaran yang sering dilakukan remedial adalah matematika.

#### **5) Pengadaan dan Pengelolaan Alat Bantu Pengajaran**

Pengadaan media pembelajaran, Bu Rn terkadang akan membuat sendiri media yang diperlukan untuk membantu siswa ABK saat kegiatan belajar, dengan dana pribadi. Jika alat dan bahan terdapat di ruang inklusi, maka akan memanfaatkan



barang yang ada. Namun jika tidak, bu Rn akan mencari sendiri alat dan bahan untuk membuat media. Saat materi perkalian kelas 5, bu Rn membuatkan tabel perkalian untuk membantu siswanya mempelajari perkalian.

#### **6) Konseling Keluarga**

Pertemuan rutin di sekolah diadakan dua bulan sekali. Adapun forum antara orangtua sendiri yang dilaksanakan secara flexibel. Selain itu, secara pribadi bu Rn sering berkomunikasi langsung dengan ibu dari siswa yang didampinginya, untuk membicarakan hal terkait kabar siswa di sekolah, perkembangan apa saja yang sudah dicapai dan saling sharing keluhan kesah menghadapi siswa ABK di rumah dan di sekolah. Melalui komunikasi secara langsung atau via telpon.

#### **7) Pengembangan Pendidikan Inklusi dan Jalinan Kerjasama**

Jalinan kerjasama antara sekolah dengan pihak lain, dalam sepengetahuan Bu Rn kerjasama yang antara sekolah inklusif dengan instansi lain adalah untuk pelaksanaan tes IQ yang dilaksanakan di UAD atau UNY. Untuk kerjasama lainnya, menjadi tanggung jawab GPK sekolah yang mengurus jalinan kerjasama dengan instansi lain sehingga bu Rn sebagai GPK dari wali tidak mengetahui kerjasama apa dan seperti apa yang sudah dilaksanakan.

Seminar atau pelatihan sebagai salah satu pengembangan program inklusif, dari hasil wawancara dengan bu Rn sekolah mengadakan seminar kecil bagi guru-guru di sekolah sebagai sarana untuk menambah pengetahuan terkait penyelenggaraan inklusif di sekolah dan melayani kebutuhan pendidikan siswa ABK di sekolah. Selain itu, guru secara bergantian baik GPK maupun guru reguler diutus oleh sekolah untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan dinas maupun

instansi lain yang terkait. Sebagaimana menurut hasil wawancara dengan guru kelas, sekolah sering mengadakan pelatihan bagi guru-guru non-PLB untuk berkesempatan mendapat pengetahuan baru terkait ilmu kePLBan dan tentang pemberian layanan pendidikan bagi siswa abk di sekolah inklusif. Guru akan mengikuti pelatihan yang diadakan di luar kota, di Sekolah Luar Biasa dan di sekolah dengan mendatangkan nara sumber dari dinas pendidikan, dosen atau guru SLB.

## **2. Tugas-tugas Guru Pendamping Khusus (GPK) yang Belum Terlaksana**

### **a. Guru Pendamping Khusus (GPK) Sekolah**

#### **1) Menyelenggarakan Kurikulum Plus**

Penerapan kurikulum plus di sekolah belum dapat terlaksana. Belum ada kegiatan atau keterampilan tambahan yang dilaksanakan diluar kegiatan pembelajaran di kelas. Pada kegiatan pramuka di sekolah pun, siswa berkebutuhan khusus tidak diikutsertakkan. Dari hasil wawancara, subjek sebagai GPK dan juga koordinator inklusif berkeinginan untuk menyelenggarakan kegiatan tambahan maupun keterampilan bagi siswa berkebutuhan khusus, seperti tari siswa ABK, bermain piano dan manjahit karena di ruang inklusif untuk piano dan mesin jahit telah tersedia. Hingga saat ini, subjek terus berupaya mengajukan usulan kepada sekolah untuk mengadakan kegiatan keterampilan tambahan bagi siswa berkebutuhan khusus. Namun sekolah, belum memiliki anggaran untuk mendatangkan guru tari, guru musik ataupun guru ahli jahit sehingga untuk saat ini kegiatan tambahan bagi siswa ABK adalah kelas seni melukis, menggambar dan menyanyi bersama dengan guru seni dan siswa reguler.

## **2) Pembinaan komunikasi siswa berkelainan**

GPK tidak melaksanakan program pembinaan komunikasi siswa berkebutuhkn khusus karena tidak ada siswa dengan kategori tunanetra dan tunarungu sehingga tidak diperlukan pembinaan komunikasi seperti penerjemahan Braille atau komunikasi bahasa isyarat. Adapun satu siswa dengan kondisi low vision, untuk modifikasi yang diberikan adalah soal-soal untuk UTS dan UAS dicetak dengan font yang lebih besar begitupun dengan teks materi pembelajaran yang dipersiapkan sendiri oleh GPK. Untuk materi pelajaran menggunakan buku paket, jika siswa mengalami kesulitan maka akan meminta bantuan kepada GPK, namun siswa akan berusaha terlebih dahulu dengan cara membaca dengan jarak sangat dekat dan kondisi cahaya yang memadai.

### **b. Guru Pendamping Khusus (GPK) Wali**

#### **1) Menyelenggarakan Kurikulum Plus**

Berdasarkan hasil wawancara dengan GPK wali, bu Rn mengungkapkan bahwa untuk saat ini program inklusif di SD Giwangan, belum menyelenggarakan kurikulum plus atau kegiatan dan keterampilan tambahan bagi siswa ABK. Selain itu, siswa ABK yang didampingi oleh bu Rn hanya mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas hingga pukul 11, karena setelah itu siswa harus melakukan terapi ditempat lain. Sehingga, meskipun di sekolah diadakan keterampilan tambahan, Bu Rn tidak bisa mengikutkan siswanya mengikuti keterampilan tambahan tersebut.

## **2) Pembinaan Komunikasi Siswa Berkelainan**

Pembinaan komunikasi tidak dilaksanakan karena belum ada siswa ABK dengan kategori tunanetra dan tunarungu, sehingga untuk pembinaan komunikasi seperti penterjemah Braille atau bahasa isyarat, belum dibutuhkan.

## **3. Permasalahan yang Dialami oleh GPK Sekolah dan GPK Wali**

### **a. Permasalahan yang dialami oleh GPK Sekolah**

Kendala yang dirasakan GPK berdasarkan hasil wawancara adalah kurangnya anggaran dana sekolah terkait penyediaan SDM tenaga pengajar tambahan untuk menyelenggaraan kurikulum plus bagi siswa ABK, sistem dalam penyelenggaraan program pendidikan inklusi harus ditinjau kembali karena pada kenyataannya masih memiliki banyak kekurangan dan belum memiliki arahan tepat terkait kurikulum yang diterapkan, tujuan dari program inklusif bagi siswa ABK di sekolah umum serta ketepatan layanan dan tugas GPK di sekolah inklusif. Untuk saat ini, yang terpenting tugas GPK adalah mendampingi siswa ABK di sekolah umum, melakukan asesmen, membuat PPI dan mendapat pelayanan pendidikan yang sesuai dengan kondisinya.

Kerjasama antara guru kelas dengan GPK dalam mendampingi siswa ABK belajar di kelas reguler. Karena menganggap, bahwa siswa ABK adalah tanggung jawab dari GPK, termasuk dalam hal mengajarkan materi pembelajaran dan proses kegiatan belajar di kelas.

Tanggung jawab GPK sekolah lebih besar dibandingkan GPK wali. GPK sekolah bertanggung jawab dengan semua siswa ABK yang ada di sekolah karena belum mendapat pendampingan dari GPK wali. Ke empat GPK sekolah secara

bergantian mendampingi siswa di kelas dan hanya siswa dengan kondisi parah yang akan dicover oleh GPK.

Koordinator inklusif dan GPK sekolah, bertanggung jawab pula dengan laporan pelaksanaan program kepada kepala sekolah, dinas serta laporan dengan para donatur terkait perolehan dana bantuan yang digunakan untuk pengembangan layanan program inklusif bagi siswa ABK di sekolah.

#### **b. Permasalahan yang dialami oleh GPK Wali**

Menurut hasil wawancara, kendala yang dihadapi oleh Bu Rn khususnya adalah karena *basic* pendidikan Bu Rn bukan dari PLB dan masih tergolong baru mendampingi siswa ABK di sekolah inklusif, menjadi kesulitan tersendiri ketika mendampingi dan *trial error* mengajari siswa dengan berbagai metode, media dan strategi pembelajaran. Oleh karena itu, untuk memperdalam dan menambah pengetahuan tentang siswa ABK dan inklusif, GPK rajin mengikuti kegiatan-kegiatan seminar yang membahas tentang anak berkebutuhan khusus, cara menangani siswa ABK dalam pembelajaran dan tentang sekolah inklusif.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pembahasan hasil penelitian ini tugas-tugas GPK di sekolah inklusif yaitu penyelenggaraan administrasi siswa berkebutuhan khusus, pelaksanaan asesmen, penyusunan program pembelajaran individual, penyelenggaraan kurikulum plus, pengajaran kompensatif, pembinaan komunikasi siswa berkebutuhan khusus, pengadaan dan pengelolaan alat bantu, konseling keluarga, pengembangan pendidikan inklusif dan hambatan dan kendala yang dialami GPK. Pembahasan pada penelitian ini bertujuan mengungkapkan tugas-tugas GPK yang telah

terlaksana dan belum terlaksana di sekolah inklusif SD N Giwangan Yogyakarta. Berikut akan dijabarkan tugas-tugas, hasil dari pengumpulan data.

Penyelenggaraan administrasi siswa ABK yang didokumentasikan diantaranya, dokumen identitas siswa, catatan harian berupa catatan anekdot kegiatan sehari-hari yang dilakukan siswa baik di lingkungan sekitar sekolah maupun di kelas, hasil asesmen dan hasil tes IQ setiap siswa. Catatan harian yang dilakukan, bertujuan untuk memantau perkembangan siswa setiap hari dan sebagai media laporan kepada orangtua sehingga akan mengetahui apa saja yang sudah diberikan dan dilakukan GPK kepada siswa dengan harapan, hal tersebut mampu orangtua lanjutan ketika di rumah. Namun pada kenyataannya, orangtua belum mampu melanjutkan apa yang sudah dilakukan GPK di sekolah sehingga kemampuan siswa yang sudah membaik, keesokan harinya kembali pada kemampuan awal dan GPK harus mengulang kembali mengajari kemampuan sebelumnya.

Kemampuan siswa diketahui dari hasil asesmen yang telah dilakukan. Pelaksanaan asesmen di SD N Giwangan, diawali dengan mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar menggunakan instrumen perkembangan usia untuk mengetahui usia mental siswa sebagai acuan program pembelajaran yang akan diberikan.

Menurut Nani Triani (2012: 5) asesmen merupakan proses untuk mendapatkan informasi dalam bentuk apapun yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan tentang peserta didik. Setelah teridentifikasi masuk kedalam kategori siswa berkebutuhan khusus, siswa akan didaftarkan mengikuti tes IQ. Untuk tahun

ajaran 2016, sekolah memilih tim ahli psikolog dari UAD untuk melaksanakan tes IQ yang didaftarkan sebanyak 22 siswa. Dari hasil tes IQ, GPK akan melakukan *crosscheck* dengan melakukan asesmen akademik menggunakan tes CBA dan pengamatan diawal semester hingga pertengahan semester yang menyangkut 3 aspek yaitu membaca, menulis dan berhitung selama kegiatan pembelajaran sebagai langkah awal penyusunan PPI.

Penyusunan PPI dilakukan oleh semua GPK yang mendampingi siswa berkebutuhan khusus di sekolah. Di SD N Giwangan, PPI dibuat hanya berlaku bagi siswa ABK yang memiliki guru pendamping. Karena kebijakan sekolah, siswa ABK yang didampingi GPK adalah yang kondisinya sama sekali tidak mampu mengikuti pembelajaran di kelas reguler, jika kesulitannya hanya pada mata pelajaran tertentu saja seperti matematika sedangkan pada mata pelajaran lain siswa mampu mengikuti dengan baik, maka diikutkan pada kurikulum kelas. Dan saat pelajaran matematika berlangsung, siswa dengan kesulitan matematika akan diserahkan kepada GPK sekolah untuk melakukan pembelajaran di ruang inklusi dengan program pembelajaran yang telah disusun oleh GPK secara tidak tertulis. Namun menyesuaikan dengan kondisi siswa pada hari itu sesuai dengan target yang ingin dicapai. PPI yang telah disusun memuat identitas siswa, hasil asesmen, tujuan jangka panjang, tujuan jangka pendek dan rencana pembelajaran individual. Hal ini senada dengan teori Eileen & Gylnnis (2012:267) bahwa PPI harus memuat tentang level kemampuan dan perkembangan siswa, tujuan jangka panjang, tujuan jangka pendek dan layanan khusus yang akan diberikan.

Secara administrasi, GPK memang menyusun program pembelajaran dalam bentuk PPI. Namun kenyataannya, apa yang sudah direncanakan oleh guru sebelumnya dalam penyusunan program pembelajaran tidak dapat diterapkan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Karena kondisi dan emosi siswa yang dapat berubah setiap hari. Baik dari segi materi, tujuan pembelajaran, strategi dan media yang telah dipersiapkan sebelum pembelajaran, akan mengalami perubahan. Hal ini berarti bahwa kurikulum yang digunakan harus merupakan kurikulum yang fleksibel yang dapat dengan mudah disesuaikan dengan kebutuhan anak (Nani Triani, 2012:22).

Pelaksanaan kurikulum plus atau kegiatan tambahan bagi siswa ABK diluar kurikulum kelas di SD Giwangan, belum berhasil dilaksanakan. GPK sekolah mengungkapkan, bahwa sudah banyak usulan yang diajukan ke sekolah untuk mengadakan kegiatan tambahan dan keterampilan bagi siswa ABK seperti tari siswa ABK dengan mendatangkan guru seni tari, memanfaatkan alat musik yang sudah tersedia di ruang inklusif salah satu nya adalah piano, dengan mendatangkan guru musik dan guru yang memiliki keterampilan menjahit karena untuk mesin jahit pun sudah tersedia. Namun kendalanya, belum ada GPK yang mampu mengajarkan keterampilan tersebut dan sekolah belum memiliki cukup anggaran untuk mendatangkan guru lain yang akan mengajarkan keterampilan tambahan bagi siswa ABK.

Pengajaran kompensatif, dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran di kelas. Karena menurut hasil wawancara dengan GPK, jika tidak dilaksanakan di waktu kegiatan pembelajaran, siswa sulit untuk mengerjakan tugas remedial dari



guru. Karena rentang ketahanan durasi belajar siswa ABK hanya mampu bertahan 10-15 menit saja. Sehingga ketika, aktifitas belajar di kelas adalah mengerjakan soal bagi siswa reguler, GPK akan memberikan soal remedial kepada siswa ABK. Remedial akan membantu siswa ABK , mendapat perolehan nilai yang lebih baik sehingga hasil yang diperoleh tidak mengalami kesenjangan yang jauh dengan siswa reguler lain. Sebagaimana menurut Endang Supartini (2001: 44) bahwa pengajaran remedial merupakan upaya guru untuk melakukan pembelajaran yang ditujukan pada perbaikan usaha belajar dan untuk meningkatkan belajarnya secara optimal.

Pelaksanaan pembinaan komunikasi, sejak tahun ajaran 2011- 2016 tidak ada siswa ABK yang mendaftar dengan kategori tunanetra dan tunarungu. Sehingga tugas ini tidak terlaksana. Namun media untuk tunanetra tersedia di ruang sumber yang terdiri dari mesin ketik Braille, stilus, reglet dan buku bacaan dalam bentuk tulisan Braille, yang diperoleh dari bantuan dinas pendidikan dan kebudayaan kota yogyakarta.

Pengadaan media pembelajaran di sekolah merupakan hal yang sangat penting, sebagai alat untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga diperoleh hasil pembelajaran yang lebih baik dari segi kualitas maupun kuantitas (Nunung Apriyanto, 2012:95). Selain mesin ketik Braille, buku-buku Braille, stilus dan reglet media untuk anak tunanetra adapun media lain yang tersedia di sekolah seperti balok bersusun, buku mata pelajaran, piano, banner nama-nama binatang dan buahan-buahan yang terpajang di dinding ruang inklusi. Media ini diperoleh dari dana BOP (Bantuan Operasional Pendidikan), menyisihkan dari beasiswa

siswa dengan persetujuan orangtua dan menyisihkan dari dana bantuan para donatur. Karena jika tidak seperti itu, maka sekolah tidak akan memiliki media pembelajaran. Dan karena mayoritas, GPK baik GPK sekolah maupun GPK wali merupakan lulusan pendidikan luar biasa, sehingga secara kreatif guru membuat media sendiri sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa.

Pelaksanaan konseling keluarga, sekolah membuat jadwal satu kali pertemuan dalam 2 bulan, dihadiri oleh orangtua, guru kelas, GPK dan kepala sekolah terkait layanan pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus. Harapan dari pertemuan ini adalah siswa berkebutuhan khusus mampu memperoleh layanan yang baik dari orang-orang yang ada disekitar yaitu orangtua, guru dan teman-teman sebaya. Dalam pertemuan ini, GPK akan memaparkan perkembangan siswa dan capaian yang telah diperoleh. Namun tidak banyak guru kelas yang ikut hadir berpartisipasi karena kurangnya perhatian dari guru kelas terkait pembelajaran di kelas. Ketika di kelas reguler, guru kelas menganggap bahwa siswa ABK merupakan tanggung jawab seorang GPK. Sedangkan menurut Dedy Kustawan (2013:129) seorang guru pendamping khusus adalah seseorang yang diberi tugas oleh kepala sekolah atau kepala dinas untuk memberikan bimbingan dan konsultasi kepada pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah umum yang menyelenggarakan pendidikan inklusif. Dalam teori ini dijelaskan, bahwa tugas seorang GPK disekolah adalah menjadi konsultan bagi guru kelas ketika mengalami kesulitan menangani anak berkebutuhan khusus. Selain untuk guru kelas, orangtua juga dapat berkonsultasi dengan GPK terkait kebutuhan anak berkebutuhan khusus. Namun kenyataannya, ketika GPK memberikan saran

kepada orang tua terkait layanan yang harus diberikan ketika di rumah, tidak dilaksanakan karena alasan tidak mengerti bagaimana hal tersebut dilakukan dan sibuk dengan pekerjaan lain. Namun, bagi para orang tua yang memiliki perhatian lebih terhadap anaknya, sering mengadakan pertemuan antar orang tua yang dilaksanakan secara fleksibel dan akan mengundang para GPK beberapa yang bersangkutan.

Sebagai sekolah penyelenggara inklusif, sangat penting untuk melibatkan instansi lain sebagai bentuk kerjasama dengan sekolah. SD N Giwangan, telah menjalin kerjasama dengan berbagai instansi di Yogyakarta, diantaranya Dinas Pendidikan kota dan provinsi terkait pengadaan GPK sekolah, yang saat ini sudah ada 4 GPK sekolah yang ditugaskan oleh dinas, bekerjasama dengan tim psikologi UNY dan UAD dalam pelaksanaan tes IQ, BPOM dan puskesmas dalam bentuk pengadaan kantin sehat dan menanamkan sejak dini perilaku hidup bersih dan sehat kepada siswa. Hal ini senada dengan teori Dedy Kustawan (2013:154) bahwa sekolah penyelenggara pendidikan inklusif dapat melibatkan instansi atau lembaga terkait yang memiliki program pengembangan keilmuan yang sama seperti SLB, resource center, pusat terapi dan perguruan tinggi. Selain itu, untuk mengembangkan program penyelenggaraan inklusif, sekolah mengadakan seminar kecil yang diikuti oleh para guru terkait inklusif dan penanganan siswa ABK di sekolah serta mengikut sertakan guru dalam pelatihan, diklat guru dan seminar yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan, SLB maupun universitas untuk menambah wawasan guru terkait penyelenggaraan program inklusif di sekolah dasar.

Pelaksanaan tugas GPK, banyak mengalami masalah dan kendala yang dihadapi diantaranya, sistem inklusi di sekolah reguler yang belum ada kejelasan mulai dari kurikulum, SDM yang kurang dan arah pendidikan inklusif akan kemana, kurangnya anggaran dana sekolah untuk menyediakan SDM tenaga pengajar tambahan dalam menyelenggarakan kurikulum plus, kurangnya kolaborasi antara GPK dengan guru kelas sehingga segala urusan yang berhubungan dengan siswa ABK menjadi tanggung jawab GPK, belum ada kerjasama yang baik dengan orangtua dan juga dari sisi siswanya sendiri dengan berbagai macam kategori dan kondisi sehingga membutuhkan penyesuaian di segala aspek baik layanan di kelas reguler maupun di ruang sumber, basic GPK yang bukan berasal dari Pendidikan Luar Biasa menjadi tantangan tersendiri ketika harus mendampingi siswa ABK dengan berbagai macam kondisi dan kebutuhan.

Belum ada solusi terbaik untuk permasalahan yang sudah terjadi, namun GPK terus mengupayakan yang terbaik dalam memberikan layanan kepada siswa berkebutuhan khusus dengan terus belajar dan saling mendukung terutama sesama GPK ketika mengalami kesulitan, mengikuti seminar atau pelatihan untuk menambah ilmu dan wawasan tentang siswa ABK, penanganannya serta tentang penyelenggaraan sistem pendidikan inklusi.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti tidak dapat melakukan wawancara dengan kepala sekolah sebagai pemegang tanggung jawab program yang diselenggarakan di sekolah terkait pelaksanaan tugas GPK, karena agenda kegiatan di dalam dan di luar sekolah yang padat.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan, diperoleh kesimpulan penelitian mengenai tugas-tugas guru pendamping khusus dalam layanan pendidikan anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif antara lain:

1. Tugas GPK di SD N Giwangan yang sudah terlaksana yaitu dalam penyelenggaraan administrasi khusus berupa catatan harian, identitas siswa, pencatatan hasil asesmen dan membuat soal UTS dan UAS. Pelaksanaan asesmen dilaksanakan di awal hingga pertengahan semester dengan proses identifikasi, dilanjutkan dengan tes IQ dan asesmen akademik menggunakan CBA dan pengamatan kemampuan membaca, menulis dan berhitung. Dari hasil asesmen, masing-masing GPK menyusun PPI yang kemudian di case conference bersama dengan kepala sekolah, guru kelas, semua GPK dan orangtua. Jika kemampuan siswa masih tertinggal jauh dengan siswa reguler lain, GPK memberikan pembelajaran remedial yang dilaksanakan saat pembelajaran berlangsung. Pengadaan dan pengelolaan media pembelajaran selain membeli, GPK membuat sendiri media yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswa. Pelaksanaan konseling keluarga dilaksanakan secara rutin oleh sekolah yaitu 2 bulan sekali. Selain pertemuan di sekolah, beberapa orang tua mengadakan pertemuan yang dilaksanakan secara fleksibel dengan mengundang GPK. Kerjasama yang dibangun oleh GPK dan sekolah yaitu dengan dinas pendidikan kota dan provinsi, tim psikologi UNY dan

UAD, BPOM dan Puskesmas terkait pengadaan kantin sehat dan PHBS. Pengembangan program inklusif, dilakukan dengan cara mengikut sertakan guru dalam pelatihan, diklat guru dan seminar terkait penyelenggaraan program inklusif di sekolah dasar.

2. Tugas yang belum terlaksana diantaranya penyelenggaraan kurikulum plus atau kegiatan tambahan untuk menunjang keterampilan yang dimiliki siswa berkebutuhan khusus dan pembinaan komunikasi siswa berkebutuhan khusus karena untuk tahun ajaran kemarin dan sekarang tidak ada siswa dengan kategori tunanetra dan tunarungu.
3. Masalah dan kendala yang dialami diantaranya kurangnya anggaran sekolah sehingga belum mampu menyediakan tenaga pengajar tambahan untuk penyelenggaraan kurikulum plus, ketidakjelasan sistem inklusif yang diterapkan pemerintah sehingga belum menunjukkan ketegasan tugas GPK di sekolah inklusif, kurangnya kolaborasi dan perhatian dari guru kelas, keterlibatan orangtua belum terbina dengan baik dan masih bersikap kurang peduli terhadap kebutuhan anak berkebutuhan khusus dan siswa berkebutuhan khusus sendiri dengan berbagai macam perilaku dan kondisi yang sering berubah-ubah dan tidak dapat diprediksi. Selama ini belum ada solusi terbaik untuk permasalahan yang sudah terjadi, namun GPK terus mengupayakan yang terbaik dalam memberikan layanan kepada siswa berkebutuhan khusus.

## **B. Saran**

### **1. Guru Pendamping Khusus**

Guru Pendamping Khusus hendaknya terus meningkatkan komunikasi dengan orangtua terkait kebutuhan pendidikan siswa berkebutuhan khusus di sekolah dan di rumah, serta terus mengupayakan penyelenggaraan keterampilan tambahan di sekolah dengan mengkomunikasikan bersama kepala sekolah, orangtua dan GPK lainnya.

### **2. Guru Kelas**

Guru kelas sebagai salah satu tim penyelenggara inklusif di sekolah dasar hendaknya lebih meningkatkan kerja sama dengan guru pembimbing khusus dan menjalin komunikasi lebih baik terkait pelayanan siswa berkebutuhan khusus di kelas reguler sehingga dapat memperoleh pendidikan dan perlakuan yang sama dengan siswa reguler sebagaimana mestinya.

### **3. Kepala Sekolah**

Kepala sekolah hendaknya dapat lebih tanggap terhadap kendala dan masalah terkait kebutuhan SDM di sekolah, penyediaan dana anggaran kegiatan sekolah dan membuat aturan dalam pertemuan rutin koseling keluarga sehingga dapat dihadari oleh semua pihak yang bersangkutan sebagai pemegang kebijakan di sekolah.

### **4. Peneliti Selanjutnya**

Melakukan penelitian lebih mendalam dan detail terkait pelaksanaan tugas GPK dalam melayani kebutuhan pendidikan siswa ABK di sekolah inklusif untuk meningkatkan mutu pelaksanaan program pendidikan inklusif.



## DAFTAR PUSTAKA

- Allen, K., Eileen and Cowdery, Glynis E. (2012). *The Exceptional Child: Inclusion in Early Childhood, Seventh Edition*. Amerika: Wadsworth Cengage Learning.
- Balachandran, Kamala. (2014). *Turning The Spotlight on the Shadow Teacher*. (online). Diakses dari <http://www.deccanherald.com/content/426628/turning-spotlight-shadow-teacher.html>. Pada hari senin, tanggal 2 November 2015, pukul 22.17 WIB.
- Bandi Delphie. (2009). *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam Setting Pendidikan Inklusif*. Klaten: PT Intan Sejati Klaten.
- Dantes Nyoman dan Christian Putri. (2012). *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Dedy Kustawan. (2012). *Pendidikan Inklusif dan Upaya Implementasinya*. Jakarta Timur: PT. Luxima Metro Media.
- Dedy Kustawan dan Yani Meimulyani. (2013). *Mengenal Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus Serta Implementasinya*. Jakarta Timur: Luxima Metro Media.
- Dewi Ferlina Mart Diana dan Sujarwanto, M. Pd. (2014). Studi Deskriptif Pelaksanaan Tugas Pokok Guru Pembimbing Khusus Pada Sekolah Inklusif Kecamatan Gedangan Sidoarjo. *Skripsi*. PLB FIP UNESA.
- Dwi Siswoyo dkk. (2011). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Endang Supartini. (2001). *Diagnostik Kesulitan Belajar dan Pengajaran Remedial*. FIP: UNY.
- Frieda Mangunsong. (2014). *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus, Jilid Kesatu*. Depok: LPSP Fakultas Psikologi UI.
- Haenudin. (2013). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu*. Jakarta Timur: Luxima Metro Media.
- Lexy. J. Moleong. (2012). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mega Iswari. (2007). *Kecakapan Hidup Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Depdiknas.
- Mohammad Effendi. (2006). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nani Triani. (2012). *Panduan Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta Timur: Luxima Metro Media.

- Nani Triani dan Amir. (2013). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar (Slow Learner)*. Jakarta Timur: PT Luxima Metro Media.
- Nunung Apriyanto. (2012). *Seluk Beluk Tunagrahita dan Strategi Pembelajarannya*. Yogyakarta: Javalitera.
- Permendiknas Nomor 70 tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif. (online). Diakses dari [http://www.kopertis12.or.id/wp-content/uploads/2013/07/Permen-No.-70-2009-tentang-pendidikainklusif-memiliki\\_kelainan\\_kecerdasan.pdf](http://www.kopertis12.or.id/wp-content/uploads/2013/07/Permen-No.-70-2009-tentang-pendidikainklusif-memiliki_kelainan_kecerdasan.pdf). Pada hari selasa, tanggal 27 Oktober 2015 jam 23.54 WIB.
- Permenpan RB Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. (online). Diakses dari [http://www.menpan.go.id/jdih/permen-kepmen/permenpan-rb/file/5209\\_permenpan-2016-no-015](http://www.menpan.go.id/jdih/permen-kepmen/permenpan-rb/file/5209_permenpan-2016-no-015). Pada hari kamis, tanggal 20 Oktober 2016 jam 13. 57 WIB.
- Sari Rudiwati. (2005). Peran dan Tugas Guru Pembimbing Khusus “Special/Resource Teacher” Dalam Pendidikan Terpadu/Inklusi. (online). *Jurnal Pendidikan Khusus Vol.1 No.1* Diakses dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Dr.%20Sari%20Rudiwati,%20M.Pd./JPK%20No%201%20Vol%201%20Juni%202005.pdf>. Pada hari sabtu, tanggal 31 Oktober 2015 pukul 7.47 WIB.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: alfabeta.
- Tarmansyah. (2007). *Inklusi Pendidikan Untuk Semua*. Jakarta: Depdiknas.
- Thompson, Jenny. (2010). *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Esensi Erlangga Grup.
- Yani Meimulyani dan Caryoto. (2013). *Media Pembelajaran Adaptif bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta Timur: PT Luxima Metro Media.

# LAMPIRAN

## **Lampiran 1. Pedoman Wawancara**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **Pedoman wawancara**

#### **Untuk Guru Pembimbing khusus**

Nama informan :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

Pertanyaan :

1. Bagaimana pelaksanaan administrasi terkait pencatatan dan dokumentasi administrasi siswa berkebutuhan khusus
  - a. Siapa yang mencatat segala unsur administrasi siswa berkebutuhan khusus ?
  - b. Apa saja yang termasuk dalam unsur administrasi siswa berkebutuhan khusus?
  - c. Kapan dilakukan pencatatan administrasi tersebut ?
  - d. Siapa saja yang melaksanakan pencatatan tersebut ?
2. Bagaimana pelaksanaan asesmen dilakukan :
  - a. Siapa yang melaksanakan asesmen bagi siswa berkebutuhan khusus?
  - b. Kapan dilaksanakannya asesmen bagi siswa berkebutuhan khusus?
  - c. Adakah kerjasama dengan ahli psikologi dalam pelaksanaan tes psikologi bagi siswa ABK?
3. Bagaimana pelaksanaan penyusunan program pembelajaran individual bagi siswa berkebutuhan khusus
  - a. Siapa saja yang berperan dalam penyusunan PPI bagi siswa ABK ?
  - b. Memuat apa saja PPI yang telah disusun ?
  - c. apakah penerapan PPI sudah mampu mengcover kebutuhan dan kemampuan siswa di kelas reguler ?
4. Apakah guru pendamping khusus menyelenggarakan kurikulum plus bagi siswa ABK ?
5. Apakah disini diadakan pengajaran kompensatif:

- a. Pengajaran kompensatif apa yang diterapkan ?
- b. Kapan dilaksanakan pengajaran kompensatif tersebut?
- c. Seberapa besar pengaruhnya terhadap keberhasilan hasil belajar siswa?
6. Bagaimana pelaksanaan pembinaan komunikasi siswa berkebutuhan khusus:
  - a. Pembinaan komunikasi apa yang ada disini ?
7. Bagaimana pengadaan dan pengelolaan alat bantu pengajaran di sekolah ini:
  - a. Media pembelajaran apa saja yang ada di sekolah ?
  - b. Di peroleh dari mana media pembelajaran tersebut ?
8. Bagaimana pelaksanaan konseling keluarga siswa berkebutuhan khusus
  - a. Kapan dilaksanakannya konseling ?
  - b. Apa yang dirasakan orangtua dengan adanya konseling keluarga ?
  - c. Apa manfaat untuk siswa ABK dengan adanya konseling keluarga?
9. Apakah sudah dilaksanakannya pengembangan pendidikan inklusif?
  - a. Menjaln kerjasama dengan pihak mana saja ?
  - b. Bentuk kerjasama seperti apa yang dilaksanakan?
  - c. Apa pengaruhnya terhadap pengembangan program inklusif di sekolah ini?
10. Kendala atau permasalahan seperti apa yang didapat guru pendamping khusus selama melayani kebutuhan siswa ABK ? bagaimana cara mengatasinya ?

**Pedoman wawancara**  
**Untuk Guru Kelas**

Nama informan :  
Jabatan :  
Hari/Tanggal :  
Pertanyaan :

1. Bagaimana layanan terhadap ABK yang berkaitan dengan proses kegiatan belajar mengajar di kelas reguler ?
2. Bagaimana penerapan rencana program pembelajaran (RPP) diterapkan di kelas reguler yang terdapat siswa ABK ?
3. Adakah pelatihan khusus yang diberikan sekolah kepada guru, untuk memperoleh pengetahuan tentang sekolah inklusif dan bagaimana peran seorang guru kelas ?
4. Apakah sekolah mengadakan pertemuan rutin terkait evaluasi program inklusif di sekolah ?

## **Lampiran 2. Kisi-kisi Observasi**

### **Kisi-kisi Observasi**

Aspek- aspek yang diamati

1. Lingkungan fisik sekolah pada umumnya
2. Ruang kelas, ruang guru, kantin, laboratorium, aula
3. Sarana dan prasarana belajar
4. Proses kegiatan belajar mengajar di kelas reguler dan kelas sumber
  - a. Alokasi waktu
  - b. Pengelolaan materi pembelajaran
  - c. Penggunaan media pembelajaran
  - d. Tugas atau peran guru kelas dan guru pendamping khusus

### **Lampiran 3. Pedoman Studi Dokumentasi**

#### **PEDOMAN DOKUMENTASI**






Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data gambaran mengenai kondisi yang ada dalam proses penyelenggaraan inklusif di SD N Giwangan Yogyakarta.


Aspek dokumentasi

1. Data guru pendamping khusus
2. Laporan atau catatan harian, mingguan, bulanan atau per semester GPK, terkait layanan yang sudah diberikan, yang sudah berjalan serta evaluasi yang telah dilakukan seperti apa.
3. Program Pembelajaran Individual (PPI)
4. Hasil Tes CBA
5. Instrumen Perkembangan usia mental sebagai instrumen yang digunakan sebagai alat identifikasi siswa ABK




## Lampiran 4. Catatan Harian



NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN	RESPON SISWA	TANDA TANGAN	
				GPK	WALI SISWA
1.	Kamis, 26 / 05 / 2021	1) Olahraga 1 - Lari estafet  2) Terapi 1 - Menggulung bolak-balok - Menggulung mata menggambar - Main main-main - Menenggal Karet 1 - 20  3) Bahasa Indonesia - Mengulis dengan tangan kiri dipegang	Semangat dan mau mengikuti kegiatan  Mau mengikuti kegiatan tetapi dengan emosi tinggi, tidak sabar  Tidak merdeka	  	
2	Jum'at, 27 / 05 / 2021	1) matematika Menentukan gambar yang merupakan garis, garis lurus  - Menggambar garis-garis lurus di buku, kawat matematika → gambar sesuai ada di buku, kawat matematika  2) Menentukan gambar yang merupakan garis, garis lurus	mengikuti kegiatan, tidak fokus  lamban menangkap instruksi dan harus diingatkan terlebih dahulu Anak terkadang meremang kesukaan	 	

NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN	RESPON SISWA	TANDA TANGAN	
				GPK	WALI SISWA
		1) Mendengarkan dan menyebutkan benda  2) Mama pergi ke swalayan membeli gula, tepung, air, dan susu. Apa yang dibeli Mama?  3) Di sekolahan, kenapa belajar matematika yaitu pada soal dan pedoman matematika apa yang di pelajari kalian?  4) Pada hari minggu, Mama membersihkan dapur, kamar mandi, ruang keluarga dan ruang tidur. Apa saja yang dibersihkan mama?  5) Mama dan Aurel pergi ke mall untuk membeli baju, dress, tas ransel, sepatu dan jaket rambut	Anak menyebutkan dan menyebutkan di buku, jawaban: 1) Gula, tepung dan susu (jawaban kurang, susu)  2) Pagar, gula, pedoman (benar)  3) Dapur, ruang tidur, kamar mandi (jawaban kurang ruang keluarga)		

## LEMBAR KENDALI KEGIATAN BIMBINGAN

LEMBAR KENDALI KEGIATAN BELAJAR			TANDA TANGAN	
NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN	RESPON SISWA	WALI SISWA
		<p>Apa yang di beli di toko kayu?</p> <p>Si Ayah pergi ke toko bangunan untuk membeli kayu, besi, kawat, paku dan gasing. Apa yang dibeli Ayah?</p> <p>C). GPK memerhatikan siswa untuk mencari informasi tentang langkah, langkah membuat betis kepada guru maupun teman sekelas.</p> <p>-menuliskan informasi yang didapat pada GPK.</p>	<p>Siswa, miki, boro, jopi, roni, (suaran kumihati, roni).</p> <p>Waji, paku, besi kawat, air (suaran, seah menyebarkan "Air" dan kawatnya paku dan gasing).</p> <p>Siswa terlihat kebingungan dengan instruksi yang diberikan dan tidak jelas.</p> <p>Siswa hanya melaporkan yang dilihat, tidak bertanya pada guru maupun temannya.</p>	

## LEMBAR KENDALI KEGIATAN BEMBRINGAN

NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN	RESPON SISWA	TANDA TANGAN	
				GPK	WALI SISWA
3.	Senin, 20 / April	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyebutkan kertas dengan ukuran kecil</li> <li>- Memaparkan ukuran kertas ke kotak dengan jumlah 3 ukuran kertas setiap memaparkan ke kotak</li> <li>- Menghitung kertas secara menganti Uat busan</li> <li>- Menyebutkan kertas yang di bagian</li> <li>- Menghitung kertas menggunakan tali</li> </ul>	<p>Siswa mengikuti perintah dengan baik &amp; bersemangat, menjawab dengan tepat &amp; pertegasan lunge akhir siswa menjawab dengan gerakan ekspresif kanan.</p> <p>Siswa mampu melakukan</p> <p>Siswa kesulitan untuk melakukan atau menyederhanakan saat di berikan penjelasan siswa terlihat kebingungan siswa terlihat tidak sabar</p>		
4.	Selasa, 21 / April	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggambar balok tropis diketahui ukurannya</li> </ul>	<p>Siswa berdiskusi dalam membuat balok ukuran, saat diberikan penjelasan dengan cermat, siswa dapat kesulitan siswa mampu menggambar dengan menggambar gambar yang sudah ada ukurannya</p>		

LEMBAR KENDALI KEGIATAN BIMBINGAN

NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN	RESPON SISWA	TANDA TANGAN	
				GPK	WALI SISWA
		Mengpot kertas lipat	Mengambil dan mengamati bentuk Tolak cabang  Mengikuti kegiatan Dian Murni, M.Pd KIP STPA 2018 2019 P		

LEMBAR KENDALI KEGIATAN BIMBINGAN

NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN	RESPON SISWA	TANDA TANGAN	
				GPK	WALI SISWA
1.	Juni, 1/4 2018	Praktek tarik	Siswa mau mencoba dan mau bekerjasama dengan teman & kelompok		
2.	Juni, 1/4 2018	Praktek tarik - Menentukan : menggunakan bayangan benda	- Siswa mau mengerjakan - Persepsi siswa kurang, sehingga siswa mengalami ketukar		
3.	Juni, 1/4 2018	Maklumat : menggunakan bayangan benda	- Siswa mau mengikuti, persepsi siswa kurang		
4.	Juni, 1/4 2018	Menggunting kertas lipat	Siswa mau mengerjakan dengan baik sesuai instruksi yang diberikan		

LEMBAR KENDALI KEGIATAN Bimbingan

NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN	RESPON SISWA	TANDA TANGAN	
				GPK	WALI SISWA
1.	Senin, 14/4/2015	Menggambar Kemendataran (SKK)	Senang, mau menggambar	[Signature]	
2.	Selasa, 15/4/2015	- Menggambar titik dengan manik-manik - Menggambar titik dengan manik-manik - Menggambar soal tembang Pembacaan angka pada Semester 3 - Menggambar soal pengumuman dan pengumuman bilangan negatif dan positif, dan Soal cerita	- Lebih sabar, mampu menggambar 8 titik - Siswa perlu diajari ulang cara membaca lupa - Menyalami kerabat - lupa	[Signature] [Signature] [Signature]	
3.	Rabu, 15/4/2015	Menggambar 1 1. Latihan soal kerabat dengan geometri	- Siswa mampu berhitung dengan geometri		
4.	Kamis, 16/4/2015	terlupa	Siswa berangkat dan ada peringatan		

LEMBAR KENDALI KEGIATAN Bimbingan

NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN	RESPON SISWA	TANDA TANGAN	
				GPK	WALI SISWA
3.	Jumat, 17/4/2015	Menggambar alat-alat rumah dan alat-alat rumah	Siswa menggambar alat-alat rumah dan rumah	[Signature]	
			Menggambar Pepatah lainnya		
			Siswa Mengetik, M. H WIP: 19701119 199206 2 009		

## Lampiran 5. Hasil CBA


PANDUAN ASESMEN BAHASA INDONESIA  
UNTUK SISWA DENGAN KESULITAN BELAJAR


BAHASA INDONESIA  
Lembar Kerja Siswa 1


Auditori  
 $N = 5 \times 1 = 5$


15/08 15/8


tunjukkanlah gambar yang sesuai dengan kata yang kamu dengar!

a.  tas

b.  es krim

c.  bus

d.  pot

e.  kardus

BAHASA INDONESIA  
Lembar Kerja Siswa 3

Auditori  
 $N = 5 \times 1 = 5$

Tunjukkanlah gambar yang sesuai dengan kata yang kamu dengar!

a.  
mata  
mata

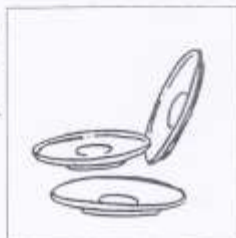


b.



bebek  
bebek

c.



piring  
piring

d.



botal  
botal

e.



burung  
burung

BAHASA INDONESIA  
Lembar Kerja Siswa 6

Asosiatif  
 $N = 5 \times 1 = 5$

hubungkanlah gambar di sebelah kanan yang berhubungan  
dengan gambar di sebelah kiri!

1.



1.



1.



1.



1.





BAHASA INDONESIA  
Lembar Kerja Siswa 7

Visual  
 $N = 5 \times 1 = 5$

lingkarilah huruf yang sama dengan huruf vokal yang ada di samping sebelah kiri pada setiap barisnya!

- |      |           |
|------|-----------|
| 1. a | o d q u a |
| 2. e | c s g e t |
| 3. i | l i j k r |
| 4. o | a u o e q |
| 5. u | a v n c u |



BAHASA INDONESIA  
Lembar Kerja Siswa 8

Visual  
 $N = 5 \times 1 = 5$

lingkarilah huruf yang sama dengan huruf vokal yang ada di samping sebelah kiri pada setiap barisnya!

- |    |   |  |      |       |       |          |
|----|---|--|------|-------|-------|----------|
| 1. | a |  | api  | jari  | meja  | belajar  |
| 2. | e |  | ekor | becak | tauge | kelereng |
| 3. | i |  | itu  | lima  | bumi  | krisna   |
| 4. | o |  | obat | kota  | teko  | rokok    |
| 5. | u |  | uang | bunga | rabu  | keluar   |

BAHASA INDONESIA  
Lembar Kerja Siswa 9

Visual  
 $N = 5 \times 1 = 5$

lingkarilah huruf yang sama dengan huruf vokal yang ada di samping sebelah kiri pada setiap barisnya!

- |      |  |      |       |        |        |
|------|--|------|-------|--------|--------|
| 1. b |  | buku | cabe  | arab   | bambu  |
| 2. l |  | lap  | gula  | tebal  | lelap  |
| 3. m |  | mur  | ambil | seram  | marmer |
| 4. h |  | halo | leher | lelah  | lalai  |
| 5. t |  | toko | batu  | lembut | tetapi |

BAHASA INDONESIA  
Lembar Kerja Siswa 11

$$\begin{array}{l} I/1 : 1,2 \\ N = 5 \times 1 = 5 \end{array}$$

simaklah kalimat yang diucapkan gurumu, lalu lakukanlah!

1. ambillah buku di atas meja
2. ambillah pensil di dalam tempat pensil
3. jalanlah ke arah pintu
4. jalanlah lalu lompat
5. pegang rambut dengan tangan kanan dan mulut dengan tangan kiri

BAHASA INDONESIA  
Lembar Kerja Siswa 11

$$I/1: 1.2$$
$$N = 5 \times 1 = 5$$

simaklah kalimat yang diucapkan gurumu, lalu lakukanlah!

1. ambillah buku di atas meja
2. ambillah pensil di dalam tempat pensil
3. jalanlah ke arah pintu
4. jalanlah lalu lompat
5. pegang rambut dengan tangan kanan dan mulut dengan tangan kiri

BAHASA INDONESIA  
Lembar Kerja Siswa 15

$$I/1 : 2.3$$
$$N = (5 \times 1 = 5)$$

baca dan jawablah teka-teki  
di bawah ini!

1. aku adalah mainan  
bentukku bulat  
aku suka ditendang  
melayang di udara  
aku adalah \_\_\_\_\_
2. aku adalah buah  
kulitku berduri  
warna kulitku kuning  
buahku rasanya manis  
aku adalah \_\_\_\_\_
3. aku adalah binatang  
aku hidup di air  
tubuhku bersisik  
aku juga bersirip  
aku adalah \_\_\_\_\_
4. aku bersayap  
kakiku ada dua  
aku bisa terbang  
banyak orang suka padaku  
aku adalah \_\_\_\_\_
5. aku adalah binatang  
tubuhku besar  
telingaku lebar  
belalaiku panjang  
aku adalah \_\_\_\_\_

BAHASA INDONESIA  
Lembar Kerja Siswa 16

$$\begin{array}{l} I/1 : 3,1 \\ N = (5 \times 1 = 5) \end{array}$$

lafalkanlah penggalan kata di bawah ini!

1. ba - tu      ba-tu
2. da - si      da-si
3. ka - yu      ka-yu
4. te - ko      te-ko
5. ko - pi      ko-pi

BAHASA INDONESIA  
Lembar Kerja Siswa 17

$$1/1 : 3.1$$
$$N = (5 \times 1 = 5)$$

bacalah tiap kata di bawah ini!

1. ban
2. sel
3. pil
4. pos
5. sup

## BAHASA INDONESIA

### Lembar Kerja Siswa 19

$$V1 : 3,1$$
$$N = (0,5 \times 10 = 5)$$

lafalkanlah penggalan kata di bawah ini!

1. sam - bal
2. can - tik
3. ker - dil
4. pen - dek
5. dok - ter
6. tum - pah
7. mis - tar
8. tang - kap
9. tung - gal
10. pang - gung



BAHASA INDONESIA  
Lembar Kerja Siswa 22

$$N = \frac{1/1 : 4,2}{(2 \times 2,5 = 5)}$$

tebalkanlah huruf di bawah ini!

1. i o u e a
2. l c r n t
3. j h k b d
4. p g f s y
5. v w x z m

BAHASA INDONESIA  
Lembar Kerja Siswa 23

$$I/1: 4,3$$
$$N = 2 \times 0,2 = 5$$

Salinlah huruf-huruf di bawah ini pada tempat yang tersedia?

1. a e i o u  

a	e	i	o	u
---	---	---	---	---
2. b c d f g  

b	c	d	f	g
---	---	---	---	---
3. h j k l m  

h	j	k	l	m
---	---	---	---	---
4. n p q r s  

n	p	q	r	s
---	---	---	---	---
5. t v w x z  

t	v	w	x	z
---	---	---	---	---

**Lampiran 6. Instrumen Identifikasi Perkembangan Anak Berdasarkan Usia**



## MORAL & NILAI AGAMA

a. Dapat meniru perilaku keagamaan secara sederhana

	INDIKATOR	CHECKLIST
1	Mendengarkan senandung lagu bernuansa keagamaan.	
2	Menirukan senandung lagu bernuansa keagamaan.	
3	Mengikuti/menirukan bacaan doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.	
4	Menirukan secegal gerakan ibadah.	
5	Mendengarkan cerita bernuansa keagamaan.	
6	Merespon cerita bernuansa keagamaan.	
7	Mendengarkan sebutan nama Tuhan.	
8	Menirukan sebutan nama Tuhan.	

b. Dapat mengekspresikan rasa sayang dan cinta kasih

	INDIKATOR	CHECKLIST
1	Menunjukkan rasa sayang dan cinta kasih melalui belaian/tangkulan/ciuman.	

## SOSIAL, EMOSIONAL DAN KEMANDIRIAN

a. Dapat berinteraksi dengan keluarga dan orang lain yang dekat dengan anak

	INDIKATOR	CHECKLIST
1	Mengenal wajah orang yang di dekatnya	
2	Bereaksi apabila melihat wajah orang yang dikenalnya	
3	Menunjukkan reaksi yang berbeda terhadap orang yang dikenal dan yang tidak dikenal. Misal: bersembunyi di belakang orang terdekat (ibu, guru, pengasuh).	
4	Mulai berminat bermain bersama anak lain dengan mainan yang sama.	
5	Mulai senang humor (tertawa ketika merespon sesuatu yang lucu).	

b. Dapat mengungkapkan suatu kebutuhan

	INDIKATOR	CHECKLIST
1	Menyatakan keinginan dengan ekspresi emosi, misal: merajuk, merengek, atau menangis.	
2	Menolak jika diberikan sesuatu yang tidak disukai. Misal: dengan cara menggerakkan tangan, menangis, ds.	

b. Dapat mengungkapkan suatu kebutuhan

	INDIKATOR	CHECKLIST
1	Menyatakan keinginan dengan ekspresi emosi, misal merajuk, merengek, atau menangis.	
2	Mengetakan jika ingin buang air.	
3	Meminta bantuan kepada orang yang dikenalnya ketika miliknya diambil orang (temannya).	

c. Dapat mengenal diri sendiri

	INDIKATOR	CHECKLIST
1	Dapat menyatakan kepemilikannya (misal: bonekaku, mainanku, dll.).	

d. Mulai dapat menunjukkan kemandirian

	INDIKATOR	CHECKLIST
1	Berlatih untuk menggunakan toilet.	
2	Mulai dapat makan sendiri.	

e. Mulai dapat mengekspresikan emosi secara wajar

	INDIKATOR	CHECKLIST
1	Mengekspresikan rasa senang, takut, marah, dan kaget.	
2	Bermain pura-pura (bermain peran).	

## BAHASA

a. Dapat memahami perkataan orang lain secara sederhana

	INDIKATOR	CHECKLIST
1	Melaksanakan beberapa perintah sederhana.	
2	Bereaksi terhadap larangan.	
3	Meniru kata dan suara.	

b. Dapat mengungkapkan keinginan dan pikirannya secara sederhana

	INDIKATOR	CHECKLIST
1	Mengucapkan kalimat yang terdiri dari dua kata (seperti: mama makan).	
2	Menggunakan kalimat tanya. (Contoh: apa, di mana).	
3	Menjawab pertanyaan yang menggunakan kata tanya: apa, siapa, di mana.	
4	Menyebutkan nama dirinya.	
5	Menyatakan miliknya.	

c. Menunjukkan ketertarikan terhadap buku/media cetak lainnya (pramembaca)

	INDIKATOR	CHECKLIST
1	Membawa buku/media cetak lainnya kepada orang dewasa untuk dibaca.	
2	Mulai membuka dan membek-balkan buku/media cetak lainnya.	
3	Mulai tertarik dengan isi buku/media cetak lainnya (Contoh: menanyakan gambar yang terdapat di dalam buku).	
4	Menunjukkan gambar yang terdapat pada satu buku/media cetak lainnya dengan buku/media cetak lainnya.	
5	Berpura-pura membaca (bicara dengan gambar yang terdapat pada buku/media cetak lainnya).	

d. Mulai menggunakan alat tulis untuk membuat gambar atau tulisan (pramenulis)

	INDIKATOR	CHECKLIST
1	Berpura-pura menulis dengan mencoret-coret tidak beraturan.	
2	Mulai menunjukkan hasil karyanya (coretan) kepada orang lain.	

## KOGNITIF

a. Dapat mengamati dan menggunakan benda-benda di sekitarnya

	INDIKATOR	CHECKLIST
1	Menunjuk bentuk benda-benda sederhana.	
2	Menyebut nama benda-benda sederhana.	
3	Menyebutkan posisi benda (jauh-dekat, atas-bawah).	
4	Membedakan ukuran benda (besar-kecil).	
5	Menunjuk minimal 4 anggota tubuh.	
6	Menyebutkan minimal 4 anggota tubuh.	

b. Dapat bereksplorasi dengan benda di sekitarnya

	INDIKATOR	CHECKLIST
1	Mengamati apa yang terjadi jika benda dijatuhkan.	

c. Dapat merespon benda dan orang yang berada di sekitarnya

	INDIKATOR	CHECKLIST
1	Mulai banyak bertanya.	
2	Mulai dapat menemukan benda yang disembunyikan.	
3	Menanggapi ketika dibacakan buku yang dikenalnya.	
4	Menolak terhadap sesuatu yang tidak diinginkan.	



## FISIK/MOTORIK

a. Dapat menggerakkan anggota tubuh untuk melatih otot tangan

	INDIKATOR	CHECKLIST
1	Memegang benda-benda ukuran kecil dengan jari-jari tangan telunjuk dan jempol.	
2	Membuat coretan tidak beraturan dengan menggunakan pensil/spidol/ krayon.	
3	Mendebek kertas dengan jari-jari tangan.	
4	Menggerakkan jari-jari tangan.	
5	Melampar bola ke arah tertentu.	
6	Menyusun benda tanpa beraturan.	
7	Mulai belajar makan sendiri.	
8	Menutup biji-bijian.	
9	Memasukkan biji-bijian ke kotak/wadah.	
10	Mulai belajar menangkap bola.	

b. Dapat menggerakkan anggota tubuh untuk melatih otot punggung

	INDIKATOR	CHECKLIST
1	Mulai belajar membungkukkan badan.	
2	Menggerakkan/memiringkan tubuh ke kanan dan ke kiri.	
3	Menarik dan mendorong benda.	

c. Dapat menggerakkan anggota tubuh untuk melatih otot kaki

	INDIKATOR	CHECKLIST
1	Berlari ke berbagai arah.	
2	Menaki tangga dengan bantuan.	
3	Melompat ke berbagai arah.	
4	Mulai belajar menendang bola.	



d. Menunjukkan kesesuaian antara kesehatan dan perkembangan

	INDIKATOR	CHECKLIST
1	Kebiasaan tidur mulai berkurang secara bertahap.	
2	Menunjukkan pertumbuhan gigi yang normal.	
3	Mulai mengonsumsi berbagai jenis makanan.	
4	Memegang makanan dengan menggunakan jari-jari tangan.	
5	Mulai belajar mengikuti kebiasaan sehat (gosok gigi, cuci tangan).	

### SENI

a. Dapat menirukan suara

	INDIKATOR	CHECKLIST
1	Mulai belajar menirukan suara.	
2	Menirukan suara-suara disekitarnya.	

b. Dapat menirukan gerak

	INDIKATOR	CHECKLIST
1	Menggerakkan kepala, tangan atau kaki ketika mendengar suara musik/ritmik.	
2	Bergerak bebas sesuai dengan irama musik.	

Sumber: Kurikulum Pengembangan PAUD Non-Formal, Pusat Kurikulum Diknas, 2007  
 Diakses dari <http://www.kurikulumpaud.org>



checklist indikator  
**PERKEMBANGANANAK**  
Usia 2-3 tahun

Diolah oleh:

<http://www.rumahinspirasi.com>

### MORAL & NILAI AGAMA

a. Dapat merespon perilaku keagamaan secara sederhana

	INDIKATOR	CHECKLIST
1	Menyebut nama Tuhan.	
2	Mengikuti bacaan doa/berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.	
3	Menyanyikan lagu keagamaan.	
4	Mengucapkan salam keagamaan.	

b. Dapat mengekspresikan rasa sayang atau cinta kasih sesamanya

	INDIKATOR	CHECKLIST
1	Menunjukkan rasa sayang dan cinta kasih melalui belaian/ rangkulan.	
2	Menyayangi binatang.	
3	Memelihara tanaman.	
4	Suka menolong teman.	

c. Dapat meniru perilaku yang baik dan sopan

	INDIKATOR	CHECKLIST
1	Mengucapkan salam, terima kasih, minta tolong secara sederhana.	
2	Mau menjawab sapaan dengan ramah.	

### SOSIAL, EMOSIONAL DAN KEMANDIRIAN

a. Dapat berinteraksi dengan lingkungan terdekat

	INDIKATOR	CHECKLIST
1	Mulai menunjukkan senang bermain dengan teman.	
2	Merespon terhadap beberapa nama teman bermain.	
3	Senang meniru apa yang dilakukan orang lain.	
4	Mau menyapa teman.	

b. Dapat menunjukkan keinginannya

	INDIKATOR	CHECKLIST
1	Mau memilih sesuatu yang disukai.	
2	Mempertahankan hak milik.	
3	Menunjuk benda miliknya.	

c. Dapat mengenal diri dan lingkungan terdekat

	INDIKATOR	CHECKLIST
1	Menunjuk orang-orang yang terdekat.	

d. Dapat menunjukkan kemandirian

	INDIKATOR	CHECKLIST
1	Dapat ditinggalkan oleh orangtuanya.	
2	Memilih kegiatan sendiri.	
3	Mulai dapat menggunakan toilet (wc) namun masih dibantu atau diingatkan.	
4	Makan dan minum sendiri.	

e. Dapat mengekspresikan emosi secara wajar

	INDIKATOR	CHECKLIST
1	Menunjukkan ekspresi emosi yang wajar ketika mengalami ketidake Nyamanan (Misal: diganggu temannya).	
2	Menunjukkan ekspresi emosi yang wajar ketika mengalami kegembiraan (Misal: melihat hal yang lucu).	

f. Mulai menunjukkan sikap kedisiplinan

	INDIKATOR	CHECKLIST
1	Menyimpan mainannya sendiri.	
2	Sabar menunggu giliran.	

## BAHASA

a. Dapat mendengarkan informasi lisan

	INDIKATOR	CHECKLIST
1	Mendengarkan cerita.	
2	Mendengarkan lagu-lagu.	
3	Melaksanakan perintah sederhana.	
4	Merespon ketika namanya dipanggil.	

b. Dapat mengungkapkan keinginannya melalui ungkapan sederhana

	INDIKATOR	CHECKLIST
1	Mengucapkan kalimat dengan 2-3 kata (Contoh: Saya mau makan, dll.).	
2	Menjawab pertanyaan sederhana "apa, siapa, di mana".	
3	Menggunakan kata ganti "aku".	
4	Menyebutkan nama diri.	
5	Meniru dan mengulangi bunyi dan atau kata.	
6	Menceritakan pengalaman sehari-hari secara sederhana.	

c. Dapat mengenal lambang (pramembaca)

	INDIKATOR	CHECKLIST
1	Menunjukkan lambang suatu benda (Contoh: mengenal lambang/logo dari produk makanan, minuman yang dikenal anak, dll.).	
2	Mengemukakan kembali cerita yang dengar.	
3	Memilih-milih buku/media cetak lainnya menurut kesukaannya.	
4	Meminta tolong kepada orang dewasa untuk menuliskan cerita gambar yang dibuatnya.	

d. Dapat membuat coretan-coretan (oramenuis)

	INDIKATOR	CHECKLIST
1	Menghasilkan coretan dengan menggunakan berbagai alat tulis.	

## KOGNITIF

### a. Dapat mengenal benda

	INDIKATOR	CHECKLIST
1	Menyebutkan benda-benda di sekitar.	
2	Menyebutkan berbagai bentuk benda.	
3	Membedakan warna dasar (merah, kuning, biru).	
4	Membedakan ukuran benda (besar-kecil).	
5	Membedakan rasa dan bau.	
6	Membedakan konsep buka-tutup, depan-belakang, keluar-masuk.	

### b. Dapat menggunakan benda

	INDIKATOR	CHECKLIST
1	Menyusun benda: ke atas dan ke samping.	
2	Memasang puzzle 3 keping.	
3	Memotong 1-5 (tanda mengenal konsep).	
4	Mengenal konsep 1-2.	
5	Membedakan banyak-sedikit, sama- tidak sama.	
6	Membedakan bunyi-bunyian.	
7	Mulai dapat menggunakan alat untuk memperoleh sesuatu yang berada di luar jangkauannya (Contoh: meraih benda dengan menggunakan alat bantu).	
8	Mengeksplorasi isi lemari dan laci.	
9	Membangun balok dan merobohkannya.	
10	Menyodok, menjatuhkan, mendorong, menarik, dan meremas benda untuk melihat apa yang akan terjadi.	
11	Mulai dapat menempatkan benda pada tempat tempat yang sesuai (Contoh: Membuang sampah di tempat sampah, menyimpan mainan ditempatnya, dll.).	

### c. Dapat merespon orang yang ada di sekitarnya

	INDIKATOR	CHECKLIST
1	Mulai menanyakan orang yang dikenalnya ketika tidak ada di sekitarnya.	
2	Mulai mengenal jenis kelamin.	

## FISIK/MOTORIK

a. Dapat melakukan gerakan di tempat

	INDIKATOR	CHECKLIST
1	Meniru gerakan senam sederhana.	
2	Mengekspresikan diri lewat seni musik, dengan berbagai gerakan.	

b. Dapat melakukan gerak berpindah tempat

	INDIKATOR	CHECKLIST
1	Berjalan dengan kontrol yang baik.	
2	Berlari lurus ke depan.	
3	Melompat turun dari ketinggian 10-20 cm dengan dua kaki.	
4	Merayap dan merangkak lurus ke depan.	
5	Menghindari rintangan ketika berjalan.	
6	Melompat ke depan dengan dua kaki bersama-sama.	
7	Menirukan gerakan binatang dan tanaman.	
8	Naik turun tangga dengan berpegangan.	
9	Masuk ke dalam lorong meja, kursi, dll.	

c. Dapat memainkan benda menggunakan tangan atau kaki (motorik kasar)

	INDIKATOR	CHECKLIST
1.	Menggulirkan bola dengan satu/dua tangan.	
2.	Melempar bola dengan satu atau dua tangan.	
3.	Memasukkan bola ke dalam keranjang.	
4.	Merangkap bola besar yang ditambungkan dengan dua tangan.	
5.	Menendang bola.	
6.	Memegang benda dengan benar.	
7.	Mengaduk cairan dengan berbagai alat.	
8.	Menuang (air, beras, biji-bijian).	
9.	Meraup pasir, biji-bijian, beras.	



d. Dapat melakukan koordinasi antara jari-jari dan tangan untuk kelenturan otot

	INDIKATOR	CHECKLIST
1.	Merobek dengan jari.	
2.	Menggunakan lima jari untuk meremas-remas sesuatu.	
3.	Menggunakan dua jari untuk memegang sesuatu.	
4.	Melipat kertas sembarangan.	
5.	Menggunting kertas tak beraturan.	
6.	Menggunakan kuas, spidol dan krayon untuk mencoret-coret bebas.	
7.	Membuat garis (mencoret-coret)	
8.	Meronce dengan manik-manik yang besar.	
9.	Membedakan pertukaran benda melalui peragaan.	

e. Menunjukkan kesusiaan antara kesehatari dan perkembangan

	INDIKATOR	CHECKLIST
1.	Mencapai tinggi dan berat badan yang ideal.	
2.	Menggosok gigi sendiri (dengan pengawasan).	
3.	Mandi sendiri secara rutin (dengan pengawasan).	
4.	Makan sendiri dengan dibantu.	



## SENI

a. Dapat bereaksi ketika mendengar irama

	INDIKATOR	CHECKLIST
1.	Bertepuk tangan mengikuti irama musik.	
2.	Menari mengikuti irama musik.	
3.	Memukul-mukul benda menurut irama musik.	

b. Dapat mengekspresikan diri dalam bentuk coretan sederhana

	INDIKATOR	CHECKLIST
1.	Membuat coretan tak berbentuk.	
2.	Mengekspresikan pikiran dan perasaan melalui menggambar bebas.	

Sumber: Konsep Pengembangan PAUD Non Formal, Pusat Kurikulum Ditmas, 2007  
 Diolah oleh <http://www.umhospitals.com>

# 4-5



## Daftar Indikator **PERKEMBANGANANAK** Usia 4-5 tahun

Diolah oleh:  
<http://www.rumahinspirasi.com>

## MORAL & NILAI AGAMA

a. Dapat mengucapkan bacaan doa

	INDIKATOR	CHECKLIST
1.	Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan.	

b. Dapat menyanyikan lagu-lagu keagamaan

	INDIKATOR	CHECKLIST
1.	Menyanyikan lagu-lagu keagamaan yang sederhana.	

c. Dapat melaksanakan gerakan ibadah secara sederhana

	INDIKATOR	CHECKLIST
1.	Melaksanakan gerakan ibadah secara sederhana namun masih perlu bimbingan.	

d. Dapat mengenal dan menyayangi ciptaan Tuhan

	INDIKATOR	CHECKLIST
1.	Menyebutkan ciptaan-ciptaan Tuhan, misal: Manusia, bumi, langit, tanaman, dan hewan.	
2.	Menyiram tanaman, memberi makan binatang.	
3.	Mau menolong teman.	
4.	Menghargai teman.	
5.	Mau membagi miliknya, misal: makanan, mainan, dll.	
6.	Meminjamkan miliknya dengan senang hati.	

e. Memiliki rasa sopan santun dan saling menghormati sesama

	INDIKATOR	CHECKLIST
1.	Bersikap ramah.	
2.	Meminta tolong dengan baik.	
3.	Mengucapkan salam.	
4.	Berterima kasih jika memperoleh sesuatu.	
5.	Berbahasa sopan dalam berbicara.	
6.	Mau menyapa dan menjawab sapaan dengan ramah.	
7.	Mau mengalah.	
8.	Mendengarkan orang tua/teman berbicara.	
9.	Tidak mengganggu teman.	

### SOSIAL, EMOSIONAL DAN KEMANDIRIAN

a. Dapat berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa

	INDIKATOR	CHECKLIST
1.	Mulai mengajak teman untuk bermain.	
2.	Meminta izin bila menggunakan benda milik orang lain.	
3.	Mau bekerjasama dengan teman dalam kelompok ketika melakukan kegiatan.	
4.	Berani bertanya dan menjawab pertanyaan.	
5.	Berbicara dengan teman sebaya tentang rencana dalam bermain (Misal: Membuat aturan bermain).	
6.	Membuat keputusan ketika bermain dengan teman sebaya (Misal: Menentukan siapa yang memulai bermain).	
7.	Berkomunikasi dengan orang-orang yang ditemuinya.	
8.	Mendengar dan berbicara dengan orang dewasa.	
9.	Mengajukan masalah kepada orang dewasa ketika mengalami ketidaknyamanan dengan teman.	
10.	Mau menyapa teman dan orang dewasa.	

b. Dapat menjaga keamanan diri sendiri

	INDIKATOR	CHECKLIST
1.	Menghindari benda-benda berbahaya.	

c. Mulai menunjukkan rasa percaya diri

	INDIKATOR	CHECKLIST
1.	Menunjukkan kebanggaan terhadap hasil kerjanya.	

d. Dapat menunjukkan kemandirian

	INDIKATOR	CHECKLIST
1.	Memasang kancing atau resleting sendiri.	
2.	Memasang dan membuka tali sepatu sendiri.	
3.	Mampu makan sendiri.	
4.	Barani pergi dan pulang sekolah sendiri (Bagi yang dekat dengan sekolah).	
5.	Mampu mandi, BAK dan BAB (toilet training) masih dengan bantuan.	
6.	Mampu mengerjakan tugas sendiri.	
7.	Bermain sesuai dengan jenis permainan yang dipilihnya.	
8.	Mengurus dirinya sendiri dengan bantuan, misal nya berpakaian.	

e. Mulai dapat menunjukkan emosi yang wajar

	INDIKATOR	CHECKLIST
1.	Mau berpisah dengan ibu tanpa menangis.	
2.	Dapat dibujuk agar tidak cengeng lagi dan berhenti menangis pada waktunya.	

f. Mulai menunjukkan sikap kedisiplinan

	INDIKATOR	CHECKLIST
1.	Melaksanakan tata tertib yang ada.	
2.	Mengikuti aturan permainan.	
3.	Mengembalikan alat permainan pada tempatnya.	
4.	Membuang sampah pada tempatnya.	
5.	Sabar menunggu giliran.	
6.	Berhenti bermain pada waktunya.	

g. Mulai dapat bertanggung jawab

	INDIKATOR	CHECKLIST
1.	Melaksanakan tugas yang diberikan.	
2.	Menjaga barang milik sendiri dan orang lain.	
3.	Menggunakan barang orang lain dengan hati-hati.	

## BAHASA

a. Dapat mendengarkan, membedakan, dan mengucapkan bunyi/suara tertentu

	INDIKATOR	CHECKLIST
1.	Menyebutkan berbagai bunyi/ suara tertentu.	
2.	Menirukan kembali 3 - 4 urutan kata.	
3.	Menyebutkan kata-kata dengan suku kata awal yang sama, misal kaki-kaki atau suku kata akhir yang sama, misal nama-sama, dll.	
4.	Melakukan 2-3 perintah secara sederhana.	
5.	Mendengarkan cerita dan menceritakan kembali isi cerita secara sederhana.	

b. Dapat berkomunikasi/berbicara secara lisan

	INDIKATOR	CHECKLIST
1.	Menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana.	
2.	Menirukan kembali 3 - 4 urutan kata	
3.	Menyebutkan kata-kata dengan suku kata awal yang sama. Misal kaki-kaki atau suku kata akhir yang sama. Misal: nama-sama, dll	
4.	Melakukan 2-3 perintah secara sederhana	

c. Dapat memperkaya kosa kata yang diperlukan untuk berkomunikasi sehari-hari

	INDIKATOR	CHECKLIST
1.	Menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana.	
2.	Menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi secara sederhana.	
3.	Bercerita tentang gambar yang disediakan atau yang dibuat sendiri	
4.	Mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri sederhana (3-4 gambar).	
5.	Menghubungkan gambar /benda dengan kata.	

d. Dapat menceritakan gambar (pra membaca)

	INDIKATOR	CHECKLIST
1.	Membaca gambar yang memiliki kata/kalimat sederhana.	

e. Dapat mengenal hubungan antara bahasa lisan dan tulisan (pramembaca)

	INDIKATOR	CHECKLIST
1.	Menceritakan isi buku walaupun tidak sama antara tulisan dan yang diungkapkan.	

f. Dapat mengenal bentuk-bentuk simbol sederhana (pramenulis)

	INDIKATOR	CHECKLIST
1.	Menghubungkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya.	



## KOGNITIF

a. Dapat mengenal klasifikasi sederhana

	INDIKATOR	CHECKLIST
1.	Mengelompokkan benda dengan berbagai cara yang diketahui anak. Misalnya: Menurut warna, bentuk, ukuran, jenis, dll.	
2.	Menunjuk sebanyak-banyaknya benda, hewan, tanaman yang mempunyai warna, bentuk atau ukuran atau menurut ciri-ciri tertentu.	

b. Dapat mengenal konsep-konsep Sains sederhana

	INDIKATOR	CHECKLIST
1.	Mencoba dan mencertaskan apa yang terjadi jika: warna dicampur, proses pertumbuhan tanaman ( biji-bijian, umbi-umbian, batang-batang) ditanam diup atau diletakkan, benda-benda dimasukkan ke dalam air/terapung, melayang, tenggelam, benda-benda yang diisukan (gravitasi), percobaan dengan magnet, mengamati dengan kaca pembesar mencoba dan membedakan bermacam-macam rasa, bau dan suara.	

c. Dapat mengenal bilangan

	INDIKATOR	CHECKLIST
1.	Membandingkan/menyebut urutan bilangan minimal dari 1 sampai 10.	
2.	Membandingkan dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda sampai 5).	
3.	Menunjukkan urutan benda untuk bilangan 1 sampai 5.	
4.	Mengenal konsep banyak - sedikit, lebih - kurang, sama - tidak sama.	
5.	Menghubungkan / memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 5 (anak tidak diharuskan menulis).	
6.	Menunjuk 2 kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak dan lebih sedikit.	
7.	Menyebutkan hasil penambahan (menggabungkan 2 kumpulan benda).	
8.	Menyebutkan hasil pengurangan (memisahkan kumpulan benda) dengan benda sampai 5.	

d. Dapat mengenal bentuk geometri

	INDIKATOR	CHECKLIST
1.	Mengelompokkan bentuk-bentuk geometri (lingkaran, segitiga, segiempat).	
2.	Menyebutkan kembali benda-benda yang menunjukkan bentuk-bentuk geometri.	

e. Dapat memecahkan masalah sederhana

	INDIKATOR	CHECKLIST
1.	Mengerjakan maze (mencari jejak) yang sederhana.	
2.	Menyusun kepingan puzzle menjadi bentuk utuh (4 – 6 keping).	
3.	Mencari lokasi tempat asal suara.	
4.	Memasang benda sesuai dengan pasangannya.	
5.	Menyebutkan sedikitnya 12 benda berikut fungsinya.	
6.	Menceritakan informasi tentang sesuatu yang diperoleh dari buku.	
7.	Menceritakan kembali suatu informasi berdasarkan ingatannya.	
8.	Membedakan konsep kasar – halus melalui panca indera.	
9.	Memecahkan masalah sederhana.	

f. Dapat mengenal konsep ruang dan posisi

	INDIKATOR	CHECKLIST
1.	Menyebutkan konsep depan – belakang – tengah, atas – bawah, luar – dalam, pertama – terakhir – diantara, keluar – masuk, naik – turun, maju – mundur.	

g. Dapat mengenal ukuran

	INDIKATOR	CHECKLIST
1.	Membedakan konsep panjang-pendek, jauh-dekat melalui mengukur dengan satuan tak baku (langkah, jangkai, benang atau tali).	
2.	Membedakan konsep berat – ringan, gemuk-kurus melalui menimbang benda dengan timbangan buatan dan panca indera.	
3.	Membedakan konsep penuh-kosong melalui mengisi wadah dengan air, pasir, biji-bijian, beras, dll.	
4.	Membedakan konsep tebal – tipis.	
5.	Membedakan konsep tinggi – rendah.	

	INDIKATOR	CHECKLIST
6.	Membedakan konsep besar – kecil.	
7.	Membedakan konsep cepat – lambat.	

h. Dapat mengenal konsep waktu

	INDIKATOR	CHECKLIST
1.	Membedakan waktu (pagi, siang, malam).	
2.	Menyebutkan nama-nama hari dalam satu minggu, bulan dan tahun.	

i. Dapat mengenal berbagai pola

	INDIKATOR	CHECKLIST
1.	Memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat bentuk 2 pola yang berurutan. Misalnya merah, putih, merah, putih, merah,....	
2.	Meronce dengan manik.	

j. Dapat konsep pengetahuan sosial sederhana

	INDIKATOR	CHECKLIST
1.	Menceritakan letak lokasi dari rumah ke sekolah.	
2.	Mengenal berbagai macam profesi (Contoh: dokter, polisi, dll).	
3.	Mengenal berbagai macam alat angkutan sederhana (Contoh: mobil, motor, dll).	

## FISIK/MOTORIK

a. Dapat melakukan gerakan di tempat (gerak dasar non lokomotor)

	INDIKATOR	CHECKLIST
1.	Memutar dan mengayunkan lengan.	
2.	Melukkan tubuh.	
3.	Membungkukkan badan.	

b. Dapat melakukan gerak berpindah tempat sederhana (gerak dasar lokomotor)

	INDIKATOR	CHECKLIST
1.	Berjalan ke berbagai arah dengan berbagai cara, misalnya; berjalan maju di atas garis lurus, berjalan di atas papan titian, berjalan ke depan dengan tumit, berjalan ke depan jinjit (angkat tumit), berjalan mundur.	
2.	Melompat ke berbagai arah dengan satu atau dua kaki.	
3.	Melompat dari ketinggian 20-30 cm.	
4.	Memanjat, bergelantung, dan berayun.	
5.	Berdiri dengan tumit.	
6.	Berlari kemudian melompat dengan sambar tanpa jatuh.	
7.	Berlari dengan berbagai variasi (menyamping, ke depan dan ke belakang).	
8.	Merayap dengan berbagai variasi.	
9.	Merangkak dengan berbagai variasi.	
10.	Menakli benda beroda (Contoh: menakli sepeda roda dua dengan bantuan roda kecil dua).	

c. Dapat melakukan gerakan jari tangan untuk kelincahan otot (Motorik halus)

	INDIKATOR	CHECKLIST
1.	Membuat berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin, playdough/tanah liat.	
2.	Menjiplak dan meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung, dan lingkaran.	
3.	Meniru melipat kertas sederhana (1-4 lipatan).	
4.	Merekat/menempel.	
5.	Menyusun berbagai bentuk dengan balok.	

	INDIKATOR	CHECKLIST
6.	Memegang pensil (belum sempurna).	
7.	Meronce dengan manik-manik.	

d. Dapat melakukan koordinasi mata-tangan

	INDIKATOR	CHECKLIST
1.	Mengurus dirinya sendiri dengan sedikit bantuan. Misal makan, mandi, menyisir rambut, mencuci, menggosok/membersihkan sepatu, mengikat tali sepatu, mengancingkan baju, membuka ritsleting jaket, dll.	
2.	Menggunting sesuai bentuk melingkar, zigzag, dll.	
3.	Menjahit jelujur 10 lubang dengan tali sepatu.	
4.	Melambungkan dan menangkap objek (bola besar).	
5.	Memantulkan bola besar pada posisi diam di tempat.	
6.	Memantulkan objek (bola besar) sambil berjalan/bergerak.	

e. Menunjukkan ciri-ciri sehat fisik

	INDIKATOR	CHECKLIST
1.	Mengikuti kegiatan harian secara aktif.	
2.	Melakukan berbagai gerakan koordinasi mata-tangan.	
3.	Mendemonstrasikan kemampuan motorik kasar seperti melompat dan berlari dalam berbagai variasi.	
4.	Memiliki kemampuan mendengar.	
5.	Membantu dirinya sendiri (makan, menyisir rambut, memasang tali sepatu tanpa bantuan).	
6.	Melakukan BAB sendiri secara benar.	

## SENI

a. Dapat menggambar sederhana

	INDIKATOR	CHECKLIST
1.	Menggambar bebas dengan berbagai media (pensil warna, krayon, wing dll).	
2.	Menggambar bebas dari bentuk lingkaran dan segiempat.	
3.	Menggambar orang dengan lengkap dan sederhana.	
4.	Stempel/mencetak dengan berbagai media (pelelepah pisang, tulang pepeya, karet busa, dll.)	

b. Dapat menciptakan sesuatu dengan berbagai media

	INDIKATOR	CHECKLIST
1.	Menyusun bentuk-bentuk bangunan sederhana dari balok.	
2.	Menyusun bentuk dari kepingan geometri yang sederhana.	
3.	Merangkai bentuk dengan lidi.	
4.	Membatik dan jumputan sederhana.	
5.	Mencocok dengan pola buatan guru.	
6.	Bermain warna dengan berbagai media. Misalnya : krayon, cat air, dll.	
7.	Melukis dengan jari (finger painting)	
8.	Membuat bunyi-bunyian dengan berbagai alat.	
9.	Membuat alat perkusi sederhana (misalnya membuat kencingan dari tutup botol)	
10.	Bertepuk tangan dengan 2 pola untuk membuat irama.	

c. Dapat mengekspresikan diri dalam bentuk gerak sederhana

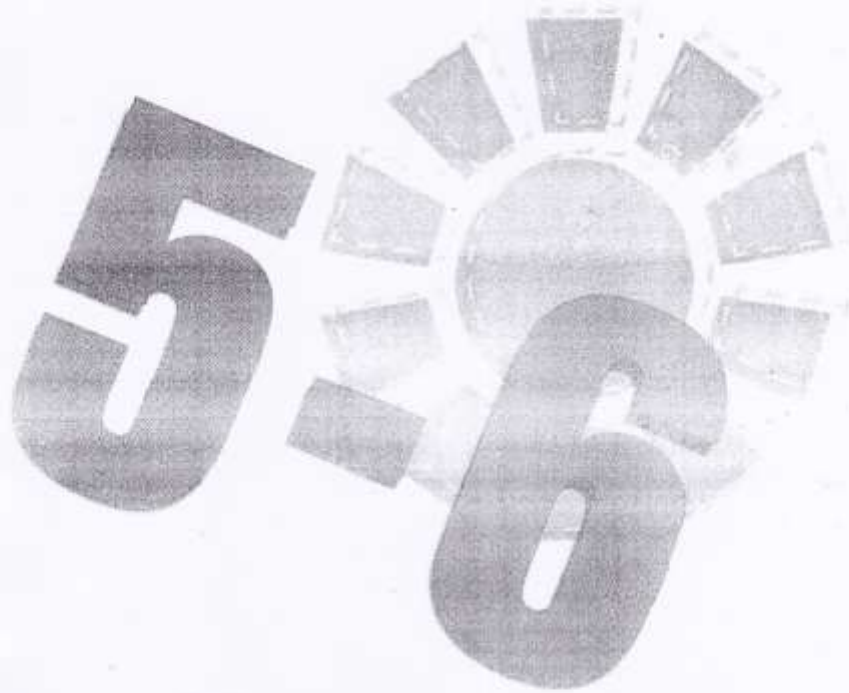
	INDIKATOR	CHECKLIST
1.	Menggerakkan kepala, tangan atau kaki mengikuti irama musik/ritmik.	
2.	Mengekspresikan diri secara bebas sesuai irama musik.	

d. Dapat menyanyi dan memainkan alat musik sederhana

	INDIKATOR	CHECKLIST
1.	Menyanyikan lagu secara lengkap.	
2.	Menyanyikan beberapa lagu anak-anak.	
3.	Mendapat, mengarang syair lagu.	
4.	Bermain dengan berbagai alat musik perkusi sederhana.	
5.	Mengucapkan syair dari berbagai lagu.	

Sumber: Konsep Pengembangan PAUD Non Formal, Pusat Kurikulum Diknas, 2007  
 Diolah oleh <http://www.umahinspirasi.com>





# Checklist Indikator **PERKEMBANGAN ANAK**

Usia 5-6 tahun

**Sumber:**

Konsep Pengembangan PAUD Non Formal, Pusat Kurikulum Diknas, 2007

**Diolah oleh:**

<http://www.rumahinspirasi.com>



## MORAL & NILAI AGAMA

a. Dapat melaksanakan ibadah, bersyair dan menyanyikan lagu-lagu keagamaan

	INDIKATOR	CHECKLIST
1.	Mengenal tempat-tempat ibadah.	
2.	Mengenal hari-hari besar agama.	
3.	Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan secara berurutan.	
4.	Menyanyi lagu-lagu keagamaan.	
5.	Mulai terlibat dalam acara keagamaan.	
6.	Menyimak beberapa cerita bernuansa keagamaan.	
7.	Melaksanakan gerakan beribadah secara berurutan namun belum secara rutin.	

b. Dapat menyayangi ciptaan Tuhan

	INDIKATOR	CHECKLIST
1.	Berbuat baik terhadap sesama ternak. Misal: tidak mengganggu orang yang sedang melakukan kegiatan.	
2.	Menyirami/merawat tanaman.	
3.	Memberi makan binatang.	
4.	Suka menolong teman dan orang dewasa.	
5.	Menyayangi sahabat.	
6.	Menyayangi yang lebih muda.	
7.	Mau berbagi dengan orang lain.	

c. Terbiasa berperilaku sopan santun dan saling menghormati sesama

	INDIKATOR	CHECKLIST
1.	Bersikap ramah.	
2.	Meminta tolong dengan baik.	
3.	Mengucapkan salam.	
4.	Berterima kasih jika memperoleh sesuatu.	
5.	Berbahasa sopan dalam berbicara (tidak bertamak).	

	INDIKATOR	CHECKLIST
6.	Mau mengalah.	
7.	Mendengarkan orang tua/teman berbicara.	
8.	Tidak mengganggu teman.	
9.	Memberi dan membalas salam.	
10.	Menutup mulut dan hidung bila bersin/batuk.	
11.	Menghormati yang lebih tua.	
12.	Menghargai teman/orang lain.	
13.	Mendengarkan dan memperhatikan teman bicara.	

d. Dapat membedakan perbuatan yang benar dan salah

	INDIKATOR	CHECKLIST
1.	Membedakan perbuatan yang benar dan salah.	

## SOSIAL, EMOSIONAL DAN KEMANDIRIAN

a. Dapat berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa

	INDIKATOR	CHECKLIST
1.	Bersedia bermain dengan teman sebaya tanpa membedakan (warna kulit, keturunan, rambut, agama, dll.).	
2.	Mau memuji teman/orang lain.	
3.	Mengajak teman untuk bermain/belajar.	
4.	Bermain bersama (permainan halmu, ular tangga, dll.).	
5.	Berkomunikasi dengan orang dewasa ketika melakukan sesuatu (membuat kue, memasak, dll.).	
6.	Berkomunikasi dengan temannya ketika mengalami musibah (Misi: Sakit, sedih, dll.).	

b. Dapat menunjukkan rasa percaya diri

	INDIKATOR	CHECKLIST
1.	Berani bertanya dan menjawab.	
2.	Mau mengemukakan pendapat secara sederhana.	
3.	Mengambil keputusan secara sederhana.	
4.	Bermain pura-pura tentang profesi.	
5.	Bekerja secara mandiri.	

c. Dapat menunjukkan sikap kemandirian

	INDIKATOR	CHECKLIST
1.	Memasang kancing atau resleting sendiri.	
2.	Memasang dan membuka tali sepatu sendiri.	
3.	Makan sendiri.	
4.	Berani pergi dan pulang sekolah sendiri (Bagi yang dekat dengan sekolah).	
5.	Mampu mandi sendiri, BAK dan BAB (toilet training).	
6.	Mengerjakan tugas sendiri.	
7.	Bermain sesuai dengan jenis permainan yang dipilihnya.	
8.	Mengurus dirinya sendiri misalnya: berpakaian.	

d. Dapat menunjukkan emosi yang wajar

	INDIKATOR	CHECKLIST
1.	Mau berpisah dengan ibu.	
2.	Menerima kritikan dan saran.	
3.	Mau memberi dan meminta maaf.	
4.	Membantu memecahkan perselisihan.	
5.	Mengekspresikan perasaannya (Misal: marah, sedih, gembira, kaget, dll).	

e. Terbiasa menunjukkan sikap kedisiplinan dan mentaati peraturan

	INDIKATOR	CHECKLIST
1.	Membuang sampah pada tempatnya.	
2.	Merapikan mainan setelah digunakan.	
3.	Mentaati peraturan yang berlaku.	

f. Dapat bertanggung jawab

	INDIKATOR	CHECKLIST
1.	Menaksanakan tugas yang diberikan guru.	
2.	Menjaga barang milik sendiri dan orang lain.	
3.	Menaksanakan kegiatan sendiri sampai selesai.	
4.	Memelihara milik sendiri.	
5.	Bekerjasama dalam menyelesaikan tugas.	
6.	Memelihara lingkungan. Misalnya: tidak merorat coret tembok, membuang sampah pada tempatnya, dll.	
7.	Menghemat pemakaian air dan listrik.	
8.	Membersihkan peralatan makanan setelah digunakan.	

## BAHASA

a. Dapat mendengar dan membedakan bunyi suara, kata dan kalimat sederhana

	INDIKATOR	CHECKLIST
1.	Membedakan kembali bunyi/suara tertentu.	
2.	Membedakan kata-kata yang mempunyai suku kata awal/akhir yang sama.	
3.	Mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara runtut.	
4.	Melakukan 3 - 5 perintah secara berurutan dengan benar.	
5.	Menunjukkan beberapa gambar yang diminta.	
6.	Menirukan kembali bunyi/suara tertentu.	
7.	Menirukan kembali 4/5 urutan kata.	

b. Dapat berkomunikasi/ berbicara lancar dengan lafal yang benar.

	INDIKATOR	CHECKLIST
1.	Menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, tanggal dan bulan kelahirannya, alamat rumah dengan lengkap.	
2.	Menceritakan pengalaman/ kejadian secara sederhana dengan runtut.	
3.	Menerima pesan sederhana dan menyampaikan pesan tersebut.	
4.	Menjawab pertanyaan sederhana.	
5.	Berbicara lancar dengan menggunakan kalimat yang kompleks terdiri atas 5 - 6 kata.	
6.	Bercerita menggunakan kata ganti aku, saya, kamu, dia, mereka.	
7.	Menyebutkan nama benda yang diperlihatkan.	
8.	Melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa.	
9.	Menyebutkan gerakan-gerakan. Misalnya : jongkok, duduk, berdiri, makan dll.	
10.	Memberikan keterangan yang berhubungan dengan posisi/ keterangan tempat. Misalnya : di luar, di dalam, di atas, di bawah, di muka, di depan, di belakang, di kiri, di kanan dlp.	

c. Dapat memahami bahwa ada hubungan antara lisan dengan tulisan (pra membaca)

	INDIKATOR	CHECKLIST
1.	Menggunakan kata-kata yang menunjukkan urutan.	
2.	Membuat gambar dan menceritakan isi gambar dengan beberapa coretan/ tulisan yang sudah berbentuk huruf/kata.	
3.	Bercerita tentang gambar yang disediakan atau dibuat sendiri dengan urut dan bahasa yang jelas.	
4.	Mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri (4 - 6 gambar).	
5.	Membaca buku cerita bergambar dan menceritakannya.	
6.	Menghubungkan dan menyebutkan tulisan sedemikian dengan simbol yang melambangkannya.	
7.	Membaca beberapa kata berdasarkan gambar, tulisan dan benda yang dikenal atau dilihatnya.	

d. Dapat memahami bahwa ada hubungan antara gambar dengan tulisan (pramenulis)

	INDIKATOR	CHECKLIST
1.	Membuat coretan/tulisan yang berbentuk huruf/kata berdasarkan gambar yang dibuatnya.	

## KOGNITIF

a. Dapat mengenal klasifikasi sederhana

	INDIKATOR	CHECKLIST
1.	Mengelompokkan benda dengan berbagai cara yang diketahui anak. Misalnya; Menurut warna, bentuk, ukuran, jenis, dll.	
2.	Menunjuk sebanyak-banyaknya benda, hewan, tanaman yang mempunyai warna, bentuk atau ukuran atau menurut ciri-ciri tertentu.	

b. Dapat mengenal konsep-konsep Sains sederhana

	INDIKATOR	CHECKLIST
1.	Menceritakan hasil percobaan sederhana tentang: warna dicampur, proses pertumbuhan tanaman (biji-bijian, umbi-umbian, batang-batang, daun dll.)	
2.	Apa yang terjadi jika balon ditiup lalu dilepaskan.	
3.	Benda-benda dimasukkan ke dalam air (tawarung, meayang, tenggelam, benda-benda yang dijahitkan (gravitasi), percobaan dengan magnet mengamati dengan kaca pembesar.	
4.	Membedakan bermacam-macam rasa, bau dan suara berdasarkan percobaan.	

c. Dapat mengenal bilangan

	INDIKATOR	CHECKLIST
1.	Membilang/menyebut urutan bilangan dari 1 sampai 20.	
2.	Membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda sampai 10).	
3.	Menunjukkan urutan benda untuk bilangan sampai 10.	
4.	Membedakan konsep banyak - sedikit, lebih - kurang, sama - tidak sama.	
5.	Menghubungkan / memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 10 (anak tidak disuruh menulis).	
6.	Menunjukkan jumlah yang sama - tidak sama, lebih banyak dan lebih sedikit dari 2 kumpulan benda.	
7.	Menyebutkan hasil penambahan (menggabungkan 2 kumpulan benda) dan pengurangan (memisahkan kumpulan benda) dengan benda sampai 10.	



d. Dapat mengenal bentuk geometri

	INDIKATOR	CHECKLIST
1.	Mengepompokkan bentuk-bentuk geometri (lingkaran, segitiga, segiempat, dll).	
2.	Membedakan benda-benda yang berbentuk geometri.	
3.	Membedakan ciri-ciri bentuk geometri.	

e. Dapat memecahkan masalah sederhana

	INDIKATOR	CHECKLIST
1.	Mengerjakan maze (mencari jejak) yang sederhana (tiga empat jalan).	
2.	Menyusun kepingan puzzle menjadi bentuk utuh (7 – 10 keping).	
3.	Mencari lokasi tempat asal suara.	
4.	Memasang benda sesuai dengan pasangannya.	
5.	Menunjukkan sedikitnya 12 benda berikut fungsinya.	
6.	Menceritakan tentang sesuatu yang diperoleh dari buku.	
7.	Menceritakan kembali sesuatu berdasarkan ingatannya.	
8.	Membedakan konsep kasar – halus melalui panca indera.	
9.	Memecahkan masalah sederhana.	

f. Dapat mengenal konsep ruang dan posisi

	INDIKATOR	CHECKLIST
1.	Menyebutkan konsep depan – belakang – tengah, atas – bawah, kiri – kanan, luar – dalam, pertama – terakhir – diantara, keluar – masuk, naik – turun, maju – mundur.	

g. Dapat mengenal ukuran

	INDIKATOR	CHECKLIST
1.	Membedakan konsep panjang-pendek, jauh-dekat, lebar-luas – sempit melalui mengukur dengan satuan tak baku (jengkal, langkah, benang, tali, lidi dll).	
2.	Membedakan konsep berat – ringan, gemuk – kurus melalui menimbang benda dengan timbangan/timbangan buatan dan panca indera.	
3.	Membedakan konsep penuh-kosong melalui mengisi wadah dengan air, pasir, biji-bijian, beras, dll.	



	INDIKATOR	CHECKLIST
4.	Membedakan konsep tebal-tipis, tinggi – rendah, besar-kecil, cepat lambat dsb.	
5.	Membedakan konsep tinggi – rendah.	
6.	Membedakan konsep besar – kecil.	

h. Dapat mengenal konsep waktu

	INDIKATOR	CHECKLIST
1.	Membedakan waktu (pagi, siang, malam).	
2.	Menyebutkan nama-nama hari dalam satu minggu, bulan dan tahun.	
3.	Menceritakan kegiatan sehari-hari sesuai dengan waktunya misal: waktu tidur, waktu makan, waktu sekolah dll.	

i. Dapat mengenal berbagai pola

	INDIKATOR	CHECKLIST
1.	Menggunakan konsep waktu (hari ini, nanti, sekarang, besok, kemarin).	
2.	Memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat bentuk 3-4 pola yang berurutan. Misalnya merah – putih – biru, merah – putih – biru, merah,....	

j. Dapat mengenal konsep pengetahuan sosial sederhana

	INDIKATOR	CHECKLIST
1.	Menceritakan letak, lokasi dan rumah / ke sekolah atau ke tempat-tempat yang dikenalnya.	
2.	Mengenal berbagai macam profesi (Contoh: Dokter, polisi, pilot, dll.).	
3.	Mengenal berbagai macam alat angkutan sederhana di darat, laut, dan udara (Contoh: Mobil; kapal laut, pesawat terbang, dll.).	
4.	Memerankan berbagai macam profesi (Contoh: sebagai dokter, polisi, guru, dll.).	

## FISIK/MOTORIK

a. Dapat melakukan gerakan di tempat (motorik kasar)

	INDIKATOR	CHECKLIST
1.	Memutar dan mengayunkan lengan.	
2.	Melakukan tubuh.	
3.	Membungkukkan badan.	
4.	Senam fantasi bentuk meniru. Misa! Menirukan berbagai gerakan hewan, menirukan gerakan tanaman, yang terkena angin (sepoi-sepoi dan angin kencang dan kencang sekali) dengan lncan.	

b. Dapat melakukan gerak berpindah tempat sederhana (motorik kasar)

	INDIKATOR	CHECKLIST
1.	Berjalan ke berbagai arah dengan berbagai cara, misalnya: berjalan maju di atas garis lurus, berjalan di atas papan lilin, berjalan ke depan dengan tumit, berjalan ke depan jinjit, berjalan mundur.	
2.	Melompat ke berbagai arah dengan satu atau dua kaki.	
3.	Meloncat dari ketinggian 30 - 40 cm.	
4.	Memanjat, bergelantung, dan berayun.	
5.	Berdiri dengan tumit, berdiri di atas satu kaki dengan seimbang.	
6.	Berlari sambil melompat dengan seimbang tanpa jatuh.	
7.	Menyap dan menangkak dengan berbagai variasi.	
8.	Naik otopes.	

c. Dapat melakukan koordinasi mata-tangan (Motorik halus)

	INDIKATOR	CHECKLIST
1.	Mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan, misalnya: makan, mandi, menyisir rambut, memasang kancing, mencuci tangan dan melepas tangan, mengikat tali sepatu.	
2.	Memegang pensil dengan benar (antara ibu jari dan 2 jari).	
3.	Membuat berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin, playdough/tanah liat, pasir dll.	
4.	Meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung dan lingkaran.	

	INDIKATOR	CHECKLIST
5.	Meniru melipat kertas sederhana (5-6 lipatan).	
6.	Menjahit bervariasi (lurus dan silang) dengan tali rafia, benang wol, tali sepatu dll.	
7.	Menigunting dengan berbagai media berdasarkan bentuk/pola (lurus, lengkung, segitiga).	
8.	Mencocok bentuk.	
9.	Menyusun berbagai bentuk dari balok-balok.	
10.	Membuat lingkaran dan persegi dengan rapi.	
11.	Meronce dengan manik-manik sesuai pola.	
12.	Meronce dengan berbagai media. Misal: (bagian tanaman, bahan bekas, karton, kain perca, dll).	

d. Dapat melakukan gerakan tangan untuk kelincahan otot (motorik kasar)

	INDIKATOR	CHECKLIST
1.	Melambungkan berbagai objek berbagai bentuk dan ukuran dengan satu atau dua tangan.	
2.	Menangkap objek: sesuai bentuk dan ukuran dengan satu atau dua tangan.	
3.	Melambungkan objek ke berbagai arah dengan tangan kiri atau kanan.	
4.	Menggulirkan bola menyusuri tanah/tantai dengan satu atau dua tangan.	
5.	Melambungkan objek ke sasaran dengan satu atau dua tangan.	
6.	Bermain dengan simpai (di gendongkan sambil berjalan, berlari, dsbl).	

e. Menunjukkan karakteristik sehat fisik

	INDIKATOR	CHECKLIST
1.	Mengikuti kegiatan harian secara aktif.	
2.	Melakukan banyak gerakan koordinasi mata-tangan.	
3.	Mendemonstrasikan kemampuan motorik kasar seperti melompat dan berlari dengan berbagai variasi.	
4.	Memiliki kemampuan mendengar yang baik.	
5.	Membantu dirinya sendiri (rakas sendiri, menyisir rambut, memasang tali sepatu, dll. tanpa bantuan).	
6.	Melakukan BAB sendiri secara benar.	

## SENI

### a. Dapat menggambar sederhana

	INDIKATOR	CHECKLIST
1.	Menggambar bebas dengan berbagai media (kapur tulis, pensil warna, krayon, erang, dan bahan alam) dengan rapi.	
2.	Menggambar bebas dari bentuk dasar titik, lingkaran, segitiga dan segiempat, dll.	
3.	Menggambar orang dengan lengkap dan proporsional.	
4.	Mencap dengan berbagai media (jari/finger painting, kusa, pelepah pisang, daun, bulu ayam) dengan lebih rapi.	

### b. Dapat menciptakan sesuatu dengan berbagai media

	INDIKATOR	CHECKLIST
1.	Menciptakan bentuk bangunan dari balok yang lebih kompleks.	
2.	Menciptakan bentuk dari kepingan geometri yang lebih kompleks.	
3.	Menciptakan bentuk dengan lidi.	
4.	Menganyam dengan berbagai media. Misal: kain perca, daun, sedotan, kertas dll.	
5.	Mematik dan jumpitan.	
6.	Membuat gambar dengan teknik kolase dengan menakai berbagai media, (kertas, ampas kelapa, biji-bijian, kain perca, batu-batuan, dll).	
7.	Membuat gambar dengan teknik mozaik dengan memakai berbagai bentuk/ bahan( segi empat, segitiga, lingkaran dll).	
8.	Menocok dengan pola buatan guni atau ciptaan anak sendiri.	
9.	Bermain warna dengan berbagai media, Misal : Krayon, cat air, benang, kelereng dll.	
10.	Melukis dengan jari (finger painting).	
11.	Melukis dengan berbagai media (kusa, bulu ayam, daun-daunan dll).	
12.	Membuat berbagai bunyi dengan berbagai alat (misal: gitar, tambur, dll).	
13.	Membuat berbagai bentuk dari kertas, daun-daunan dll.	
14.	Mencipta alat perkusi sederhana dan mengekspresikan dalam bunyi yang berirama.	
15.	Bertepuk tangan dengan 3 pola.	
16.	Bertepuk tangan membentuk irama.	

c. Dapat mengekspresikan diri dalam bentuk gerak sederhana.

	INDIKATOR	CHECKLIST
1.	Mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan atau kakisesuai dengan irama musik/ritmik dengan lentur.	
2.	Bergerak bebas dengan irama musik.	
3.	Menari menurut irama/musik yang didengar.	

d. Dapat menyanyi dan memainkan alat musik sederhana

	INDIKATOR	CHECKLIST
1.	Menyanyi lebih dari 20 lagu anak-anak.	
2.	Menyanyi lagu anak sambil bermain musik.	

e. Dapat menampilkan sajak sederhana dengan gaya

	INDIKATOR	CHECKLIST
1.	Mengucapkan sajak dengan ekspresi yang bervariasi. Misal : perubahan intonasi, perubahan gerak dan penghayatan.	
2.	Mengekspresikan gerakan sesuai dengan syair lagu dan cerita.	
3.	Mengucapkan syair sajak sambil diiringi iringan lagunya.	
4.	Menceritakan gerak pantomin ke dalam bahasa lisan	

Sumber: Konsep Pengembangan PAUD Non Formal, Pusat Kurikulum Diknas, 2007  
Diketik oleh <http://www.umalobanai.com>

## Lampiran 7. PPI

### PROGRAM PEMBELAJARAN TERINDIVIDUALISASI

(periode: Februari s.d Mei 2016)

#### I. Profil Siswa

1. Nama Siswa : Norine Clarence W.N
2. TTL : Yogyakarta, 09 Juni 2007
3. Usia : 9 tahun
4. Kelas : 1 B
5. Gangguan : Speech-delay, gangguan belajar, gangguan-konsentrasi dan persepsi.

#### II. Hasil Asesmen

##### Kekuatan

Norine merupakan anak yang sangat periang ia mudah bergaul dengan teman-temannya baik yang ia baru kenal maupun yang sudah lama ia kenal. Norine memiliki semangat belajar yang tinggi, terutama dalam bidang mengaji, disekolahnya terdapat pelajaran TPA dan ia memiliki antusias yang sangat tinggi dibanding dengan teman-teman lainnya, bahkan ia selalu memilih maju membaca iqra sebelum gurunya memanggilnya, tak hanya TPA ia juga sangat bersemangat ketika pelajaran agama.

Norine sekarang sangat suka menari, terkadang ia menari-nari sendiri apabila ada orang melihatnya ia langsung menunjukkan sikap malu.

Meskipun norine memiliki gangguan dalam belajar, ia memiliki gaya belajar yang sama dengan teman lainnya, yaitu teratur dan rapi. Ia selalu mengikuti instruksi dari guru misalnya menulis, menyimak dll.

Norine sudah mampu mengenal huruf A-Z, mampu menyalin tulisan dari buku, mampu menulis suku kata yang didiktekan guru, mampu membaca suku kata dengan bimbingan guru, mampu mengenal bilangan 1-40 dengan sedikit bimbingan, mampu mengoperasikan penjumlahan 1-20 dan mampu mengoperasikan pengurangan 1-15 dengan bimbingan.



### **Kelemahan**

Norine memiliki semangat belajar yang tinggi jadi ia tidak mengalami kelemahan dalam motivasi belajar. Namun terkadang ia banyak alasan ketika belajar membaca. Dan ia masih kesulitan untuk menangkap pembelajaran yang bersifat abstrak.

Norine memiliki sedikit hambatan dalam konsentrasi dan persepsi, hal tersebut dapat dilihat dalam kelemahannya dalam menyalin tulisan yang ada di papan tulis. Norine juga terkadang memiliki hiperaktif di bagian tangan, ia selalu menggerakkan tangannya ketika duduk di meja.

Norine akan mengalami emosi yang tinggi ketika ia diganggu teman-temannya misalnya tempat pensilnya diambil.

### **Kemampuan Awal**

(uraikan: kemampuan awal anak untuk tiap bidang mapel)

#### **1. Kemampuan awal bidang PKN**

Masih kesulitan dalam memahami pembelajaran yang bersifat abstrak, jadi pembelajaran PKN harus dibantu dengan gambar.

#### **2. Kemampuan awal bidang Bahasa Indonesia**

Norine mampu mendeskripsikan gambar sederhana dengan kata sederhana, mampu menyalin tulisan yang ada di buku, mampu mengenal nama benda sederhana, mampu menuliskan suku kata sederhana, mampu membaca suku kata sederhana.

#### **3. Kemampuan awal bidang Matematika**

Mampu mengenal angka 1-40 meskipun terkadang masih terbalik-balik dalam pengucapan dan tulisannya. Mampu menjumlahkan bilangan 1-20 dengan bimbingan, mampu mengoperasikan pengurangan bilangan 1-15 dengan bimbingan. Masih kesulitan dalam memahami soal cerita.

#### **4. Kemampuan awal bidang Agama**

Mampu menghafal surat al-fatihah, al-ikhlas, an-nashr, al-ashr, doa mau makan, doa mendoakan kedua orang tua. Mampu memahami gerakan wudu dan sholat.

#### **5. Kemampuan awal bidang IPA**

Mampu mengenal anggota tubuh dan fungsinya, mampu mengenal binatang beserta cirinya dengan bantuan gambar, mampu mengenal dan menggambar benda-benda langit, mampu mengenal musim yang ada di Indonesia, mampu mengenal warna benda, mampu mengenal bau benda, mampu mengenal bentuk

benda sederhana.

6. Kemampuan awal bidang IPS

Mampu menyebutkan nama dan alamat rumah, mampu mengenal anggota keluarga, mampu mengenal ruangan yang ada di rumah, mampu mengenal benda-benda yang ada di ruangan rumah, mampu menyebutkan arah mata angin, apabila disajikan sebuah peristiwa harus dengan bantuan gambar.

7. Kemampuan awal Bahasa Jawa

Mampu mengenal tambang gundul-gundul pacul dan siji loro telu. Mampu mengenal angka dalam bahasa jawa.

8. Kemampuan awal SBK

Mampu mewarnai gambar namun dalam menggambar bentuk masih belum beraturan.

9. Kemampuan awal olahraga

Mampu melonjat, berdiri, jongkok, berlari.



### III. Perencanaan PPI

No.	Mapel	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi	Modifikasi	Keterangan
1.	Bahasa Indonesia	3. Memahami makna lisan tentang deskripsi benda-benda di sekitar 6. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara lisan dengan puisi, perangkap, adegan, dan dongeng 8. Menafsir peristiwa dengan huruf tegak bersambung melalui kegiatan diktasi dan menyilahi	5.1 Mengingat deskripsi tentang benda-benda di sekitar 5.2 Melakukan perangkap sederhana dengan menggunakan kalimat dan kosakata yang sudah dikuasai 8.1 Menulis kalimat sederhana yang diiktirafkan guru	Deskripsi benda-benda di sekitar perangkap sederhana dengan menggunakan kalimat dan kosakata yang sudah dikuasai kalimat dan kata sederhana yang diiktirafkan guru	Media gambar	
2.	PKN	3. Menampilkan baik anak di rumah dan di sekolah	3.1 Mengetahui baik anak-anak bermain, belajar dengan gambar dan dengan pendamping 3.2 Menunjukkan baik anak di rumah dan di sekolah	Ilustrasi anak bermain, belajar dengan gambar	Media gambar	

PPI SD N Gwangsan Tahun 2016

Page 4

		4. Menampilkan kewajiban anak di rumah dan di sekolah	4.1 Mengenal tata tertib di rumah dan di sekolah	Tata tertib di rumah dan di sekolah		
2.	Matematika	4. Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai dua angka dalam pemecahan masalah 5.1 Membandingkan berat benda (ringan, berat) 6. Mengenal bangun datar sederhana	4.1 Menimbang banyak benda 4.2 Mengurutkan banyak benda 4.3 Menentukan nilai tempat puluhan dan satuan 4.4 Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan satu angka 5.1.1 Menimbang berat benda (ringan, berat) 5.1.2 Menimbang berat benda (ringan, berat) 6.1 Mengenal segitiga, segi empat, dan lingkaran 6.2 Mengidentifikasi	Banyak benda Pengurutan dan pengurangan bilangan satu angka Berat benda (ringan, berat) Bangun datar segitiga, segi empat, dan lingkaran	Media gambar Media benda yang sebenarnya Media gambar	

PPI SD N Gwangsan Tahun 2016

Page 5

			hubungan antar menurut bentuknya			
6.	IPA	<p>4. Mengenal berbagai bentuk energi dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>5. Mengenal berbagai benda langit dan peristiwa alam (cuaca dan musim) serta pengaruhnya terhadap kegiatan manusia</p>	<p>4.1. Menbedakan gerak benda yang mudah bergerak dengan yang sulit bergerak melalui percobaan</p> <p>5.1. Mengenal berbagai benda langit melalui pengamatan</p> <p>5.2. Mengenal keadaan cuaca di sekitar kita</p>	<p>Gerak benda yang sudah bergerak dengan yang sulit bergerak melalui percobaan</p> <p>Berbagai benda langit melalui pengamatan</p> <p>Kondisi cuaca di sekitar kita</p>	<p>Media gambar dan benda sesungguhnya</p> <p>Media gambar</p> <p>Media gambar</p>	
7.	IPS	1. Memahami identitas diri dan keluarga, serta sikap saling menghormati dalam kemajemukan keluarga	<p>1.1. Mengidentifikasi identitas diri, keluarga, dan kerabat</p> <p>1.2. Menceritakan pengalaman diri</p>	<p>Identitas diri, keluarga dan kerabat</p> <p>pengalaman diri</p> <p>Kasih sayang antar</p>	Media gambar dan demonstrasi	

			<p>1.3. Menceritakan kasih sayang antar anggota keluarga</p> <p>1.4. Menunjukkan sikap hidup rukun dalam kemajemukan keluarga</p> <p>2. Mendeskripsikan lingkungan rumah</p> <p>2.1. Menceritakan kembali peristiwa penting yang dialami sendiri di lingkungan keluarga</p> <p>2.2. Mendeskripsikan letak rumah</p> <p>2.3. Menjelaskan lingkungan rumah dan perilaku dalam menjaga kebersihan rumah</p>	<p>anggota keluarga</p> <p>sikap hidup rukun dalam kemajemukan keluarga</p> <p>Peristiwa penting yang dialami sendiri di lingkungan keluarga</p> <p>Letak rumah</p> <p>Lingkungan rumah sehat dan perilaku dalam menjaga kebersihan rumah</p>		
--	--	--	--	---	--	--

8.	Bahasa Jawa	<p>1. Mengungkapkan gagasan wicara lisan, sastra dan non sastra dalam kerangka budaya Jawa</p> <p>2. Memahami wicara tulis sastra dan non sastra dalam kerangka budaya Jawa</p>	<p>2.1. Mengenalkan diri sendiri dan keluarganya dengan unggah-ungguh yang tepat.</p> <p>3.1. Melakukan tembang dolanan</p>	<p>diri sendiri, keluarganya dan unggah-ungguh</p> <p>Tembang dolanan</p>	Demonstrasi	
9.	Pengembangan diri	<p>1. Bina diri</p> <p>2. Bina Gerak</p> <p>3. Bina Sosial dan Emosi</p> <p>4. Bina Perilaku</p> <p>5. Bina Sensorimotorik</p>		<p>Memasak pakaian sendiri, mengancingkan baju, menyali sepatu, menyisir rambut, mencuci kerudung</p> <p>Melanai sesuai nama bage.</p> <p>Berbaris mengikuti dengan teman.</p> <p>Berperilaku sesuai aturan berkelompok yang lebih tua</p> <p>Menggosong bekal atau pola, menggambar, meremas kertas, bermain pasir atau playdough dll.</p>		

\*) pengembangan diri: bina diri, bina gerak, bina komunikasi, bina sosial emosi, bina perilaku, bina sensorimotorik

Mengetahui,  
Orang tua

Yogyakarta, 1 Februari 2016

Guru Pendamping Kelas

(.....)

(.....)

Mengetahui,  
Kepala SD N Girangan

Siyam Mardani, M.Pd  
NIP. 19701114 199203 2 004

## Lampiran 8. Reduksi hasil wawancara dengan GPK sekolah

### Reduksi Hasil Wawancara dengan Guru Pembimbing khusus

Nama informan : Bu NEI  
 Jabatan : GPK Sekolah  
 Hari/Tanggal : Selasa, 1 Agustus 2016 dan 9 Agustus 2016  
 Pertanyaan :

Tabel 1. Reduksi Hasil Wawancara dengan GPK Sekolah

No	Pertanyaan	Hasil Lapangan	Reduksi
1	<b>Penyelenggaraan administrasi siswa</b>		
	e. Siapa yang mencatat segala unsur administrasi siswa berkebutuhan khusus?	Guru kelas, guru pendamping khusus dan siapapun yang bertanggung menangani anak tersebut “itu idealnya mbak”, tapi ya realitas di lapangan belum seperti itu. untuk seluruh keperluan dan kebutuhan yang bersangkutan dengan siswa abk masih diserahkan ke gpk yang mendampingi dan menjadi tanggungjawab koordinator inklusi nya juga.	GPK melaksanakan tugas dalam menyelenggarakan administrasi khusus diantaranya hasil asesmen, hasil tes IQ yang dilaksanakan selama proses asesmen hingga selesai yaitu diawal semester hingga petengahan semester. Identitas siswa, saat siswa mendaftar. Catatan anekdot yang dilaksanakan setiap hati, namun untuk saat ini tidak dilakukan secara maksimal.
	f. Apa saja yang termasuk dalam unsur administrasi siswa berkebutuhan khusus?	Hasil asesmen, catatan anekdot, identitas siswa, paling itu mbak. Tapi kalo catatan anekdot sekarang sudah jarang, kalo tahun lalu iya saya sering mencatatnya, soalnya gak ada yang nanyain juga. Paling ada satu atau dua orangtua yang nanyain, itupun pas di kelas-kelas akhir anaknya mau lulus, buat pertimbangan masuk smp katanya. Itu masih ada mbak kayaknya di lemari, kalo mau dilihat catatan anekdotnya, tapi itu yang tahun ajaran kemarin. Karena saya juga harus mengurus yang lain tapi kalo gpk lain saya sarankan memang untuk membuat catatan harian seperti itu, karena bisa untuk laporan juga to buat orangtua, biar tau	

		anaknya ngapain aja di sekolah.	
	g. Kapan dilakukan pencatatan administrasi tersebut	Kalo hasil asesmen biasanya pas siswanya baru masuk itu, kita asesmen dengan tes iq dan ketahuan dia butuhnya apa. Kalo anekdot, dulu dicatat setiap hari setelah mendampingi anak. Tapi ya itu tadi seperti yang saya bilang, sekarang sudah tidak membuat lagi karena tidak ada yang menanyakan, paling dinas yang meminta untuk keperluan administrasi.	
<b>2</b>	<b>Pelaksanaan Asesmen</b>		
	a. Siapa yang melaksanakan asesmen bagi siswa berkebutuhan khusus?	Emmm.... kalo yang sudah itu, yang melakukan kita (GPK). Ketika memang terindikasi kemampuan siswa berada di bawah, kita asesmen dan diikut ke tes IQ sekalian. Karena biasa mbak, kalo ada anak yang mengalami keterlambatan atau kurang motivasi aja itu, guru kelas langsung menyerahkan itu tugas gpk.	Asesmen dilakukan oleh masing-masing GPK yang mendampingi siswa ABK. Proses asesmen dimulai dengan mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, memiliki prestasi rendah, kurang motivasi belajar menggunakan instrumen tes perkembangan berdasarkan usia. Kemudian, siswa diikut sertakan dalam tes IQ yang dilaksanakan oleh tim psikologi di UAD atau UNY. Untuk asesmen
	b. Kapan dilaksanakannya asesmen bagi siswa berkebutuhan khusus?	Kalo tes IQ dan asesmen yang sudah....apanya namanya...yang sudah masuk daftar anak yang memang perlu diasesmen, itu di awal tahun ajaran. Jadi ada identifikasi dulu, siswa yang kita curigai termasuk abk, baru kita ikut kan tes IQ. Setelah itu untuk asesmen akademik kayak gitu, kita biasanya ya di awal-awal gini sampe pertengahan, jadi ketika guru kelas menemui anak yang " <i>wa kok ra iso ngopo-ngopo</i> (kok gak bisa apa-apa)" ternyata kok gini-gini dan itu kan udah masuk ke jam efektif belajar pelaksanaan	

		asesmennya.	akademik dan perilaku, dilaksanakan pengamatan pada saat proses kegiatan pembelajaran di awal semester hingga pertengahan semester dan tes menggunakan CBA sebagai acuan penyusunan PPI.
	c. Adakah kerjasama dengan ahli psikologi dalam pelaksanaan tes psikologi bagi siswa ABK?	Kalo yang kemarin itu kita pake psikolog yang dari UAD, kalo biasanya kita kan ke ini...kalo gak, kita langganan ke UNY juga sih, tapi kemarin bu kepala mintanya yang UAD. Tahun sekarang kita daftarkan 22 siswa mbak yang ikut tes IQ.	
<b>3</b>	<b>Penyusunan Program Pembelajaran Individual</b>		
	d. Siapa saja yang bertugas dalam penyusunan PPI bagi siswa ABK ?	Semua gpk, dan PPI pun kayaknya juga gak ini kok mbak. Kita sudah menyusun buat orang tua juga, tapi pelaksanaannya juga ini.....(diam sejenak) anu e mbak, kalo di inklusi itu ya seperti itu. proses untuk membuatkan PPI itu kan panjang, melalui observasi kemudian kita...emm....observasinya juga tidak hanya sekedar melihat kan ya, kita harus mencobakan sesuai dengan usia mentalnya. Kemudian setelah jadi, kita bikinkan PPI sesuai dengan kemampuan dia berdasarkan observasi usia tadi. Setelah kita bikinkan seperti itu, orangtua juga tidak ini kok, istilahe peduli ajaran yang ini. Jadi masih yang terpaku anak ku kelas telu, ada buku paketnya kelas telu diajarkan pelajaran kelas telu (telu=tiga). Yo gak iso (ya gak bisa), jadi nanti ketika emm...UTS atau UKK kan sekolah di ajarinya sesuai program ini, di rumah udah	Masing- masing GPK bertanggung jawab menyusun PPI untuk setiap siswa berkebutuhan khusus yang sudah teridentifikasi termasuk siswa ABK dan sudah melaksanakan proses asesmen. Ppi memuat identitas siswa, hasil asesmen, dan tujuan jangka panjang dan jangka pendek. Setelah PPPi selesai disusun, GPK melaksanakan case conference interent dengan semua GPK. Kemudian, jika sudah siap PPI di case

		<p>beda lagi, mending nek sinau (kalau belajar) ya di rumah aja, gak diulang lagi di sekolah dapetnya apa. Ya sudah....</p> <p>PPI sudah dibuat, tapi hanya sekedar bentuk administrasi. Dan yang ada PPI nya, yang ada GPK nya, kalo siswanya gak ada GPK ya gak ada Ppi nya.</p>	conference bersama dengan kepala sekolah, guru kelas, GPK dan orang tua wali.
	e. Memuat apa saja PPI yang telah disusun ?	Ya seperti biasanya itu mbak, ada identitas anak, hasil asesmen, tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang itu.	
	f. apakah penerapan PPI sudah mampu mengcover kebutuhan dan kemampuan siswa di kelas reguler ?	<p>Harapnya semoga sudah mbak, tapi ya itu tadi, banyak pihak yang masih kurang peduli, jadi masih beranggapan siswa ABK ya garapannya inklusi, gpk nya.</p> <p><i>Nek</i> menghadapi abk <i>ki</i>, terkadang apa yang ingin kita capai dihari itu, gak sesuai dengan apa yang sudah direncanakan mbak. Misal nih, kita pengen ngajarin anak kelas 5 menulis dikte, tapi pas hari itu mungkin mood nya lagi jelek untuk sekolah tapi tetep dipaksa masuk, dan itu <i>to</i> mbak...emm kadang <i>ki</i> anak belum bisa mengatur emosinya <i>to</i>, <i>yowis nek dia e ra gelem yo ra gelem wis gak iso di pekso</i> (ya sudah kalo misal dianya gak mau berarti gak mau dan gak bisa dipaksa). Akhirnya cuma dibiarin, dia muring-muring, ntar juga kalo udh cape dia bakal nyamperin trus kita ajari yang mudah dulu aja, misal menulis diktenya diganti jadi menyalin cerita pendek.</p>	
	g. apakah PPI yang sudah dibuat di <i>case conference</i>	Iya itu ada mbak, yang diundang guru kelas, kepala sekolah, orang tua dan semua	

	kan dengan guru kelas, orangtua dan kepala sekolah?	gpk. Tapi kadang guru kelas tidak datang semua mbak, ya gitu...yang mau aja.	
<b>4</b>	<b>Menyelenggarakan Kurikulum Plus</b>		
	Adakah kegiatan atau keterampilan tambahan bagi siswa berkebutuhan khusus ?	Untuk sekarang, belum ada mbak. Saya sering mengajukan usulan-usulan di sekolah menyediakan guru musik atau yang bisa nari buat anak-anak abk, karena ini juga kan kita punya piano disini, nganggur terus. Sekolah menyediakan anggaran untuk honor guru tambahan itu 50 ribu per pertemuan, tapi dari pihak sana sering mintanya lebih 150-200 ribu mbak. Ya itu kita gak bisa mengcover, terlalu mahal e, sekolah juga masih kekurangan dana. Kalo mau minta ke orangtua, banyak juga dari mereka yang kondisinya masih prihatin, sekolah anaknya aja dari beasiswa. Jadi mau ngadaian keterampilan keterampilan seperti itu, kita belum bisa laksanakan mbak. Kalo keterampilan seperti meronce, bikin kalung atau gelang itu ada pelajaran seni mbak, nanti ada menggambar, melukis, bernyanyi lagu-lagu nasional sama daerah juga.	Belum terlaksana, karena belum ada guru yang memiliki keterampilan seperti menjahit, bermain alat musik, menari dan terbatasnya anggaran dana sekolah sehingga belum bisa menambah SDM pengajar tambahan untuk keterampilan siswa ABK.
<b>5</b>	<b>Pengajaran Kompensatif</b>		
	d. Pengajaran kompensatif apa yang diterapkan ?	Yang paling sering dilaksanakan ya remedial. Untuk siswa yang hasil belajarnya masih kurang dibawah teman-teman kelasnya	Pengajaran kompensatif yang dilaksanakan adalah remedial pada saat kegiatan pembelajaran di kelas reguler. Sehingga hasil belajar belajar
	e. Kapan dilaksanakan pengajaran kompensatif tersebut?	Itu melekat dalam proses pembelajaran sehari-hari. Jadi gak ada waktu tambahan, kalo yang seperti ini jam songo (sembilan) aja udah gak bisa konsen kok untuk belajar.	



		Yang di kelas pun gitu, anak-anak yang didampingi, liat jam wa udah jam sepuluh bu, ahh sudah kacau. Kan durasi anak belajar kan sesuai dengan usia mentalnya, ada siswa aslinya usia 10 tahun tapi usia mentalnya masih 4 tahun. Kan memang konsen belajarnya 10 menit, 15 menit.	siswa tidak terlalu jauh dari siswa reguler.
	f. Seberapa besar pengaruhnya terhadap keberhasilan hasil belajar siswa?	<i>Ya ngono kae lah mbak</i> (ya seperti itu lah mbak), yang penting nilainya si anak gak jauh-jauh banget dibawah.	
<b>6</b>	<b>Pembinaan Komunikasi Siswa Berkebutuhan Khusus</b>		
	Pembinaan komunikasi apa yang ada disini ?	Karena disini gak ada siswa tunanetra atau tunarungu, jadi gak ada mbak pembinaan komunikasi mbak. Kalo buku-buku braille banyak mbak, kita juga punya mesin ketik braille. Ada 1 siswa low vision sih, dia menggunakan teks bacaan tulisan awas yang ukuran fontnya diperbesar. Paling itu mbak. <i>Nek</i> di inklusi ki, kita lebih ngasih layanan ke pendidikan nya mbak. Misal kalo ada siswa yang butuh terapi wicara, SI atau yang lainnya, kita cuma menyarankan aja, karena kalo mau mengajukan di sekolah juga ada terapi seperti itu, kita kekurangan anggaran juga mbak.	Belum ada
<b>7</b>	<b>Pengadaan Dan Pengelolaan Alat Bantu Pengajaran</b>		
	c. Media pembelajaran apa saja yang ada di sekolah ?	Ya seperti ini, ini mbak (menunjukkan barang-barang yang ada di ruang inklusif, terdapat piano, komputer permainan edukasi, buku-buku braille, buku mata pelajaran, media berhitung, mesin ketik braille, media konkrit untuk	Media dan alat bantu pengajaran didapat dari hasil membeli dengan dana dari BOP, BOS menyisihkan

	d. Di peroleh dari mana media pembelajaran tersebut ?	tunagrahita) Saya menyisihkan dana dari bantuan-bantuan, jadi ketika punya beasiswa, kemudian saya ambilkan dari beasiswa anak-anak itu misalnya satu anak 100 ribu saya minta gitu. Pernah juga saya ambilkan dari BOP (Bantuan Operasional Pendidikan) kita ambilkan dari itu atau dari BOS juga. Jadi Cuma pinter-pinternya kita ini, kalau enggak ya gak ada dan kita gak punya apa-apa.kita sampe punya banyak media, kita punya mesin ketik braille, kita punya segala macam bentuk braille untuk tunanetra, kita sisihkan sendiri memang, kita punya braille text, stilus, reglet itu kita belanja sendiri. Kita punya alat pembelajaran untuk tunagrahita, untuk ADHD kayak gitu-gitu kita itu <i>nganu</i> mbak, menyisihkan sendiri. <i>Nek</i> (kalo) gak gitu, <i>podo</i> (sama) yang lainnya mbak gak punya apa-apa. Ming (Cuma) dilalah, menangnya itu kan kita semua dari PLB, jadi media-media anak ABK itu kita tau gitu loh. Ketika ada uang yuk kita beli ini ini ini, dan kebetulan kita juga punya temen-temen yang bergerak dibidang itu <i>to</i> , media. Ya lumayan.	dana beasiswa ABK dengan persetujuan orangtua dan bantuan dari luar (donatur). Selain itu, GPK juga membuat atau menyiapkan sendiri media pembelajaran jika tidak tersedia di ruang sumber, menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. media yang sudah tersedia diantaranya, komputer permainan edukasi, buku-buku braille, buku mata pelajaran, media berhitung, mesin ketik braille, media konkrit untuk tunagrahita).
8	<b>Konseling Keluarga</b>		
	d. Kapan dilaksanakannya konseling ?	Forum itu ceritanya dua bulan sekali ada pertemuan, tapi di sekolah jadi pertemuan forum guru dan kepala sekolah. Kalo pertemuan yang khusus orangtua sendiri, itu fleksibel sih.	Konseling keluarga dilaksanakan pada pertemuan rutin yang diselenggarakan sekolah 2 bulan sekali. Dihadari
	e. Apa yang	Kebetulan kita punya forum,	

	<p>dirasakan orangtua dengan adanya konseling keluarga ?</p>	<p>ya cuma itu aja. Kita komunikasikan di forum dan forum juga kayaknya dibelakang sering mengadakan pertemuan sendiri jadi artinya, ya bagus sih untuk <i>mudari ruwete</i> (mengurangi pusingnya) apa ya namanya emm....<i>sakjane ki anak ku ki kepiye-kepiye ki</i> (sebenarnya tuh anak ku tuh kenapa-kenapanya) memang saya tau, karena ada beberapa gpk lain yang sudah cerita, ini dipertemuan <i>diomongke</i> (diomongkan) begini-begini, <i>sakjane ki</i> (sebenarnya tuh) gimana. Tapi kadang orangtua sendiri kurang mengenali, sebenarnya anak ku tuh butuh apa, anak ku tuh sebenarnya harus bagaimana.</p>	<p>oleh kepala sekolah, guru kelas, GPK dan orangtua. Pertemuan tersebut membicarakan, terkait pelaksanaan tugas GPK mendampingi siswa di kelas, kemampuan yang sudah tercapai, evaluasi pelaksanaan program yang sudah terlaksana, sharing masalah dan mencari solusi bersama-sama. Namun, sedikit apresiasi dari guru kelas dan orang tua dari ketidakhadiran di pertemaun tersebut.</p>
	<p>f. Apa manfaat untuk siswa ABK dengan adanya konseling keluarga?</p>	<p>Apa ya, kalo saya lebih ke ini, hanya sekedar curhat-curhatan aja karena solusi yang diberikan mungkin pada saat itu hanya sekedar wacana di ruang itu. jadi setelah keluar dari ruang itu, kenyataannya kembali lagi seperti awal tadi. Jadinya itu tadi, sekedar curhatan aja istilah e buang sampah gitu aja.</p>	
9	<b>Pengembangan Pendidikan Inklusif</b>		
	<p>d. Menjalin kerjasama dengan pihak mana saja ?</p>	<p>Kerjasama itu kan, hubungan yang timbal baliknya gitu ya mbak. Kalo untuk saat ini, kita belum ada kerjasama seperti itu dengan pihak manapun.</p>	<p>Kerjasama yang sudah dijalin oleh sekolah yaitu dengan UAD atau UNY,</p>
	<p>e. Bentuk kerjasama seperti apa yang dilaksanakan?</p>	<p>Emmm....mungkin itu ya mbak, untuk saat ini kerjasama antara sekolah dengan UAD atau UNY, bentuk kerjasamanya untuk pelaksanaan tes IQ.Dinas</p>	<p>bentuk kerjasamanya untuk pelaksanaan tes IQ.Dinas Pendidikan Kota</p>
	<p>f. Apa pengaruhnya terhadap pengembangan program inklusif</p>		

	di sekolah ini?	Pendidikan Kota Yogyakarta, salah satu perannya adalah menugaskan guru SLB menjadi GPK sekolah. BPOM dan puskesmas sebagai gerakan pengandaan kantin sehat dan PHBS.	Yogyakarta, salah satu perannya adalah menugaskan guru SLB menjadi GPK sekolah. BPOM dan puskesmas sebagai gerakan pengandaan kantin sehat dan PHBS. Sekolah menyerahkan kerjasama ini menjadi tanggung jawab koordinator inklusif dan GPK sekolah.
	g. Adakah penyelenggaraan pelatihan atau seminar yang diselenggarakan bagi guru terkait penyelenggaraan pendidikan inklusif ?	Ada mbak, itu diadakan sebagai salah satu upaya kita menambah wawasan para guru terkait ke <i>inklusion</i> . Biasanya kepala sekolah mengusulkan nara sumbernya mengundang dari orang dinas, guru SLB atau dosen PLB. Tapi ada juga, guru-guru reguler biasanya di ikutkan pelatihan atau diklat gitu di luar sekolah dan itu bergantian jadi semua dapat ilmunya.	Pengembangan program inklusi yang telah dilaksanakan yaitu mengadakan pelatihan bagi guru reguler termasuk GPK di sekolah atau mengutus guru secara bergiliran mengikuti pelatihan, diklat atau seminar di luar sekolah. Bertujuan untuk menambah wawasan guru terkait penyelenggaraan program inklusif di sekolah.
10	Kendala atau permasalahan seperti apa yang didapat guru pendamping	Kendalanya dan permasalahannya banyak sekali, ya itu tadi sistemnya juga masih seperti itu belum	Masalah yang terjadi berasal dari sistem penyelenggaraan

	<p>khusus selama melayani kebutuhan siswa ABK ? bagaimana cara mengatasinya ?</p>	<p>ada kejelasan <i>sakjane</i> ki (sebenarnya tuh) inklusi ki harus gimana, kurikulumnya, guru kelas, siswanya sendiri, orangtuanya, seperti itu lah mbak..komplek.          Cara mengatasinya : ya sak tekane lah mbak (ya sedapetnya)</p>	<p>inklusif yang belum menunjukan kejelasan pelaksanaan inklusif di sekolah, kurangnya kerjasama dengan guru kelas dan masih kurangnya perhatian orang tua terhadap kebutuhan siswa ABK .</p>
--	---	--	---

## Lampiran 9. Reduksi hasil wawancara dengan GPK wali

### Reduksi Hasil Wawancara dengan Guru Pembimbing khusus

Nama informan : Bu Rn  
 Jabatan : GPK wali  
 Hari/Tanggal : Sabtu, 6 Agustus 2016  
 Pertanyaan :

Tabel 2. Hasil Reduksi Wawancara dengan GPK Wali

No	Pertanyaan	Hasil Lapangan	Reduksi
1	Penyelenggaraan administrasi siswa		
	a. Siapa yang mencatat segala unsur administrasi siswa berkebutuhan khusus?	Kita gpk mbak	Administrasi siswa diantaranya membuat catatan harian kegiatan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, membuat soal UTS dan UAS, catatan selama asesmen, hasil asesmen dan hasil tes IQ . administrasi siswa dilakukan oleh GPK yang mendampingi.
	b. Apa saja yang termasuk dalam unsur administrasi siswa berkebutuhan khusus?	Yang termasuk administrasi yah...emm soal UTS sama UAS mbak, kita gpk yang buat trus anekdot, tingkah laku siswa ngapain aja di kelas, kemampuan siswa dihari itu apa saja yang sudah tercapai. Catatan selama proses asesmen, hasil asesmen kita, hasil tes IQ juga, kalo gk di GPK, disimpan sebagai arsip di ruang inklusi.	
	c. Kapan dilakukan pencatatan administrasi tersebut	Setiap hari kita buat catatan-catatan kecil mbak, sama pas masa UTS dan UAS itu.	
2	Pelaksanaan Asesmen		
	a. Siapa yang melaksanakan asesmen bagi siswa berkebutuhan khusus?	gpk juga mbak	Asesmen dilakukan oleh GPK di awal hingga pertengahan semester dan juga diakhir semester karena sudah
	b. Kapan dilaksanakannya asesmen bagi	Klo saya kan sudah mendampingi anak ini, sejak kelas 2, jadi kalo asesmen	

	siswa berkebutuhan khusus?	saya lakukan ya diakhir semester dan awal semester. Itu untuk akademiknya mbak. Setelah kegiatan pembelajaran dimulai, GPK mengamati kemampuan siswa dari berhitungnya, menulis dan membaca juga. Biasanya kita tahu, dari pas anaknya mengerjakan tugas dan saat mengikuti kegiatan pembelajaran berlangsung, apakah anak antusias untuk belajar atau menghindari karena merasa kesulitan. Nah kalo tes IQ, di awal masuk itu mbak, nanti siswa diidentifikasi dulu yang kira-kira mengalami kesulitan belajar dan ada ciri-ciri termasuk siswa berkebutuhan khusus.	mendampingi siswa sejak kelas 2 sehingga setiap akhir semester kenaikan kelas, akan dievaluasi sebagai rangkaian proses asesmen. Asesmen yang dilakukan, mengamati kemampuan membaca, menulis dan berhitung, kemampuan sosial dan perilaku siswa. untuk tes IQ dilaksanakan di UAD
	c. Adakah kerjasama dengan ahli psikologi dalam pelaksanaan tes psikologi bagi siswa ABK?	Iya, iya ada..tes psikologinya kemarin di UAD mbak, langganan juga sih sama UNY, tapi kemarin ini di UAD.	
<b>3</b>	<b>Penyusunan Program Pembelajaran Individual</b>		
	a. Siapa saja yang bertugas dalam penyusunan PPI bagi siswa ABK ?	Yang membuat PPI ya gpk mbak, kalo dulu yang membuat koordinator, tapi sekarang juga kita disuruh bikin PPI.	Saat ini, kebijakan dari koordinator inklusif menugaskan
	b. Memuat apa saja PPI yang telah disusun ?	Ada hasil asesmennya itu, trus identitas siswa to mbak dan tujuan pembelajaran siswa selama satu semester ini, ada rencana pembelajarannya juga mbak semacam RPP.	semua GPK baik GPK sekolah maupun wali, untuk menyusun PPI bagi setiap siswa
	e. apakah penerapan PPI sudah mampu mengcover kebutuhan dan kemampuan siswa	Ya begitu lah mbak, jadi kalo pas prakteknya melihat kondisi nyata nya aja seperti apa jadi gak terpaku banget sama PPI yang sudah kita	berkebutuhan khusus. PPI disusun memuat identitas siswa,

	di kelas reguler ?	buat, tapi ya gak jauh-jauh juga dengan tujuan yang kita bikin di PPI.	hasil asesmen, rencana pembelajaran selama satu semester. Setelah penyusunan PPI, selesai sekolah maupun GPK, mengatur jadwal untuk pelaksanaan case conference.
	f. apakah PPI yang sudah dibuat di <i>case conference</i> kan dengan guru kelas, orangtua dan kepala sekolah?	Iya, biasanya orangtua di undang. Guru kelas juga diundang, tapi ya yang datang kadang gak semua.	
<b>4</b>	<b>Menyelenggarakan Kurikulum Plus</b>		
	Adakah kegiatan atau keterampilan tambahan bagi siswa berkebutuhan khusus ?	Keterampilan yang seperti apa ya mbak? <b>(pertanyaan peneliti):</b> kegiatan tambahan seperti ekstrakurikuler, pramuka, musik, olahraga, membuat kerajinan dan sebagainya? Oh kalo itu, kayak sih gak ada mbak. Siswa yang saya dampingi juga, kan sekolahnya cuma sampe jam 11, jadi kalau pun ada, dia gak bisa ikutan. Pernah ada wacana sih dulu, pengen ada kegiatan buat abk, buat keterampilan tambahan juga, tapi gak tau kelanjutannya seperti apa mbak.	Belum terlaksana
<b>5</b>	<b>Pengajaran Kompensatif</b>		
	a. Pengajaran kompensatif apa yang diterapkan ?	Di kelas, ada remedial mbak	Untuk siswa yang didampingi Bu Rn,
	b. Kapan dilaksanakan pengajaran kompensatif tersebut?	Saat pembelajaran aja, soalnya anak saya itu to mbak, klo misal dia disuruh ngerjain trus temen-temen enggak, suka gak mau. Jadi ya saya selipin remedialnya kalo misal di kelas lagi mengerjakan soal.	pengajaran kompensatif yang diterapkan adalah remedial. Dilaksanakan saat pembelajaran berlangsung yaitu mengambil kesempatan
	c. Seberapa besar pengaruhnya	Lumayan mbak, soalnya kasian to, <i>nek</i> (kalo) dia dapet	



	terhadap keberhasilan hasil belajar siswa?	nilai dibawah terus. Kan kalo ada remedial seperti ini, bisa jadi tambahan nilai juga pas guru kelasnya ngasih nilai itu. trus juga kan kalo ada remedial, jadi kayak mengulang-ngulang pelajaran, biar gak lupa. Yang sering diremedial itu matematika mbak. Kalo pelajaran lain dia ngikutin aja.	remedial saat kegiatan di kelas adalah latihan soal.
<b>6</b>	<b>Pembinaan Komunikasi Siswa Berkebutuhan Khusus</b>		
	Pembinaan komunikasi apa yang ada disini ?	Disini siswanya gak ada yang tunanetra dan tunarungu mbak. Jadi gak ada pembinaan komunikasi seperti itu. dan siswa abk disini, masih bisa kalo di ajak komunikasi 2 arah kok mbak, masih <i>dong</i> lah <i>nek</i> misal kita ngobrol sama mereka, <i>wong</i> gak ada kelainan komunikasi kayak gitu.	Tidak terlaksana, karena tidak ada siswa dengan kategori tunanetra dan tunarungu
<b>7</b>	<b>Pengadaan Dan Pengelolaan Alat Bantu Pengajaran</b>		
	a. Media pembelajaran apa saja yang ada di sekolah ?	Yang kami punya, yang ada di ruang inklusi itu mbak. Kemarin pas pelajaran matematika kan kelas 5 sudah ke perkalian, nah untuk membantu anak yang saya dampingi ini, tak bikin tabel perkalian.	Media pembelajaran tersedia di Ruang sumber. Yang mengelola pengadaan media dan yang mengurus pendanaan adalah koordinator inklusif. Jika tidak ada yang sesuai, GPK membuat sendiri media yang dibutuhkan menyesuaikan dengan kebutuhan siswa.
	b. Di peroleh dari mana media pembelajaran tersebut ?	Itu saya buat sendiri, guru yang menangani anak ABK emang harus kreatif-kreatif to mbak. Kalo yang di ruang inklusi itu saya kurang tau, yang mengatur koordinator inklusi mbak.	

8	<b>Konseling Keluarga</b>		
	a. Kapan dilaksanakannya konseling ?	Ada pertemuan rutinnya mbak, biasanya 2 bulan sekali. Ada juga forum orangtua sendiri, atau gpk menghubungi langsung orangtuanya. Saya juga kan gpk dari wali, jadi sama ibunya suka komunikasi, lewat sms atau langsung ngobrol kalo ketemu.	Konseling keluarga dijadwal sekolah pada pertemuan rutin 2 bulan satu kali. Selain itu GPK, menjalin komunikasi dengan orang tua via telpon atau interaksi secara langsung ketika orang tua ingin berkonsultasi dengan GPK atau saat GPK ingin menyampaikan laporan terkait perkembangan siswa di sekolah. Manfaat yang dirasakan orangtua dan guru, menjadi tempat sharing bagi keduanya.
	b. Apa yang dirasakan orangtua dengan adanya konseling keluarga ?	Mungkin, jadi ada tempat cerita gitu mbak, karena kan kadang orangtua yang punya anak ABK seperti itu biasanya butuh teman curhat gitu, jadi kadang saya suka diajak-ajak cerita sama ibunya.	
	c. Apa manfaat untuk siswa ABK dengan adanya konseling keluarga?	Orangtua tau bagaimana kemampuan dan perkembangan anaknya di sekolah. Harapannya sih, dengan adanya komunikasi seperti ini orangtua juga bisa mendampingi anaknya di rumah jadi apa yang sudah diberikan di sekolah tidak lupa, itu hanya saran kami ke orangtua. Melakukan atau tidaknya kan itu terserah ke masing-masing, gitu mbak.	
9	<b>Pengembangan Pendidikan Inklusif</b>		
	a. Menjalinkan kerjasama dengan pihak mana saja ?	Emmm kalo urusan-urusan kerjasama seperti itu, saya kurang tau mbak, kan saya gpk dari wali jadi gak banyak tau tentang itu. biasanya itu yang tau bu NEI karena beliau yang mengurus.	Jalanan kerjasama oleh koordinator inklusif dan GPK sekolah.
	b. Bentuk kerjasama seperti apa yang dilaksanakan?		
	c. Apa pengaruhnya terhadap pengembangan		

	program inklusif di sekolah ini?		
	d. Adakah penyelenggaraan pelatihan atau seminar yang diselenggarakan bagi guru terkait penyelenggaraan pendidikan inklusif ?	Iya ada mbak, malah saya juga sering ikut juga karena pengetahuan saya tentang anak ABK kemudian cara mengajari mereka kan masih harus terus belajar, jadi sekolah kadang mengadakan seminar kecil untuk guru-guru atau diluar sekolah juga kalo ada seminar-seminar atau pelatihan diusahakan saya ikut mbak.	Dilaksanakan pelatihan bagi para guru, di sekolah dan mengikuti pelatihan atau diklat yang diselenggarakan di luar sekolah.
10	Kendala atau permasalahan seperti apa yang didapat guru pendamping khusus selama melayani kebutuhan siswa ABK ? bagaimana cara mengatasinya ?	Kendalanya disini mbak? Banyak mbak..hehhe Terutama untuk kami-kami ini, gpk dari wali. Jadi gpk wali itu, orangtua sendiri yang mencari pendamping buat anaknya, tapi untuk masalah honor tetap sekolah yang menetapkan. Gak enakya itu, kalo misal guru kelas gak masuk trus kita disuruh gantiin ngisi kelas, padahal itu bukan tanggungjawab kita juga. Dan itu gak ada intensif apa-apa mbak dari sekolah. Pernah, kelas saya itu membuat keributan mbak, anak-anak pada keluar kelas karena guru kelasnya gak ada, ehh yang kena marahnya saya gara-gara tidak menertibkan anak-anak. Ya begitulah mbak, gak enakya jadi gpk dari wali, kita tuh kayak orang asing di sekolah, ada atau enggak adanya juga gak akan ada yang nanyain. <b>Pertanyaan: apakah mengalami masalah ketika basic anda dari non-plb?</b> Iya mbak saya bukan plb,	Kendala yang dihadapi, karena basic sekolah bukan dari PLB yaitu pendidikan sejarah dan maish baru berhadapan dengan siswa ABK, menjadi kesulitan tersendiri ketika mendampingi dan <i>trial error</i> mengajari siswa dengan berbagai metode, media dan strategi pembelajaran. Oleh karena itu, GPK rajin mengikuti kegiatan-kegiatan seminar yang membahas siswa ABK, cara menghadapinya bagaimana dan bekal ilmu terkait ABK dan sekolah inklusi.

		<p>saya lulusan jurusan pend. Sejarah. Waktu pertama saya masuk untuk mendampingi, saya dapat anak tunagrahita kelas 6 dan waktu itu mau ujian. Kendala pertama saya bingung bagaimana cara ini bisa belajar karena anaknya gak mau belajar <i>blas</i>, tapi saya terus tanya-tanya, diajari oleh senior-senior dan bu indra waktu itu. alhamdulillah anaknya nurut dan mau belajar walau tidak di kelas. Pelatihan juga saya pernah ikut mbak setelah yang dampingi yang tunagrahita itu. di sd Giwangan juga pernah ngadain pelatihan atau semacam seminar 3 hari tentang bagaimana menangani abk juga saya ikut.</p>	
--	--	--	--

**Lampiran 10. Reduksi Data Hasil Wawancara dengan Guru kelas**  
**Hasil wawancara**  
**dengan Guru Kelas**

Nama informan : Bu Am  
 Jabatan : Guru kelas 2 (Informan Tambahan)  
 Hari/Tanggal : jumat, 5 Agustus 2016  
 Pertanyaan :

Tabel 3. Reduksi Data Hasil Wawancara dengan Guru Kelas

No	Pertanyaan	Data Lapangan	Reduksi
1	Bagaimana layanan terhadap ABK yang berkaitan dengan proses kegiatan belajar mengajar di kelas reguler ?	Di kelas yah, emm ya kami... disini kan dengan berbagai ketunaan yah. Kemudian tugas kami membimbing sesuai dengan ketunaan mereka, ketebatasan mereka, bagi anak-anak yang...disini kan ada gpk nya yang tetap yah, ada bu Indra, bu Peni, ada 2..ehh ada 3. Kemudian yang lain itu, orang tua juga membawa sendiri, mencari sendiri. Untuk gpk-gpk yang tetap disini, itu apa mbak..kan banyak yah, setiap kelas ada jadinya gak mesti nungguin, jadi tukar-tukar, pindah-pindah anak satu ke anak yang lain kecuali yang sudah, apa...sudah ada pendamping yang mencari orangtua. Kemudian kalo ada kesulitan, hari-hari tertentu itu hari sabtu, kalo ada kesulitan mereka dibawa ke	Siswa ABK di kelas reguler yang belum didampingi oleh GPK wali, didampingi oleh GPK sekolah secara bergantian dengan jadwal yang sudah ditentukan. Jika ada siswa ABK yang tidak dapat mengikuti pembelajaran di kelas reguler karena mengganggu temannya belajar, membuat gaduh kelas atau merasa kesulitan mengikuti pembelajaran di kelas, guru mempersilahkan siswa untuk belajar di ruang sumber bersama dengan GPK jika pada hari itu tidak ada jadwal yang mendampingi di kelas tersebut.

		<p>ruang khusus inklusi itu. yang rutin iya hari sabtu, tapi hari lain juga ada kesulitan dibawa kesana. Kesulitannya misalnya, di kelas anak kurang konsentrasi trus rame, beda to mbak kalo dibawa kesana bisa lebih fokus lebih bisa diajari jadi sering dibawa kesana. Yang hari sabtu diajari juga keterampilan-keterampilan, jahit dan ada piano juga mbak disana.</p>	
2	<p>Bagaimana penerapan rencana program pembelajaran (RPP) diterapkan di kelas reguler yang terdapat siswa ABK ?</p>	<p>Kalau untuk itu, kita kembangkan no mbak, kita sesuaikan dengan kebutuhan mereka jadi tidak sama ya. Mereka kan untuk yang tahun ini sudah diasesmen, jadi tau kebutuhannya apa, lalu kita itunya (read: rpp) juga kita kembangkan tidak seperti anak reguler. KKM nya juga berbeda, istilahnya lebih dibawahnya. Materinya juga kita turunkan ya mbak. Itu mbak, rpp (read: PPI) nya siswa abk ada di inklusi, ada di bu Indra atau gpknya. Sering ngobrol aja, saya sama gpk, gimana mengajari siswa dengan kondisi seperti ini. Karena kan, kelas ini</p>	<p>Di kelas reguler, siswa ABK tidak mengikuti RPP di kelas. Akan tetapi menganut kepada rencana pembelajaran yang telah disusun oleh GPK sesuai dengan kebutuhannya, berdasarkan hasil asesmen yang sudah dilaksanakan. Jika ada siswa yang diikutkan pada RPP kelas, tetap ada beberapa indikator atau capaian yang diturunkan.</p>

		<p>tanggung jawab saya, jadi sebisa mungkin sebagai guru kelas harus menerima apapun kondisi si anak. Kalo ada siswa abk, ya jangan ngeluh kan mbak, semisal kita tidak tahu bagaimana menangani anak ini, tanya-tanya dengan gpk di ruang inklusi itu. kalo anaknya tidak mau belajar di kelas, saya ijinakan untuk belajar atau bermain di ruang inklusi, seperti itu mbak. Jadi kalo anaknya gak mau, <i>ndak</i> usah di paksa.</p>	
3	<p>Adakah pelatihan khusus yang diberikan sekolah kepada guru, untuk memperoleh pengetahuan tentang sekolah inklusif dan bagaimana peran seorang guru kelas ?</p>	<p>Oh iya sering sekali, disini kan sd inklusi, jadinya sampe kemana-mana mbak, ada pelatihan di SLB, dinas juga, atau kampus-kampus, di hotel, diluar kota, di bandung pernah saya 10 hari, ada yang sampe di sulawesi, makasar juga keluar kemana-mana sering itu mbak. Dan tidak hanya satu guru, tapi ganti-ganti mengikuti pelatihan-pelatihan. Kita ditunjukan oleh sekolah untuk keluar kota, keluar jogja untuk mendapat bekal tentang kePLBan.</p>	<p>Guru-guru reguler secara bergantian diikut sertakan dalam seminar atau pelatihan di SLB, dinas hingga ke luar kota. Tentang kePLBan.</p>
4	<p>Apakah sekolah mengadakan pertemuan rutin terkait evaluasi</p>	<p>Itu kan ada forum untuk, inklusi itu ada mbak, 2 bulan sekali.</p>	<p>Forum untuk kepala sekolah, guru kelas, GPK dan orangtua</p>

	program inklusi di sekolah?	Guru kelas juga sering diikut sertakan. Sering diadakan pertemuan antara wali murid siswa inklusi maskudnya siswa ABK ada forumnya itu. kemudian kemarin itu, kepala sekolah, orangtua, gpk, itu kita juga sharing dipertemuan itu tentang anak antara gpk, guru kelas, kepala sekolah, orangtua.	diadakan 2 bulan sekali.
--	-----------------------------	---	--------------------------



## Lampiran 11. Display Hasil Observasi Penelitian

Hasil Observasi Penelitian  
SD N Giwangan Yogyakarta

Tabel 4. Display Hasil Observasi Penelitian

No	Aspek yang Diamati	Keterangan	Tanggal Observasi
1	Lingkungan fisik sekolah pada umumnya	SD N Giwangan, memiliki lahan yang cukup luas. Terletak dipinggir jalan raya yang keadaannya dipadati lalu lalang kendaraan sehingga diberikan gerbang agar siswa tidak secara bebas keluar masuk sekolah. Saat memasuki gerbang sekolah, halaman yang terlihat adalah lapangan yang biasa digunakan siswa untuk berolahraga. Lapangan tersebut dapat digunakan untuk lapangan sepak bola, volly, basket, bulu tangkis dan juga senam sedangkan untuk lompat jauh tersedia pula kotak pasir yang terletak dipinggir kiri lapangan menyatu dengan taman sekolah. Sd Giwangan, sangat memperhatikan keindahan alam, hal ini terlihat dari taman yang dibuat terdiri dari berbagai bunga yang indah dan ada 2 gubug lesehan yang dapat digunakan siswa untuk belajar dengan nuansa alam pohon dan bunga.	1, 2, 5, 6, 9, 12, 13, agustus
2	Ruang kelas, ruang guru, kantin, lab, aula	Ruang kelas berjumlah 12 ruangan, karena di sd giwangan kelas dibuat paralel yaitu kelas A dan B dengan kapasitas 25-26 siswa pada satu rombongan belajar. Ruang guru reguler berada di gedung depan, jika dari gerbang sekolah ruangan ini berada disebelah kanan, berdekatan dengan ruang kelas komputer, ruang kepala sekolah dan ruang administrasi dan ruang	1, 2, 5, 6, 9, 12, 13, agustus

		kelas yang menjadi satu bagian dari gedung depan. Untuk perpustakaan, ruang baca, aula, kantin, ruang inklusif sebagai tempat GPK berkumpul dan sharing dan juga melaksanakan bimbingan belajar terhadap siswa ABK, toilet guru, murid dan toilet difabel, berada di belakang bangunan gedung kelas.	
3	Sarana dan prasarana	Sebagai penyelenggara program inklusi, sarana prasarana yang ada di sekolah harus memenuhi aksesibilitas bagi siswa berkebutuhan khusus. Saat ini sudah ada beberapa sarana yang terdapat di Sd Giwangan diantaranya sepanjang jalan dikoridor kelas sudah tersang lantai guiding block (ubin pengarah), dot block (ubin peringatan), ditembok gedung terpasang handrail (pegangan rambat) yang dipasang sepanjang bangunan kelas, ramp (lantai yang dibangun dengan kelandaian) untuk jalur kursi roda, papan tulis yang dipasang lebih rendah sehingga mampu dijangkau oleh siswa dan sudah tersedia toilet untuk difabel.	1, 2, 5, 6, 9, 12, 13, agustus
4	Proses kegiatan belajar mengajar di kelas reguler dan kelas sumber		
	a. Alokasi waktu	Penerapan alokasi waktu belajar siswa berkebutuhan khusus dengan siswa reguler berlangsung sama. Namun dalam prakteknya, ketahanan emosi siswa berkebutuhan khusus ketika mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas reguler tidak berlangsung lama. Sehingga, siswa ABK akan dipindahkan oleh guru kelas ke ruang inklusif untuk didampingi oleh GPK yang sebelumnya akan dilakukan kesepakatan, kegiatan apa yang ingin dilakukan oleh	1, 2, 5, 6, 9, 12, 13, agustus

		siswa. jika siswa tidak ingin belajar dan hanya ingin bermain, maka GPK membebaskan hal tersebut. Karena GPK tidak dapat memaksakan jika siswa tidak ingin belajar.	
	b. Pengelolaan materi pembelajaran	Pengelolaan materi di kelas reguler ditentukan oleh guru kelas, sehingga GPK hanya membimbing siswa, untuk mempelajari materi yang juga dipelajari oleh siswa reguler. untuk tahun ajaran sekarang, kepala sekolah memberikan tugas tambahan kepada GPK sekolah untuk mendampingi siswa ABK kelas 5 dan 6 sebagai persiapan mengikuti ujian akhir, karena telah diidentifikasi masih banyak siswa kelas 6 yang kemampuan matematika dan bahasa berada dibawah kemampuan kelas 6, sehingga ketika jadwal mata pelajaran matematika dan bahasa, siswa ABK dibimbingan oleh GPK di ruang sumber.	1, 2, 5, 6, 9, 12, 13, agustus
	c. Penggunaan media pembelajaran	Media pembelajaran yang digunakan yaitu buku paket kelas, buku bacaan yang tersedia di perpustakaan, media konkrit balok untuk siswa yang kemampuan berhitung masih pada tahap konkrit, soal latihan yang dibuat oleh guru kelas jika siswa mampu mengerjakan, jika tidak GPK akan membuat soal sederhana dengan membuat indikator capaian lebih rendah dibanding siswa reguler.	1, 2, 5, 6, 9, 12, 13, agustus
	d. Tugas guru kelas dan gpk	Belum terlihat kerjasama antara guru kelas dengan GPK. Guru kelas mengajar siswa reguler di depan kelas tanpa memberi perhatian dan tidak mengarah kepada siswa ABK yang duduk dibangku belakang dengan GPK,	1, 2, 5, 6, 9, 12, 13, agustus

		<p>sehingga terkesan bahwa siswa ABK adalah tanggung jawab GPK.</p> <p>GPK mencatat setiap perilaku yang dilakukan siswa ABK, kemajuan yang dicapai siswa dan menulis materi ketika guru guru mendikte materi pelajaran karena kemampuan menulis siswa masih padatahap menyalin.</p> <p>GPK khususnya GPK sekolah mendapat tugas tambahan, untuk menggantikan guru kelas ketika berhalangan hadir, mengisi kelas.</p>	
--	--	---	--

## **Lampiran 12. Catatan Lapangan**

### **Catatan Lapangan 1**

**Hari** : Sabtu  
**Tanggal** : 30 Juli 2016  
**Kegiatan** : Mengurus Ijin Penelitian  
**Setting** : Ruang Kepala Sekolah

Mengurus ijin penelitian dari Dinas Perijinan Kota ke Sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu SD Negeri Giwangan Yogyakarta. Disambut baik oleh kepala sekolah dan menjelaskan maksud tujuan dengan memaparkan secara singkat isi proposal penelitian yang akan dilaksanakan kurang lebih selama 1.5 bulan terhitung dari bulan agustus hingga september. Kepala sekolah mengijinkan peneliti melaksanakan penelitian di sekolah. Kegiatan yang akan dilakukan adalah wawancara dengan subjek penelitian yaitu GPK dan informan tambahan yaitu kepala sekolah dan guru kelas, observasi kegiatan GPK selama di sekolah dan studi dokumentasi, karena peneliti akan melaksanakan penelitian deskriptif sehingga tidak ada perlakuan yang dilakukan terhadap subjek penelitian.

Pesan dari kepala sekolah, ketika akan melakukan wawancara dengan guru lebih baik dilaksanakan di luar jam pelajaran sehingga tidak akan mengganggu proses kegiatan belajar mengajar guru di kelas.

### **Catatan Lapangan 2**

**Hari** : Senin  
**Tanggal** : 1 Agustus 2016  
**Kegiatan** : Wawancara dengan GPK sekolah  
**Setting** : Ruang Inklusi

Hari pertama pelaksanaan penelitian. Di hari sebelumnya peneliti sudah membuat janji bertemu dengan GPK sekolah yang sekaligus koordinator inklusif untuk mendiskusikan terkait kegiatan penelitian selama 1.5 bulan kedepan. Peneliti sampai di sekolah Pukul 07.05 dan ini sudah telat 20 menit, karena baru diketahui

bahwa ternyata sekolah masuk pukul 06. 45 karena kegiatan sebelum belajar, siswa diwajibkan membaca Al-Quran atau hafalan doa sehari-hari dan membaca literasi untuk menambah pengetahuan siswa. Mendadak guru kelas 3B tidak masuk, sehingga GPK sekolah diminta untuk mengisi kelas dan peneliti harus menunggu hingga pukul 09.26, karena semua GPK sudah bertugas di kelas masing-masing mendampingi siswa ABK.

Pukul 09.26, peneliti diajak sekolah ke ruang sumber untuk mendiskusikan siapa yang bersedia menjadi subjek penelitian karena ada 4 GPK sekolah dan 11 GPK wali dan tidak semua akan diwawancarai dan kapan bisa dilaksanakan wawancara, pengamatan dan studi dokumentasi dengan 2 GPK (1 GPK sekolah dan 1 GPK wali) sebagai subjek penelitian dan guru kelas sebagai informan tambahan. Bu Indra selaku GPK sekolah sekaligus koordinator inklusif bersedia menjadi subjek dan merekomendasikan Bu Reni selaku GPK Wali (GPK yang dipilih oleh wali murid) yang mendampingi siswa ABK sejak kelas 2 hingga kelas sekarang kelas 5 dengan basic non-plb dan Bu Ambar guru wali kelas 1 sebagai informan tambahan.

Di sela-sela istirahat, pukul 09.34 Bu Indra bersedia untuk diwawancara terlebih dahulu sekitar 20 menit sebelum masuk kelas kembali pukul 10.00 WIB . Ada 10 point pertanyaan yang telah dipersiapkan peneliti. Yang berhasil peneliti tanyakan dihari itu, baru 6 point yang berhasil ditanyakan karena bu Indra harus kembali mengajar. Kemudian peneliti pamit pulang dan membuat janji terlebih dahulu untuk dilaksanakan wawancara kembali. Bu Indra memberikan saran, untuk kegiatan besok untuk bertemu Bu Reni dan melakukan pengamatan di kelas 5B saja, dan peneliti menyetujui saran tersebut.

### Catatan Lapangan 3

**Hari** : Selasa  
**Tanggal** : 2 Agustus 2016  
**Kegiatan** : Observasi non partisipan di kelas 5B  
**Setting** : Ruang kelas 5B

Peneliti meminta ijin kepada guru wali kelas 5B untuk melaksanakan pengamatan terkait tugas GPK di kelas. Guru mengizinkan dan mempersilahkan untuk duduk di belakang. Kelas dibuat latern U, siswa ABK duduk dibangku belakang menghadap meja guru yang didampingi GPK disebelahnya sejak dari kelas 2. Pukul 06.50 kegiatan diawali dengan hafalan doa sehari-hari yaitu doa pembuka hati, doa akan tidur dan doa bangun tidur. Pukul 07. 05 kegiatan dilanjutkan dengan membaca literasi yaitu membaca materi eksperimen IPA yang akan dilaksanakan pada hari ini yaitu tentang sistem pernafasan manusia. Satu bangku diberi satu copy materi yang berisi pembahasan sistem pernafasan manusia, langkah-langkah proyek IPA yang akan dilakukan siswa secara berkelompok, alat dan bahan serta evaluasi berupa soal-soal diakhir halaman, siswa harus mengerjakan soal tersebut. Pukul 07. 25 guru membuat kuis dengan bertanya secara langsung kepada murid terkait materi yang sudah dibagikan tadi, karena sebelumnya guru menginstruksikan untuk membacanya sebelum memulai proyek IPA. Hal ini dilakukan guru untuk menstimulus siswa dan siswa mampu memahami apa yang akan dilakukan dalam proyek IPA ini sebelum memulai kegiatan pembelajaran. GPK terlihat menyemangati dan memberi motivasi kepada siswa ABK untuk membaca materi karena enggan membaca dan merampas pulpen yang sejak awal dimainkan siswa sehingga fokus teralihkan. Proyek ini dikerjakan secara berkelompok berdasarkan tempat duduk yang terdiri 4 dan 5 orang. Pukul 08.00, guru kelas harus meninggalkan kelas karena ada rapat ditempat lain dan menitipkan kelas kepada GPK untuk mengawasi siswa melakukan proyek IPA. Siswa bebas mengerjakannya didalam atau luar kelas. Siswa abk dan kelompoknya mengerjakan didalam kelas, namun 3 orang dari kelompok pergi keluar kelas dan enggan mengerjakan sehingga siswa abk pun mengikuti untuk tidak mengerjakan dan menyusul keluar. GPK harus menyusul siswa dan

menyuruhnya kembali, namun siswa marajuk karena teman-temannya pun tidak mengerjakan. GPK hanya mendingkan siswa, hingga siswa merasa tidak enak dan meminta untuk diajari. Pukul 10.15 proyek telah selesai dikerjakan dengan sedikit bantuan GPK dan teman-teman satu kelompok meskipun ada 1 anak yang tidak ikut mengerjakan. Tugas selanjutnya, mata pelajaran Pkn siswa diminta untuk mencari nama-nama provinsi yang ada di Indonesia beserta ibukotanya. Siswa abk beserta Gpk mencari sumber di perpustakaan. Tugas gpk hanya menemani siswa mengerjakan dan siswa mencatat temuannya di buku dan mengumpulkannya di meja guru. Pukul 10.56 gpk harus mengantarkan siswa abk melakukan terapi di bina anggota karena siswa yang didampingi memang hanya bersekolah di giwangan hingga pukul 11.00.

Peneliti berpamitan ke bu Nei, karena kegiatan hari ini telah selesai dan berterima kasih karena sudah membantu izin ke guru kelas untuk melakukan pengamatan di kelas 5B.

#### **Catatan Lapangan 4**

**Hari : Jumat**  
**Tanggal : 5 Agustus 2016**  
**Kegiatan : Wawancara guru kelas**  
**Setting : Ruang Baca dan Multimedia**

Pukul 06. 50, peneliti datang ke sekolah dan langsung menemui koordinator inklusif bu NEI untuk mengkonfirmasi apakah bu Amr bisa ditemui untuk melakukan wawancara. Peneliti diantar oleh Bu NEI untuk menemui langsung bu Amr. Namun, peneliti diminta untuk menunggu kegiatan pagi di kelas selesai, karena Bu Amr harus membimbing siswanya melaksanakan doa pagi sebelum kegiatan belajar dimulai. Karena pelajaran jam pertama dan kedua kelas 2 adalah olahraga sehingga bu Amr bersedia untuk di wawancara. Sekitar pukul 07. 28 kegiatan doa pagi dan membaca surat-surat pendek sudah dilaksanakan oleh siswa kelas 2. Wawancara dilaksanakan di ruang baca, dekat dengan perpustakaan. Dengan tutur kata lembut, bu Amr menyapa peneliti dan bertanya kabar. Pertanyaan untuk bu Amr berjumlah 5 pertanyaan dan dijawab oleh beliau dengan



jelas. Selain itu, bu Amr juga bercerita ketika harus mengajar siswa ABK di kelasnya. Awalnya merasa kesulitan, kebingungan, merasa miskin ilmu karena sama sekali belum mengetahui bagaimana cara mengajar siswa ABK. Namun bu Amr termasuk orang yang senang belajar, sehingga siap mengajar siswa dengan berbagai macam kondisi karena dari siswanya lah guru belajar dan mendapat pengalaman. Wawancara selesai pukul 08. 54, peneliti mengucapkan terima kasih dan langsung pamit untuk menemui bu Nei.

### **Catatan Lapangan 5**

**Hari : Sabtu**  
**Tanggal : 6 Agustus 2016**  
**Kegiatan : wawancara GPK wali**  
**Setting : Ruang inklusif**

Peneliti agak kesulitan membuat jadwal pertemuan dengan GPK wali yaitu bu Rn, untuk melaksanakan wawancara. Karena siswa ABK (Isn) yang didampingi bu Rn, hanya mengikuti kegiatan pembelajaran hingga pukul 11.00 karena harus mengikuti terapi ditempat lain di antar oleh bu Rn.

Bu Rn memutuskan untuk melakukan wawancara di hari sabtu, karena Isn tidak ada jadwal terapi. Pukul 09.45, peneliti hadir ke sekolah karena sebelumnya sudah membuat janji dengan bu Rn, bertemu jam 10.00 di Ruang inklusif. Saat itu ruang inklusif keadaannya sepi, karena GPK lain sedang berada di kelas dan sebagian rapat bersama kepala sekolah. Sehingga wawancara dapat dilakukan dengan tenang. Peneliti menanyakan satu per satu dari daftar pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya, dengan merekam hasil wawancara di recorder. Bu Rn menjawab pertanyaan dengan singkat namun jelas sehingga peneliti mudah memahami yang disampaikan bu Rn. Wawancara selesai pukul 11. 05 karena diselingi dengan sharing terkait pengalaman bu Rn mendampingi siswa ABK sejak siswa kelas 2 dan sekarang sudah kelas 5. Bu Rn, mengambil jurusan pendidikan sejarah saat studi di perguruan tinggi. Namun saat mendapat tawaran menjadi GPK di sekolah, beliau mencoba untuk menerima tawaran tersebut hingga saat ini.

## **Catatan Lapangan 6**

**Hari** : Selasa  
**Tanggal** : 6 Agustus 2016  
**Kegiatan** : wawancara gpk sekolah  
**Setting** : Ruang kelas 6A

Hari ini, peneliti melanjutkan wawancara dengan GPK sekolah karena hari kemarin bu Nei harus mengisi kelas. Peneliti hadir ke sekolah pukul 06. 40, langsung bertemu bu Nei dan diajak untuk ikut masuk karena beliau harus menggantikan guru kelas 6A yang izin tidak masuk. Di sd Giwangan, kegiatan pagi sebelum melaksanakan pembelajaran siswa diwajibkan untuk menghafal surat-surat pendek, membaca doa sehari-hari dan membaca literatur secara bebas. Bu Nei mengajar pelajaran matematika di jam pertama dan kedua, dilanjutkan dengan pelajaran pkn di jam ketiga.

Wawancara dilaksanakan saat jeda istirahat, karena daftar pertanyaan yang ingin ditanyakan hanya sedikit sehingga tidak membutuhkan waktu lama untuk wawancara sekarang. Setelah selesai, peneliti memohon izin untuk meminta dokumen-dokumen yang termasuk administrasi yang dibuat oleh GPK di sd Giwangan seperti PPI, catatan harian, instrumen asesmen dan lain-lain. Namun saat itu, bu Nei menjelaskan bahwa dokumen tersebut sebagian ada di ruang inklusif dan sebagian ada di rumah, dan masih berceceran karena persiapan akreditasi sehingga harus dicari terlebih dahulu. Bu Nei akan menghubungi peneliti jika dokumen-dokumen tersebut sudah ditemukan.

Peneliti berpamitan karena kegiatan sudah selesai dan akan kembali ke sekolah untuk meminta dokumen setelah dihubungi oleh bu Nei.

### **Catatan Lapangan 7**

**Hari** : Jumat  
**Tanggal** : 12 Agustus 2016  
**Kegiatan** : mengumpulkan berkas (studi dokumentasi)  
**Setting** : Ruang Inklusif

Peneliti dihubungi bu Nei seminggu setelah kegiatan wawancara terakhir, untuk mengumpulkan dokumen sebagai salah satu perolehan data lapangan yang termasuk kedalam studi dokumentasi. Berkas yang diberikan bu Nei terdiri dari PPI semester lalu karena untuk semester sekarang PPI masih dalam proses asesmen, contoh catatan harian yang pernah dibuat, contoh tes CBA dan instrumen perkembangan anak berdasarkan usia yang digunakan sebagai alat untuk mengidentifikasi siswa yang termasuk anak berkebutuhan khusus.

Peneliti meminta izin, untuk memfoto copy berkas-berkas ini sebagai bukti dan tambahan perolehan data lapangan.

### **Catatan Lapangan 8**

**Hari** : Sabtu  
**Tanggal** : 20 agustus 2016  
**Kegiatan** : cross check data  
**Setting** : Ruang Inklusif

Tanggal 12 agustus kemarin, peneliti meminta waktu satu hari lagi bertemu dengan GPK untuk cross check data penelitian yang sudah diperoleh. Peneliti diberi waktu sekitar satu minggu untuk mengolah data yang sudah didapat dan hari sabtu, tanggal 20 agustus. Peneliti hadir ke sekolah pukul 09. 00 untuk bertemu GPK sekolah dan wali, mendiskusikan terkait perolehan data selama pelaksanaan penelitian. Ini dilakukan untuk memeriksa apakah data penelitian sudah lengkap dan menyaring data-data yang tidak termasuk pada topik pembahasan di penelitian. pukul 10.00 bu Nei harus kembali mengajar, namun diskusi tetap dilanjutkan bersama bu Rn. Banyak masukan yang diperoleh peneliti, sehingga sangat membantu dalam proses penyusunan laporan hasil

penelitian di BAB IV. Pukul 11. 06, peneliti berpamitan dan mengucapkan terima kasih karena sudah bersedia berdiskusi dan kegiatan hari ini selesai.

### **Catatan Lapangan 9**

**Hari : Sabtu**


**Tanggal : 3 september 2016**

**Kegiatan : Meminta surat keterangan menyelesaikan penelitian**

**Setting : Ruang Administrasi dan TU**

Pukul 07. 30, peneliti hadir ke sekolah untuk meminta surat keterangan karena pelaksanaan penelitian telah sudah selesai. Surat keterangan diproses di bagian administrasi sekolah atau TU dan dilayani oleh admin sekolah. Peneliti diminta untuk datang kembali ke sekolah, pada hari ini senin tanggal 5 september atau menunggu karena masih ada pekerjaan yang harus diselesaikan oleh admin sekolah. Peneliti memutuskan untuk menunggu surat selesai dibuat dan pada hari itu peneliti sekaligus berpamitan dan mengucapkan terima kasih kepada GPK (Bu NEI dan Bu Rn) yang sudah bersedia di wawancara menjadi subjek penelitian, guru kelas (Bu Amr) dan kepala sekolah yang sudah mengijinkan peneliti melaksanakan penelitian di SD N Giwangan. Pukul 08. 47, surat keterangan menyelesaikan penelitian sudah selesai peneliti langsung berpamitan dan mengucapkan banyak terima kasih

### Lampiran 13. Surat Ijin Penelitian



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
 Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
 Telpun (0274) 540611, pesawat 405, Fax (0274) 5406611  
 Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas.fip@uny.ac.id

---

Nomor : 3784 /UN34.11/PL/2016 25 Juli 2016  
 Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal  
 Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Walikota Yogyakarta  
 Cq. Ka. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta  
 Jl. Kerani No.56 Yogyakarta Kode Pos 55165  
 Telp (0274) 555241 Fax. (0274) 555241  
 Yogyakarta


Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama	: Fannisa Aulia Rahmawati
NIM	: 12103241064
Prodi/Jurusan	: PLB/PLB
Alamat	: Jl. Perumitas A04 Condong Sari, Condong Catur, Depok, Sleman Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenikandah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan	: Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi	: SD Negeri Giwangan Yogyakarta
Subyek	: Guru Pendamping Khusus
Obyek	: Tugas GPK dalam pelayanan pendidikan siswa ABK di Sekolah Inklusi
Waktu	: Juli-Agustus 2016
Judul	: Tugas Guru Pendamping Khusus (GPK) dalam memberikan Pelayanan Pendidikan Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi SD Negeri Giwangan Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasamanya yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan  
 Dr. Haryanto, M. Pd  
 NIP.196009021987021001

Tembusan :

1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PLB FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan

Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA  
DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55185 Telepon 514448, 515865, 515865, 515866, 562682  
Fax (0274) 555241  
E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id  
HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id  
WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/2709

5341/34

Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY  
Nomor : 3784/UN34.11/PL/2016 Tanggal : 25 Juli 2016

Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.  
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;  
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;  
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;  
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijinkan Kepada : Nama : FANNISA AULIA RAHMANIAR  
No. Mhs/ NIM : 12103244064  
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan - UNY  
Alamat : Jalan Colombo No. 1 Yogyakarta  
Penanggungjawab : Dra. N. Praptiningrum, M.Pd.  
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : TUGAS GURU PENDAMPING KHUSUS (GPK) DALAM MEMBERIKAN PELAYANAN PENDIDIKAN SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH INKLUSIF SD NEGERI GIWANGAN YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta  
Waktu : 27 Juli 2016 s/d 27 Oktober 2016  
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan  
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)  
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat  
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah  
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan  
Pemegang Izin

FANNISA AULIA  
RAHMANIAR

Dikeluarkan di : Yogyakarta  
Pada Tanggal : 27 Juli 2016  
An. Kepala Dinas Perizinan  
Sekretaris



Dra. CHRISTY DEWYANI, MM  
NIP. 196304061986032019

Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)  
2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta  
3. Kepala SD Negeri Giwangan Yogyakarta



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN  
UPT PENGELOLA TAMAN KANAK-KANAK  
DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH TIMUR  
**SEKOLAH DASAR NEGERI GIWANGAN**

Jalan Tegalturi No. 45 Yogyakarta Kode Pos 55163 Telp. (0274) 378421  
E MAIL: [sdnegeri\\_giwangan@yahoo.co.id](mailto:sdnegeri_giwangan@yahoo.co.id),  
HOT LINE SMS : 08122780001 HOT LINE E MAIL : [upik@yogjakota.go.id](mailto:upik@yogjakota.go.id)  
WEB SITE : [www.sdgiwangan.sch.id](http://www.sdgiwangan.sch.id)

**SURAT KETERANGAN**

**NO : 422.5/ 192**

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama	: Siyam Mardini, M.Pd.
NIP	: 19701114 199203 2 004
Pangkat/Golongan	: Pembina IV/a
Jabatan	: Kepala SD Giwangan

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: Fannisa Aulia Rahmaniar
Program Studi	: Pendidikan Luar Biasa
Jurusan	: Pendidikan Luar Biasa
Fakultas	: Ilmu Pendidikan
Universitas	: Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah menyelesaikan Penelitian di SD Negeri Giwangan Yogyakarta.  
Demikian surat keterangan ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 3 Oktober 2016

Kepala Sekolah



Siyam Mardini, M.Pd.

NIP 19701114 199203 2 004